



PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
BAGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU IPS DI  
KABUPATEN JEPARA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Azizun Muttaqin

3601415030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

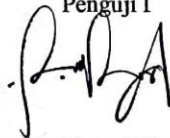
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

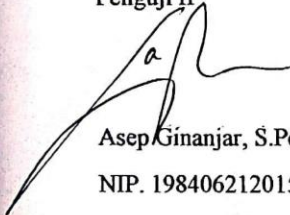
Penguji I



Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198508082014042001

Penguji II



Asep Ginanjar, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198406212015041002

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. M. Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001



Scanned with  
CamScanner

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian  
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Januari 2020

Pembimbing Skripsi I



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131199903 1 002

Mengetahui:

Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 19770715200112 2 008

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Januari 2020



Azizun Muttaqin

NIM. 3601415030

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- ✓ Tua itu pasti dan muda itu pilihan.
- ✓ Jika sesuatu bisa diimpikan berarti bisa diwujudkan, maka kenali dirimu dan wujudkan impianmu.

skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ibu saya, Ibu Sulimah yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat yang tidak pernah putus untuk saya.
- Saudara saya tercinta Mbak Imroatul, Mbak Kholis, Mas Yazit, Mas Rokhim, Mas Rofik, dan Mbak Fitri yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk saya.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara”. Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi selama masa perkuliahan.
6. Lisna Handayani, M.Pd., Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin dan membantu dalam pengumpulan data skripsi.

7. Pengurus dan anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data skripsi.
8. Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd., Pendamping BEM FIS 2018 yang telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam melaksanakan periode BEM FIS 2018.
9. Teman-teman fungsionaris BEM FIS 2018 yang telah senantiasa membantu dan mendukung serta kebersamai dari awal sampai akhir periode BEM FIS 2018 Kabinet Harmoni Karya.
10. Keluarga besar Sekolah Aksi Sosial (SAS) FIS UNNES yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman untuk penulis.
11. Teman-teman prodi Pendidikan IPS angkatan 2015 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, 15 Januari 2020

Azizun Muttaqin

## SARI

Muttaqin, Azizun. 2020. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

Kata Kunci: MGMP, Pengembangan, Kreativitas, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru untuk melaksanakan pertemuan dan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalitas guru. Program kegiatan bagi pengembangan kreativitas guru yang dilaksanakan memberi peran yang sangat baik bagi pengembangan kreativitas guru. Masalah dikaji dalam penelitian yaitu: (1) bagaimana pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Jepara, (2) bagaimana program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara, (3) kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua MGMP, Pengurus MGMP dan anggota MGMP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara telah berjalan dengan baik. Program yang dilaksanakan dipusatkan pada pokja-pokja (kelompok kerja). Program yang dilaksanakan MGMP memberikan peran yang sangat baik bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang kreatif untuk pembelajaran di sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi MGMP adalah jumlah anggota banyak, wilayah yang luas, belum memiliki barang inventaris sendiri dan tugas tambahan guru. Saran untuk MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara sebaiknya membagi pokja menjadi lebih banyak dan memiliki barang inventaris untuk memaksimalkan keaktifan anggota dan keefektifan kegiatan.



## **ABSTRACT**

Muttaqin, Azizun. 2020. The role of Congress Subject Teacher (MGMP) for the development of Social Science (IPS) teacher creativity in Jepara district. Essay. Social Sciences Education Study Program. Social Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Advisor Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

Keyword: Congress Subject Teacher (MGMP), Development of Creativity, Social Science Teacher.

The Congress Subject Teacher (MGMP) are a place for teachers to carry out meetings and activities to develop creativity and innovation in improving teacher professionalism. A program of activities for the development of teacher creativity carried out provides an excellent role for the development of teacher creativity. The problems examined in the study are: (1) how is the management of social studies teacher (MGMP) IPS SMP in Jepara district, (2) what is the subject teacher deliberation program (MGMP) for the development of the creativity of IPS SMP teachers in Jepara district. (3) what are the obstacles faced by the Congress Subject Teacher (MGMP) for the development of the creativity of IPS SMP teachers in Jepara district.

The research method used in this research is descriptive qualitative method. Informants in this study were the chair of the MGMP, MGMP management and members of MGMP. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. Data analysis used is an interactive model.

The results showed that the management of MGMP IPS SMP in Jepara district was running well. Programs that are carried out are centered on pokja-pokja (working group). The program implemented by MGMP provides an excellent role for the development of the creativity of IPS SMP teachers in Jepara district in applying various models and creative learning methods for learning in schools. The constraints faced by the MGMP are the large number of members, large areas, do not have their own inventory and additional teacher assignments. Suggestions for MGMP IPS SMP of Jepara district should divide pokja into more and have inventory items to maximize the activeness of members and the effectiveness of activities.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUASAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran .....	13
B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	17
1. Pengertian MGMP .....	17

	Halaman
2. Tujuan dan Peran MGMP .....	19
3. Kegiatan dan Penyusunan Program MGMP .....	23
4. Struktur Organisasi MGMP .....	27
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	30
D. Pengembangan Kreativitas .....	31
E. Kreativitas dalam Mengajar .....	37
F. Kendala .....	40
G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
H. Kerangka Berfikir .....	46
BAB III METODE PENELITIAN .....	48
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Fokus Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	51
1. Sumber Data Primer .....	51
2. Sumber Data Sekunder .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
2. Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara .....	75
3. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS SMP Kabupaten Jepara .....	84
4. Kendala-kendala MGMP IPS dalam Mengembangkan Kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara .....	90

	Halaman
B. Pembahasan .....	95
1. Pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara .....	95
2. Program MGMP IPS Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS .....	105
3. Kendala-kendala MGMP IPS .....	114
 BAB V PENUTUP .....	 119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	121
 DAFTAR PUSTAKA .....	 122
 LAMPIRAN .....	 125

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berfikir .....	47
Bagan 3.1. Triangulasi Data .....	58
Bagan 3.2. Triangulasi Teknik .....	62
Bagan 3.3. Teknik Analisis Data .....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah SMP di Kabupaten Jepara .....	6
Tabel 3.1. Informan Utama .....	53

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Kegiatan Workshop .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman pengamatan .....	125
2. Pedoman wawancara .....	127
3. Transkrip wawancara .....	133
4. Dokumentasi penelitian .....	199
5. Struktur kepengurusan MGMP .....	203
6. Surat ijin penelitian .....	204
7. Surat keterangan penelitian .....	205



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru. Komponen ini dianggap penting karena merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan suatu program pendidikan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan akan ditentukan dari kesiapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Syaodih (1998) dalam Mulyasa (2008:13) menjelaskan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru-lah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari akan hal tersebut betapa pentingnya meningkatkan aktivitas, kreativitas dan kualitas guru.

Guru berperan sebagai penyedia sumber belajar, partisipasi di dalam kegiatan belajar, pembimbing dan pandai menciptakan suasana kelas yang gembira, luwes, berkerjasama, mementingkan aktivitas dan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Simon dan Alexander (1980) dalam Mulyasa (2008:13) telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara

berkembang dan menunjukkan bahwa adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu: jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini guru hendaknya memiliki kompetensi dan keterampilan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pada proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam memilih dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah atau sekolah.

Guru juga harus memiliki kemampuan memotivasi, menumbuhkan lahirnya kreativitas berfikir baru dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dengan menyusun berbagai pertanyaan kepada peserta didik yang menumbuhkan jawaban-jawaban kreatif dan imajinatif. Namun pada pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru juga memiliki kesan yang membosankan. Jika guru tersebut tidak kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, sekedar intruktif, ceramah dan teks book. Hal ini pada akhirnya akan mematikan kreativitas dan menciptakan proses pembelajaran yang tidak kreatif dan membosankan dengan sendirinya.

Berhasilnya penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, efisien dan penuh tanggungjawab. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru dikatakan kompeten apabila telah mencapai keempat kompetensi di atas, karena keempat kompetensi ini mempunyai pengaruh terhadap proses kegiatan belajar di dalam kelas. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas pada umumnya lebih menekankan aspek kognitif, sehingga sebagian besar yang dipelajari oleh peserta didik berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Pada hakekatnya proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Namun guru juga harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan menguasai seni dalam mengajar yang efektif, dalam hal ini termasuk juga kreativitas dalam mengajar. Untuk

meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru diperlukan pembinaan dan pengembangan yang ditingkatkan agar terwujudnya guru yang memiliki keterampilan dan kreativitas serta memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang menjadi syarat guru yang berkompoten. Semakin sering pengembangan kompetensi dan keterampilan guru yang dilakukan dengan berbagi program, maka guru akan memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Program-program pengembangan yang dilakukan harus disertai dengan melalui optimalisasi peran organisasi profesi guru yaitu MGMP. Agar kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang berbeda-beda yang dimiliki oleh guru dapat terwadahi dalam satu wadah yaitu organisasi MGMP.

MGMP merupakan suatu wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Tujuan diselenggarakannya MGMP yaitu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalitas dan keterampilan guru. Maka dari itu, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Jepara membentuk suatu organisasi yang kemudian disebut dengan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara diikuti oleh Guru-guru Mata Pelajaran IPS dari Sekolah-sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Jepara baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara adalah organisasi/wadah bagi guru-guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Jepara. MGMP IPS Kabupaten Jepara diikuti guru-guru IPS dari kurang lebih 94 Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Jepara. Dari jumlah guru dan sekolah yang tergabung dibagi menjadi 3 wilayah/pogja (kelompok kerja), yaitu Pogja Selatan, Pogja Tengah dan Pogja Utara. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi serta pertemuan yang efektif melalui kegiatan dimasing-masing pogja dengan kegiatan serta manfaat yang sama. Pertemuan yang dilaksanakan dalam setahun atau satu periode minimal sebanyak 12 kali pertemuan. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi: penyusunan bahan ajar, workshop dan pelatihan peningkatan kompetensi guru, penyusunan soal, studi wisata, mengikuti MGMP tingkat provinsi dan pusat serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Berikut adalah bagan jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Jepara:

**Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Jepara.**

No	Kecamatan	SMP + SPK SMP		
		N	S	Jumlah
Total		39	55	94
1	Kec. Kedung	3	5	8
2	Kec. Pecangaan	2	4	6
3	Kec. Welahan	3	1	4
4	Kec. Mayong	2	5	7
5	Kec. Nalumsari	2	4	6
6	Kec. Batealit	3	8	11
7	Kec Tahunan	1	4	5
8	Kec. Jepara	6	5	11
9	Kec. Mlonggo	1	5	6
10	Kec. Bangsri	2	5	7
11	Kec. Keling	2	4	6
12	Kec. Karimunjawa	2	0	2
13	Kec. Kalinyamatan	2	2	4
14	Kec . Kembang	4	1	5
15	Kec. Donorojo	2	1	3
16	Kec. Pakis Aji	2	1	3

Sumber. <https://refensi.data.kemdikbud.go.id>

Melalui kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Jepara. Kreativitas harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini

sangat diperlukan dalam memaksimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Kreativitas Guru Mata Pelajaran IPS SMP Kabupaten Jepara dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang dilakukan dalam organisasi profesi yaitu MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Bagaimana pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Jepara, Bagaimana program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

Dari penjelasan di atas, kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan pendidikan. Dengan adanya MGMP menjadi salah satu penunjang bagi pengembangan kreativitas guru mata pelajaran IPS yang memiliki berbagai konsep-konsep ilmu pengetahuan seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (MGMP IPS) dapat menjadi penunjang bagi pengembangan kreativitas guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Jepara. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat berbagai rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan kajian dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi pemerintah kabupaten

Bagi pemerintah kabupaten, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya peran dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS bagi pengembangan kreativitas guru guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

###### b. Bagi guru

Dapat memberi pandangan untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru yaitu kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

## **E. Batasan Istilah**

### 1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah guna mengembangkan kompetensi dan kualitas guru mata pelajaran. MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sejenis yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional.

### 2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas sebagai

kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan yang original, memiliki kualitas yang tinggi dan tepat guna. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif yang hasilnya bukan hanya perangkuman, bisa juga berupa pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari informasi yang diperoleh serta relatif berbeda dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

### 3. Guru

Undang-undang guru dan dosen No 14 tahun 2005, bab 1, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Jepara.

### 4. Mata Pelajaran IPS

IPS secara sederhana didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah

(Wahidmurni, 2017:18).Mata pelajaran yang dimaksud dalam peneltian ini adalah mata pelajaran IPS di SMP-SMP Kabupaten Jepara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran**

Guru dalam undang–undang guru dan dosen No 14 tahun 2005, bab 1, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Jika berada di dalam kelas, dimana sedang berlangsung proses pembelajaran, maka akan terlihat seorang guru yang sedang mengajar. Sebelum guru memulai tugasnya, guru harus mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan (Hamalik 2001:116). Sebelum guru menjalankan kegiatan belajar mengajar, guru melakukan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya berisikan tentang tujuan pembelajaran, metode mengajar yang akan digunakan, pokok materi yang akan diajarkan, bahan, alat dan media pembelajaran serta pada teknik evaluasi pembelajaran yang nantinya digunakan. Setelah selesai disusun, seorang guru harus memahami semuanya dari apa yang sudah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Peserta didik yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam akan menimbulkan kesan suasana kelas yang berbeda, maka guru harus sanggup merangsang peserta didik untuk belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik, badan-badan kemasyarakatan, dan sekali-kali membawa peserta didik untuk mengunjungi objek-objek yang perlu diketahui dalam rangka kurikulum sekolah (Hamalik, 2001:117). Dalam menjalankan tugas profesinya di sekolah, guru harus memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang akan menumbuhkan cara-cara berfikir baru yang kreatif dan imajinatif bagi peserta didik.

Perkembangan pendidikan yang berkembang sekarang ini yang bersifat desentralistik dimana bentuk realisasi dari kebijakan otonomi pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada masing-masing lembaga pendidikan (sekolah) untuk menjalankan dan mengembangkan sekolah masing-masing sesuai dengan kondisi yang ada pada daerah sekolah itu berada. Dampaknya yang bisa dirasakan adalah kualitas dari pendidikan dan pembelajaran akan bergantung pada masing-masing lembaga sekolah yang dimotori oleh para guru.

Keadaan yang demikian akan sulit untuk mecapai atau menciptakan pendidikan atau pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru yang profesional, kreatif dan inovatif. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam segi perencanaan, pelaksana dan sampai pada melakukan evaluasi pembelajaran. Seorang guru turut memegang peranan yang sangat fundamental, yakni guru menjadi pelaksana sekaligus sebagai ujung tombak dari berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Seberapa bagusnya perencanaan, kurikulum, fasilitas serta sarana dan prasarana tanpa didukung oleh guru yang mempunyai keterampilan untuk melaksanakan semua itu, maka impian untuk membangun pendidikan yang berkualitas tidak akan berjalan dengan baik.

Masyarakat sangat menaruh kepercayaan terhadap lembaga-lembaga formal pendidikan yang telah dibangun pemerintah sebagai tempat pembentukan kepribadian generasi bangsa. Pengelola lembaga-lembaga formal pendidikan dipercayai tak lain adalah sosok seorang guru, karena sosok guru-lah yang mengajar di lembaga pendidikan yang ada. Masyarakat berharap agar guru-guru yang ada dengan fasilitas yang sudah disediakan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi generasi penerus yang siap membangun masyarakat dan bangsa.

Mulyasa (2008:37) menyebutkan ada beberapa peran guru dalam pendidikan yaitu:

1. guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Guru sebagai pengajar. Tugas utama guru yakni melaksanakan pembelajaran untuk membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensinya dan memahami materi standar yang dipelajari.
3. Guru sebagai pembimbing. Tugas guru yaitu membimbing peserta didik dalam hal fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
4. Guru sebagai pelatih. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.
5. Guru sebagai penasehat. Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasehat.
6. Guru sebagai pembaharu (inovator). Guru dalam hal ini sebagai penerjemah atas pengalaman masa lalu kedalam kehidupan sekarang dan yang akan datang untuk menjadi bermakna bagi peserta didik.



7. Guru sebagai teladan. Guru merupakan teladan atau model dalam segala hal bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memberikan contoh yang baik dalam semua hal.
8. Guru sebagai pendorong kreativitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut.
9. Guru sebagai aktor. Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah (kurikulum) yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.
10. Guru sebagai emansipator. Dengan kompetensi yang dimiliki guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan dengan orang lain.
11. Guru sebagai evaluator. Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang mencakup semua variabel pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

## **B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

### **1. Pengertian MGMP**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sama pada jenjang yang sama ditingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari

sejumlah sekolah guna mengembangkan kompetensi dan kualitas guru serta wadah sharing antar gurumata pelajaran yang sama. Pengertian MGMP menurut POS Penyelenggaran KKG dan MGMP (2010:iv) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.

Syaefudin (2011:107) berpendapat bahwa MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Saondi (2010:75) menjelaskan bahwa MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional.

MGMP merupakan sebuah wadah atau forum yang bisa dijadikan sebagai tempat atau sarana yang paling baik untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Seorang guru akan lebih mudah dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan bersedia belajar dan bertukar pemikiran melalui diskusi sesama guru. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap guru yang berbeda

dengan guru-guru lainnya. Maka dari itu melalui MGMP guru akan memperoleh masukan-masukan dari guru-guru yang lain guna memecahkan berbagai permasalahan dan dapat mengembangkan kompetensi.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan para ahli, dapat dipahami kembali bahwa MGMP merupakan suatu organisasi profesi guru yang berbasis mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK sebagai suatu wadah dan forum untuk berkomunikasi, berkonsultasi dan berbagai informasi dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas guru. MGMP sebagai sarana dalam memberdayakan dan memperkaya wawasan guru diharapkan dapat menjadi jembatan antara sekolah dan guru, guru dan masyarakat, maupun dinas yang berhubungan dengan profesi guru guna pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

## 2. Tujuan dan peran MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru-guru dalam berbagai pengembangan ide, rencana, materi, sumber dan teknik-teknik pembelajaran. Dengan ini diharapkan seorang guru lebih mengembangkan kompetensi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di dalam kelas. Melalui MGMP seorang guru

dapat mengatur berbagai kegiatan pengembangan profesi guru seperti workshop, seminar dan program-program lainnya yang nantinya mendukung guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya.

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP adalah:

a. Tujuan Umum

tujuan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalitas guru.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penjelasan lain yang terkait dengan tujuan dari MGMP berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan MGMP dari Depdikbud (1998:5), tujuan dari MGMP adalah:

- a. Menumbuhkan kagairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru.
- b. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- d. Membantu guru dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peranan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP adalah:

- a. Mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota
- b. Mengakomodasi aspirasi masyarakat dan siswa

- c. Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran
- d. Mempermudah kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan terutama dalam informasi kebijakan pendidikan.

Penjelasan di atas apabila dicermati lebih jauh bagaimana tentang peran dan tujuan MGMP, bahwa MGMP adalah wadah atau sarana guru mata pelajaran yang sama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan serta mencerdaskan siswa. Sebagai suatu organisasi profesi guru, MGMP juga turut berperan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. MGMP sebagai wadah atau sarana bagi guru mata pelajaran diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru baik dalam karakteristik mata pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum, metodologi serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu MGMP juga diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan dan menyetarakan kemampuan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar.

### 3. Kegiatan dan penyusunan program MGMP

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP antara lain:

#### a. Meningkatkan pemahaman kurikulum

Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.

#### b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian

Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa dan media alat bantu pembelajaran.

#### c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar

Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.

d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*).

e. Mengembangkan model pembelajaran efektif

Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.

g. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

h. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

i. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.

j. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.



Sedangkan yang menjadi program kegiatan pada MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan. Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a. Diskusi masalah pembelajaran
- b. Penyusunan silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Analisis kurikulum
- d. Penyusunan instrumen analisis pembelajaran
- e. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional.

Sedangkan program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga hari dengan kegiatan antara lain sebagai berikut.

- a. Penelitian
- b. Penulisan karya ilmiah
- c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian) dan diskusi panel
- d. Pendidikan dan penelitian berjenjang (diklat berjenjang)
- e. Penerbitan jurnal MGMP
- f. Penyusunan websit MGMP
- g. Forum MGMP provinsi
- h. Kompetensi kinerja guru
- i. *Peer teaching* (pelatihan sesama guru menggunakan media ITC)

- j. *Lesson study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- k. *Professional learning community* (komunitas belajar profesional)
- l. TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerjasama MGMP internasional
- m. *Global Gateway* (kemitraan lintas Negara).

Program MGMP pada dasarnya merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan aktivitas MGMP. Program tersebut bertujuan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Sebelum program kegiatan dilaksanakan didalam kegiatan MGMP dalam POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (2010:15) maka diawali dengan hal-hal berikut.

- a. Analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota KKG atau MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.
- b. Hasil dari analisis kebutuhan ini disusun program prioritas yang dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan dan semester.
- c. Ada tiga jenis program yang dapat dirancang untuk kegiatan di KKG dan MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan) dan program penunjang. Program

tersebut memuat secara rinci sejumlah kegiatan untuk setiap pertemuan.

- d. Program hasil analisis kebutuhan dituangkan dalam jadwal pertemuan untuk satu tahun dan sekurang-kurangnya memuat 12 kegiatan yang dituangkan dalam 12 kali pertemuan dalam satu tahun.
- e. Program dan kegiatan dimaksud dimungkinkan disusun oleh Tim Khusus/pengurus, tetapi setelah program dan kegiatan terwujud, hal tersebut perlu dikomunikasikan oleh Tim Khusus/pengurus kepada seluruh anggota kelompok.

#### 4. Struktur organisasi MGMP

Sebagai organisasi non-struktural yang didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur organisasi MGMP disusun secara berjenjang dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan/sub-rayon dan sekolah. Pengurus dalam organisasi MGMP terdiri dari Ketua MGMP, sekretaris, bendahara dan anggota. Untuk jumlah dari pengurus dan anggota disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih atas dasar musyawarah yang dilakukan. Menurut buku pedoman penyelenggaraan MGMP dari Depdikbud (1998:13) menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan keanggotaan MGMP, antara lain:

- a. Anggota MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran sejenis baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.
- b. Setiap anggota MGMP wajib mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP tingkat sekolah sampai dengan tingkat provinsi sesuai dengan program yang telah disepakati.
- c. Setiap anggota MGMP yang mengikuti kegiatan disertai dengan bukti fisik akan memperoleh angka kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Presentase kehadiran sebagai syarat untuk memperoleh bukti fisik tersebut sekurang-kurangnya adalah 75% dari seluruh kegiatan yang terprogram yang dilaksanakan.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan organisasi MGMP berdasarkan POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (2010:9) dari Depdikbud, yaitu:

- a. Ketua KKG/MGMP merangkap anggota
- b. Sekretaris KKG/MGMP merangkap anggota
- c. Bendahara KKG/MGMP merangkap anggota
- d. Bidang-bidang kepengurusan merangkap anggota
- e. Anggota.

Keanggotaan dan kepengurusan MGMP dibentuk berdasarkan kesepakatan anggota MGMP. Penetapan pengurus dalam POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (Depdikbud, 2010:9-10) sebagai berikut.

- a. Anggota MGMP berasal dari guru mata pelajaran yang sama dari beberapa SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK yang berasal dari 8-10 sekolah atau disesuaikan dengan kondisi setempat.
- b. Keanggotaan KKG dan MGMP diawali dengan pengisian biodata peserta yang selanjutnya setelah diisi diserahkan kepada pengurus KKG atau MGMP.
- c. Pengurus menghimpun biodata anggota sebagai database keanggotaan KKG atau MGMP di wilayahnya.
- d. ketua MGMP dipilih oleh anggota dalam rapat anggota dan disahkan melalui Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- e. Setelah pemilihan Ketua KKG atau MGMP, selanjutnya dilakukan penyusunan kepengurusan KKG atau MGMP. Kepengurusan KKG atau MGMP ini dapat meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing KKG atau MGMP.

- f. Setelah pengurus terpilih dan susunan pengurus telah lengkap, ketua terpilih mengusulkan susunan pengurus dan pengesahan pengurus MGMP dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- g. Kepengurusan KKG atau MGMP memiliki masa kerja selama empat tahun dan dapat dipilih kembali setelah masa kerja selesai.

### **C. Mata Pelajaran Ilmu Penguatahuan Sosial (IPS)**

Trianto, “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. Pendapat lain diungkapkan oleh Sapriya, “Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Definisi sederhana dari IPS yaitu sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah (Wahidmurni, 2017:18). Jadi IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terintegrasi oleh ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah.

#### **D. Pengembangan Kreativitas**

Chaplin (1981:134) mendefinisikan pengembangan atau perkembangan (*development*) mengandung banyak dimensi yang di dalamnya terdapat beberapa konsep, yaitu pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Pertumbuhan sendiri bermakna hal atau keadaan tumbuh, sedangkan kematangan adalah keadaan atau kondisi bentuk struktur dan fungsi yang lengkap atau dewasa baik terhadap sifat ataupun tingkah laku. Adanya pertumbuhan dan kematangan pada akhirnya menghasilkan perubahan yang diartikan sebagai keadaan yang berubah dengan kata lain peralihan keadaan sebelumnya dimana perubahan tersebut tidak hanya berubah keadaan saja melainkan perubahan pola pikir dan perilaku suatu masyarakat.

Konsep pengembangan/perkembangan yang mengandung beberapa dimensi tersebut mengantarkan pada pandangan perkembangan yang menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri (Akbar, dalam Mar'at, 2009:04). Sejalan dengan pendapat Akbar, Chaplin (2002) dalam (Mar'at, 2009:04) juga menjelaskan perkembangan sebagai:

1. Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organism dari lahir sampai mati.
2. Pertumbuhan.

3. Perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional.
4. Kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan dapat diartikan sebagai aliran dari suatu teori perubahan sosial tidak saja diartikan sebagai sebuah kata sifat. Ditambahkan oleh Mar'at (2009:06) perkembangan juga menunjuk pada kemajuan mental atau rohani yang melaju sampai akhir hayat. Perkembangan sebagai sesuatu yang kompleks tentunya mengandung perubahan. Perubahan-perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan. Demi mencapai tujuan ini maka aktualisasi diri merupakan faktor penting dalam mendorong seseorang melakukan sesuatu yang tepat untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan. Perkembangan juga menghasilkan bentuk dan ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang semula sederhana menjadi lebih tinggi. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwasannya sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia individu selalu mengalami perubahan-perubahan yang progresif dan berkesinambungan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya Bab 1 Pasal 1 poin 5



menjelaskan “Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Lebih lanjut dalam Bab V Pasal 11 poin C tentang Pengembangan Keprofesian berkelanjutan meliputi:

1. pengembangan diri
  - a. diklat fungsional dan
  - b. kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru
2. publikasi ilmiah
  - a. publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovasi pada bidang pendidikan formal dan
  - b. publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru
3. karya inovatif
  - a. menemukan teknologi tepat guna
  - b. menemukan/menciptakan karya seni
  - c. membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum dan
  - d. mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus. Perkembangan juga bersifat tetap yang dimiliki pribadi seseorang yang perlahan tapi pasti setiap hari bertambah maju menuju tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Perkembangan juga sebagai sesuatu yang multidimensional yang terdiri atas dimensi biologis, kognitif dan sosial. Dalam perkembangan seseorang, individu dilihat sebagai makhluk yang sedang berubah di dalam dunia yang berubah pula. Sehingga dalam perkembangan individu tentunya memperoleh dorongan dari lingkungan melalui peristiwa yang seseorang alami.

Berbagai aspek kehidupan yang bisa kita pahami adalah pengembangan kreativitas sangatlah penting. Perlu adanya kemampuan adaptasi yang kreatif dan lebih untuk mencari dan menumbuhkan berbagai pemecahan masalah yang imajinatif dan kreatif dalam menghadapi banyaknya permasalahan serta tantangan hidup. Dengan kreativitas yang berkembang baik akan melahirkan pikir yang soluktif yaitu keterampilan dalam mengenali dan menganalisis masalah-masalah yang ada. Serta akan mampu membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Utami Munandar (1999:26) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan

Lubart (1994:290) menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan yang original, memiliki kualitas yang tinggi dan tepat guna. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, bisa juga berupa pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pembentukan korelasi baru.

Uno dan Mohamad (2011:154) menjelaskan tentang kreativitas. Pertama, kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Kedua, orang kreatif melihat hal sama tetapi melalui cara berpikir yang beda. Ketiga, kemampuan menggunakan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya. Keempat, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki adalah kreativitas.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991: 189) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, dimana produk baru ini tidak hanya berupa produk yang benar-benar baru saja, namun juga produk dari hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Talajan (2012:15) menyebutkan “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa

gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya”.

Sedangkan Talajan (2012:54) menjelaskan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Lebih lanjut bisa didefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang mana kemampuan tersebut ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep atau pola-pola yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

Penjelasan dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kreativitas adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dalam memunculkan hal-hal baru atau pola-pola baru yang relatif berbeda atau hasil dari pengembangan konsep-konsep sebelumnya. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya didalam konsep metode dan kegiatan belajar mengajar yang mana tujuannya adalah untuk memberi pacuan dan

rangsangan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi minat dan pemahaman peserta didik.

#### **E. Kreativitas dalam mengajar**

Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi prasyarat profesional tertentu. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan menengah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini berlaku bagi guru disetiap jenjang pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), yang membedakan adalah rumusan keterampilan kompetensi pada setiap jenjangnya.

Proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik yang dikembangkan melalui berbagai interaksi dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Namun dalam

pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan malah menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan aspek kognitif. Sehingga kemampuan yang dipelajari peserta didik sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan.

Melihat uraian pada UU Sisdiknas, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan menguasai seni pembelajaran yang efektif, termasuk kreativitas dalam mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses belajar mengajarnya, agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru secara efektif dan efisien. Setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Individu yang sangat kreatif cenderung lebih orisinal dan juga akan lebih luwes dalam pemikiran. Mereka dalam menangani suatu permasalahan dapat menggunakan berbagai pendekatan.

Kreativitas merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang guru, namun untuk memiliki kreativitas yang baik perlu adanya proses kemauan belajar yang tinggi. Kreativitas akan selalu menjadi suatu konsep yang tak jelas jika tidak diterapkan dengan pelaksanaan di kelas. Kreativitas perlu dimasukkan dalam sebuah proses pembelajaran. Guru memiliki ide original, karya baru dan tepat guna yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Sebuah pembelajaran dapat dipandang sebagai seni dan ilmu. Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi dan ekspresi dari guru. Jadi guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan metode dalam proses pembelajaran. Jadi guru tidak harus selalu terikat dengan formula ilmu mengajar. Guru dapat mendesain kelas dalam pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, namun dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan pembelajaran.

Guru yang kreatif tidak hanya pandai dalam pengambilan keputusan dan menguasai pembelajaran di kelas, namun bagaimana guru dalam mendesain suatu gaya mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi aktif, variatif dan kreatif dalam setiap pembelajaran. Guru kreatif akan selalu memiliki ide-ide dan gagasan-gagasan baru yang membuatnya menemukan metode pembelajaran dengan berbagai model dan mampu membuat media pembelajaran sendiri untuk membantu peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik.

## **F. Kendala**

Pelaksanaan program dan kegiatan dalam upaya pengembangan kompetensi dan kreativitas guru IPS, tentunya MGMP IPS sebagai suatu wadah dan organisasi profesi guru yang berbasis guru mata pelajaran menemui berbagai kendala yang dihadapi. Kendala itulah yang menjadi penghambat suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan pengembangan yang diharapkan dapat berjalan maksimal. Menurut Gunadi (2004) dalam Ahmad Juanda (2015) kendala adalah segala hal yang membatasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Garrison dan Noreen (2006:22) bahwa kendala merupakan segala sesuatu yang menghambat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa organisasi dalam usahanya untuk mencapai tujuan atau upaya pengembangan yang dilakukan tentunya memiliki berbagai kendala yang dihadapi. Kendala-kendala itulah yang nantinya akan menjadi bahan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan penyelesaian agar nantinya tidak menghambat organisasi tersebut dalam mencapai tujuan dan pengembangan yang dilakukan melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Husen dan Mowen (2000:601) mengelompokkan kendala menjadi 2 jenis, yaitu kendala internal yang merupakan hambatan yang berasal dari dalam organisasi dan hambatan eksternal yang merupakan hambatan yang berasal dari luar organisasi. Dari pengelompokan kedua jenis kendala tersebut



dapat digunakan untuk mempermudah organisasi dalam mengatur berjalannya suatu organisasi dan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Dari adanya pengelompokan jenis kendala tersebut juga dapat mempermudah organisasi dalam merencanakan upaya-upaya yang akan digunakan untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kendala adalah segala hal yang dapat menghambat suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan pengembangan yang lakukan baik dari luar maupun dari dalam organisasi. Adanya kendala yang ada diharapkan organisasi bisa membuat perencanaan sebagai upaya yang bisa digunakan untuk mencegah dan mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi organisasi dalam mencapai tujuan dan pengembangan yang dilaksanakan.

#### **G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan sekumpulan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berguna sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung penelitian selanjutnya. Sejauh pengamatan penulis, penelitian mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di

Kabupaten Jepara belum ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang membahas program MGMP pada bidang studi lain, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar (2017), program Pascasarjana STAIN Kudus yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peranan MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. MGMP PAI SMK Kabupaten Demak telah lama terbentuk memiliki kegiatan dan kepengurusan serta merupakan MGMP paling aktif dibanding MGMP lainnya, namun kenyataannya di lapangan guru masih mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik seperti pengembangan silabus, perencanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan evaluasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik MGMP PAI, upaya MGMP PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI SMK di Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang bersifat penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan penelitian ini

adalah lokasi penelitian. Pada penelitian tersebut lokasi penelitian berada di Kabupaten Demak dan pada penelitian ini lokasi penelitian di Kabupaten Jepara. Kemudian mata pelajaran yang berbeda yaitu PAI dan IPS. Fokus penelitian dalam tesis yang ditulis Khoirul Anwar adalah peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.

Penelitian yang berjudul “Manajemen Program Muasyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fiqih MTs Se-Kabupaten Klaten Tahun 2017” Oleh Wahab Abdullah tahun 2018 yang ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar magister pendidikan di IAIN Surakarta. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh informasi mengenai; 1) pelaksanaan program MGMP dalam peningkatan profesionalisme Guru Fiqih, 2) hambatan program MGMP dalam peningkatan profesionalisme Guru Fiqih, 3) solusi atas hambatan program MGMP dalam peningkatan profesionalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahab Abdullah merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, fokus

penelitian yang dilakukan Wahab Abdullah adalah bagaimana manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fiqih MTs Se-Kabupaten Klaten karena MGMP merupakan organisasi profesi yang memiliki potensi dan daya dukung dalam meningkatkan profesionalisme guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus pada peran MGMP IPS SMP bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara karena MGMP sebagai wadah atau sarana pengembangan kreativitas guru serta pengembangan kemampuan yang dimiliki guru melalui program-program yang dilaksanakan MGMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Era Irhamni tahun 2018 dengan judul “Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan MGMP Biologi di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus MGMP, Guru Biologi tingkat SMA/SMK/MA selaku anggota MGMP dan kepala sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh Era Irhamni adalah bagaimana pengelolaan MGMP Biologi Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan fokus penelitian ini adalah peran MGMP bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Ketua MGMP, Pengurus MGMP dan Guru IPS SMP sebagai anggota MGMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda tahun 2015 yang berjudul "Kendala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional dan Pedagogi Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman Tahun 2013/2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Sleman dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang harus dilakukan dalam mengantisipasi kendala MGMP IPS Kabupaten Sleman dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Sleman.

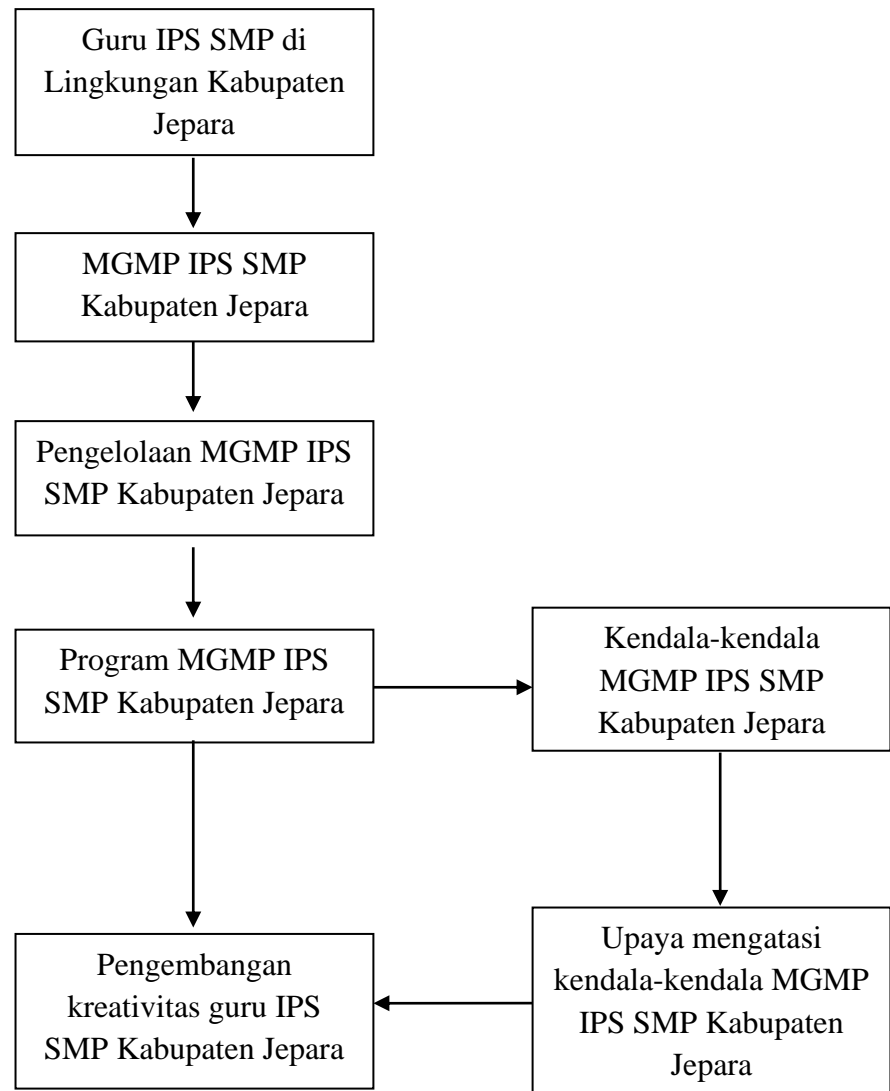
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian yang dilaksanakan Ahmad Juanda bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala MGMP IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional dan

pedagogik. Seangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, bagaimana program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP Kabupaten Jepara dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam mengembangkan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

#### **H. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan alur penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang akan dilakukan. Konsep dari penelitian ini yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Jepara. Dimana semua mata pelajaran ada MGMP sebagai organisasi perkumpulan guru mata pelajaran tak terkecuali Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dimana yang MGMP-nya bernama MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap peran MGMP bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Adanya MGMP sebagai tempat Guru-guru IPS untuk berdiskusi dan melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi serta sebagai pengembangan kompetensi dan kreativitas guru agar menjadi guru yang kreatif dan profesional.

Adapun kerangka berfikir dari penjelasan diatas dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut.



**Bagan 2.1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moloeng, 2016:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2016:6). Penggunaan metode penelitian kualitatif disesuaikan dengan tujuan utama penulis yaitu untuk mendeskripsikan, mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam metode penelitian kualitatif dengan cara pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang bersifat sebenar-benarnya serta memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran



Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGM) bagi pengembangan kreativitas guru IPS di Kabupaten Jepara.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian untuk memudahkan peneliti di dalam mengembangkan dan menyusun data secara lebih tepat dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara.

Alasan dipilihnya MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki keunikan tersendiri dari MGMP IPS yang ada di kabupaten lain, salah satunya yaitu adanya pembagian wilayah MGMP IPS kabupaten Jepara yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kerja (Pokja) yaitu Pokja Utara, Pokja Tengah dan Pokja Selatan. Dari pembagian pokja ini tanpa mempengaruhi peran dan manfaat dari peran MGMP IPS bagi pengembangan kompetensi dan kreativitas guru IPS di Kabupaten Jepara. Pembagian Pokja ini sangat menarik untuk diteliti sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. (Sugiyono, 2016:286). Fokus penelitian adalah batasan masalah pada suatu penelitian agar hasil penelitian lebih terfokus. Dengan fokus penelitian yang telah dirancang, maka peneliti dalam melakukan penelitian dan mengambil data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Sehingga data yang diambil akan sesuai dengan permasalahan yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini terfokus untuk meneliti peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Menganalisis pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara dan kendala-kendala MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Fokus penelitian ini sangat membantu penelitian kualitatif dalam membuat keputusan untuk membuang dan menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara. Yaitu bagaimana struktur kepengurusan dan pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

2. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Yaitu bentuk program yang dilaksanakan MGMP bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.
3. Kendala-kendala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Yaitu hambatan apa saja yang dihadapi oleh MGMP serta bagaimana MGMP dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan utama dan pendukung. Sedangkan observasi dilakukan pada subjek penelitian yaitu Guru IPS di Kabupaten Jepara. Wawancara dan observasi dilakukan agar mendapat data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Data primer berupa audio dan catatan yang didokumentasikan oleh penulis secara pribadi. Oleh karena itu data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui subjek dan informan penelitian.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara yang menjadi subjek penelitian oleh penulis, karena Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara-lah yang mengikuti MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara. Sehingga peneliti mengamati secara keseluruhan mengenai peran MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara. Perimbangan dan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan sesuai dengan rumusan masalah.

1) Informan Utama

Informan merupakan individu-individu tertentu yang memiliki pengetahuan luas mengenai objek penelitian dan mampu memberikan informasi yang akurat sesuai dengan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang dipilih yaitu Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

Informan utama pada penelitian ini yaitu Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dan Ketua Pokja (Kelompok Kerja) dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Penentuan informan utama tersebut dikarenakan informan tersebut dipercaya memiliki

pengetahuan yang luas mengenai kegiatan MGMPIPS SMP Kabupaten Jepara. Sehingga dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Informan tersebut dipilih berdasarkan tingkat kepercayaan, profesi, dan anggota lembaga pendidikan. Berikut peneliti rinci dalam tabel daftar informan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Informan Utama**

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Lisna Handayani, M.Pd.	Ketua
2.	Upik Setyawan, S.Si.	Sekretaris
3.	Dra. Aris Puji Astuti	Bidang Pengembangan sumberdaya, administrasi dan sarana prasarana. Serta sekretaris Pokja Utara
4.	Hadi Siswanto, S.Pd.	Koordinator Kelompok Kerja (Pokja) dan Ketua Pokja Utara.
5.	M. Bakhtiar Rouf, S.Pd.	Ketua Pokja Tengah
6.	Drs. Ahmad Darmawan	Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Selatan
7.	Supardi S.Pd.	Ketua Pokja Selatan

Sumber: penelitian

## 2) Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu individu-individu yang dirasa oleh peneliti dapat memberikan informasi sebagai penguat data yang telah ditemukan pada saat wawancara kepada informan

utama. Informan pendukung diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dengan adanya informan pendukung yang memberikan jawaban atas tiga rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat menguatkan data secara relevan.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Guru IPS SMP yang menjadi anggota dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, karena Guru IPS SMP adalah anggota yang benar-benar tergabung dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang mengikuti dan benar-benar mengetahui tentang program-program, kegiatan-kegiatan serta sarana prasarana yang ada dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Moloeng (2007:159) menjelaskan bahwa sumber data penelitian lainnya berupa sumber data tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, foto dan data statistik juga dapat dijadikan sumber data tambahan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara langsung dan tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto observasi, foto wawancara dan foto kegiatan

MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Data lain yang digunakan adalah data struktur kepengurusan dan dokumen resmi dari MGMP IPS Kabupaten Jepara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian memerlukan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh merupakan data valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain. Observasi disebut juga dengan pengamatan. Sugiyono (2015:310-312) menyebutkan bahwa observasi digolongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terus terang dan samar, dan observasi lengkap. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara tetapi tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, karena peneliti hanya mengamati kegiatan.

Observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, peneliti mengamati bagaimana kegiatan program MGMP IPS SMP yang dilaksanakan, bagaimana sarana MGMP IPS SMP dalam menunjang kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara,

serta Kendala-kendala MGMP IPS SMP dalam pelaksanaan program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:194). Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan data yang valid mengenai peran MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.

Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut: 1. Pertanyaan secara terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, 2. Kecepatan wawancara dapat diprediksi, 3. Fleksibel tetapi terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, 4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, 5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami fenomena yang ada. Wawancara ini ditujukan kepada pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten



Jepara sebagai pengelola MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dan Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara sebagai anggota dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

### 3. Dokumentasi

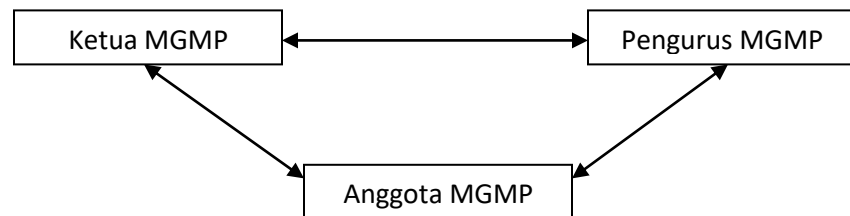
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan *Handphone* sebagai alat dokumentasi untuk mengambil foto-foto dan rekaman suara atau rekaman gambar sebagai bukti bahwa peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Pada teknik triangulasi data, peneliti membandingkan serta melakukan pengecekan data yang didapatkan dari sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam menguji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2016:372). Berikut merupakan triangulasi data yang dilakukan peneliti untuk menentukan keabsahan atau kevalidan data yang diperoleh:

### 1. Triangulasi dengan tiga sumber data

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang peran MGMP bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara Ketua MGMP, pengurus MGMP dan Guru IPS sebagai anggota MGMP.



**Bagan 3.1. Triangulasi dengan tiga sumber data**

Sumber: Bagan Peneliti

Uji keabsahan data dalam triangulasi sumber ini menggunakan tiga sumber informan yaitu Ibu Lisna Handayani sebagai Ketua MGMP IPS, pengurus MGMP IPS dan anggota MGMP IPS. Menurut Ketua MGMP dampak yang diberikan dari berbagai program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pengembangan pengetahuan anggota MGMP IPS

dalam penerapan model dan metode pembelajaran untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik.

Wawancara kepada Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, yaitu Ibu Lisna Handayani yang menyatakan:

“Dampak yang diberikan dari program yang dilaksanakan MGMP berdampak sangat signifikan. Banyak guru yang kemudian kan mereka mencoba, oh ini lo ada hal yang baru misalnya pemanfaatan video pembelajaran atau soal-soal yang disajikan dalam bentuk *crossword*, teka teki silang gitu kan mereka tidak monoton menyajikan pelajaran kepada anak-anak itu jadi kreatif jadi senang. Dengan adanya MGMP kan kita saling berbagi yang dulunya tidak tau akhirnya jadi tau”.

Kemudian dari pernyataan Ibu Lisna Handayani, di kuatkan oleh Pengurus MGMP IPS yaitu Ibu Aris Puji menurutnya dengan adanya berbagai program pelatihan yang dilaksanakan MGMP IPS sangat membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah dan berperan dalam mengembangkan kreativitas guru. Melalui MGMP guru belajar secara bersama-sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa dimaksimalkan.

Wawancara kepada Ibu Aris Puji pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang menyampaikan:

“Melihat MGMP IPS sebagai pengembangan kreativitas guru ya memang sangat berperan untuk pengembangan kreativitas guru karena di MGMP kami belajar bersama-sama untuk mengembangkan potensi kita agar lebih baik dari sebelum-

sebelumnya, terutama kan disini kita akan menyambut era globalisasi di Tahun 2020 itu peran Guru IPS kan sangat diperlukan jadi kita mengarahnya kesana untuk mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional”.

Pernyataan dari Ketua MGMP IPS dan pengurus MGMP IPS senada dengan pernyataan anggota MGMP IPS yang menyatakan bahwa MGMP berperan sekali dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru dan wadah sharing dengan guru-guru yang memiliki pengalaman dan ilmu-ilmu yang bervariasi. Berikut hasil wawancara terhadap anggota MGMP IPS Kabupaten Jepara yaitu Bapak Rudi yang menyampaikan, “Tentu saja berperan sekali dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru, kemudian sebagai wadah aspirasi guru, terutama guru IPS karena di dalam pengembangan Guru IPS ini kita perlu adanya wadah tersebut tanpa adanya itu kita tidak akan bisa sharing pengalaman”.

Berdasarkan triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara memiliki peran yang sangat baik bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Dari program-program yang dilaksanakan memiliki dampak secara signifikan dalam pengembangan pengetahuan guru-guru IPS dan MGMP sebagai wadah sharing memiliki dampak yang baik untuk bertukar ilmu antar anggota yang tergabung di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

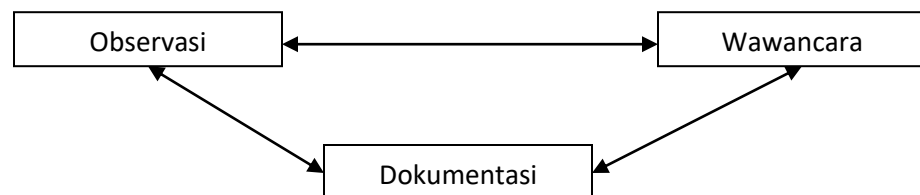
## 2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini uji kepercayaan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan pada program atau kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dan wawancara Ketua MGMP, pengurus MGMP dan Guru IPS anggota MGMP IPS. Hal pertama yang dilakukan adalah obeservasi dengan metode partisipasi pasif.Observasi yang dimaksud adalah peneliti melakukan penelitian berada di tempat penelitian, namun peneliti tidak mengikuti kegiatan hanya sebatas mengamati kegiatan. Partisipasi pasif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati program dan pertemuan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan hal-hal yang akan diamati, sehingga peneliti hanya mengisi sesuai dengan keadaan di lapangan.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap Pengurus MGMP dan anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Peneliti mewawancarai Ketua MGMP dan beberapa pengurus MGMP IPS baik dari pengurus pusat dan juga pengurus tingkat pokja dan juga beberapa guru IPS yang menjadi anggota MGMP IPS yang

mengikuti program dan kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang menjadi responden.

Langkah ketiga yaitu melakukan dokumentasi, dengan mencari dokumen yang berasal dari sumber-sumber yang resmi seperti struktur organisasi MGMP, AD/ART MGMP dan foto yang dapat mendukung dalam kelengkapan penelitian. Foto yang mendukung dalam penelitian ini salah satunya berupa foto-foto kegiatan dan pertemuan yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara berupa workshop pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone*. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengoreksi dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen agar mendapatkansumber data yang sama. Koreksi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan dari beberapa informan.



**Bagan 3.2. Triangulasi tiga teknik pengumpulan data**

Sumber: Sugiyono, 2016:372

Berdasarkan bagan 3.2.tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Peneliti mewawancarai ketua MGMP mengenai peran MGMP bagi pengembangan kreativitas guru IPS, berikut pernyataan ketua MGMP, Ibu Lisna Handayani “Dampak yang diberikan dari program yang dilaksanakan MGMP berdampak sangat signifikan. Banyak guru yang kemudian kan mereka mencoba, oh ini lo ada hal yang baru misalnya pemanfaatan video pembelajaran atau soal-soal yang disajikan dalam bentuk *crossword*, teka teki silang gitu kan jadi kan mereka tidak monoton menyajikan pelajaran kepada anak-anak itu jadi kreatif jadi senang. Dengan adanya MGMP kan kita saling berbagi yang dulunya tidak tau akhirnya jadi tau”.

Kemudian wawancara kepada pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yaitu Ibu Aris Puji berikut pernyataannya “Melihat MGMP IPS sebagai pengembangan kreativitas guru ya memang sangat berperan untuk pengembangan kreativitas guru karena di MGMP kami belajar bersama-sama untuk mengembangkan potensi kita agar lebih baik dari sebelum-sebelumnya, terutama kan disini kita akan menyambut era globalisasi di Tahun 2020 itu peran Guru IPS kan sangat diperlukan jadi kita mengarahnya kesana untuk mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional”.

Kemudian wawancara dengan anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yaitu Bapak Rudi berikut pernyataannya “Tentu saja berperan sekali dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru, kemudian sebagai wadah aspirasi guru, terutama guru IPS karena di dalam pengembangan Guru IPS ini kita perlu adanya wadah tersebut tanpa adanya itu kita tidak akan bisa sharing pengalaman”.

Kemudian hasil wawancara tersebut penulis bandingkan dengan pengamatan terkait kegiatan workshop pembuatan video pembelajaran menggunakan *smartphone*. Pada saat kegiatan workshop berlangsung peneliti mengamati pemateri yang sedang memberikan materi dan memberikan contoh bagaimana menggunakan *smartphone* untuk membuat video pembelajaran, pemateri juga memberikan arahan dan mengajari peserta workshop menggunakan *smartphone* yang dimiliki peserta untuk membuat video pembelajaran. Kemudian pemateri memberikan tugas kepada peserta yang telah dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk membuat video pembelajaran lalu hasilnya ditampilkan di depan untuk disimak bersama. Dari kegiatan workshop ini sangat berperan dalam pengembangan kemampuan guru menggunakan *smartphone* dan mengembangkan kreativitas guru dalam



membuat media pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk peserta didik.

Pendukung dari data pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara melalui dokumen berupa foto-foto program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas guru IPS di Kabupaten Jepara. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti bandingkan dengan foto-foto kegiatan sebagai pendukung penelitian.



**Gambar 3.1. Kegiatan Workshop**

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1.dapat dideskripsikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa workshop pembuatan video pembelajaran menggunakan *smartphone* tidak hanya berupa penyampaian materi saja, namun juga dilakukan dengan praktek secara langsung, praktek yang dilakukan langsung dilaksanakan di

tempat kegiatan dan hasilnya akan ditampilkan didepan untuk disimak bersama-sama peserta workshop. Hal ini dapat memberi peran yang sangat bagus dalam pemahaman peserta workshop dalam memahami bagaimana cara menggunakan *smartphone* untuk membuat video pembelajaran dan juga meningkatkan kreativitas peserta dalam membuat video pembelajaran yang kreatif dalam memanfaatkannya sebagai media pembelajaran untuk peserta didik.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, memperoleh hasil yang sama bahwa MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara memiliki peran yang sangat baik dalam pengembangan kreativitas guru melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Dari program dan kegiatan yang dilaksanakan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk peserta didik.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilaksanakan dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1992:15). Sedangkan Nasution (1988) dalam (Sugiyono 2016:336) “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus

sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Analisis dalam tahap pengumpulan data yang dilakukan pada saat peneliti melakukan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan surat ijin penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi, observasi yang pertama yaitu dengan melakukan wawancara dengan ketua MGMP kemudian observasi selanjutnya yaitu observasi dan mengamati kegiatan-kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Kegiatan yang diamati yaitu workshop pengenalan teknologi *augmented reality* di aplikasi Rumah Belajar dan sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone*.

Pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya adalah wawancara, wawancara yang dilakukanyaitu wawancara dengan ketua MGMP, pengurus MGMP dan Guru IPS selaku anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.kemudian pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu dengan melakukan dokumentasi mengenai kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Dengan melakukan

observasi dan pengamatan, peneliti melakukan dokumentasi mengenai informasi yang mendukung tentang penelitian atau informasi yang sesuai dengan rumusan masalah.

## 2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:338).

Peneliti melakukan reduksi data untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang peran MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Reduksi dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti akan memilih-milih data yang telah diperoleh dan peneliti akan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Peneliti menyimpan data yang mendukung dengan rumusan masalah dan akan menyisihkan data yang dirasa tidak sesuai dengan rumusan masalah.

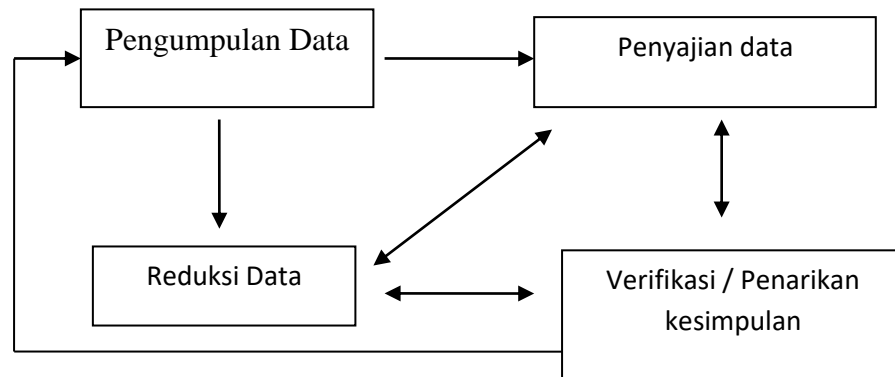
### 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti membuat reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, hubungan antar kategori dan lainnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menyajikan data yang telah diseleksi sebelumnya ke dalam bentuk narasi atau tabel. Data yang disajikan tersebut merupakan sebuah data penelitian yang sudah melewati tahap reduksi data yang selanjutnya dapat dilakukan tindakan verifikasi/penarikan kesimpulan.

### 4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada tahap awal yang bersifat sementara apabila didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan.



**Bagan 3.3. Komponen dalam analisis data**

Sumber: Sugiyono (2015:338)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara merupakan suatu wadah bagi Guru IPS untuk melaksanakan pertemuan dan kegiatan yang diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensinya sebagai guru yang profesional melalui suatu perkumpulan seluruh Guru Mata Pelajaran IPS yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Jepara. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara ini tidak memiliki tempat sekretariat khusus karena tidak ada tempat yang dimiliki atau diperuntukkan untuk menjadi tempat sekretariat dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Tempat sekretariat berada di SMP Negeri 02 Jepara yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso No. 14, Panggang I, Panggang, Kec. Jepara, Kab. Jepara. Tempat ini atau SMP Negeri 2 Jepara dijadikan sebagai sekretariat berkaitan dengan posisi ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara berasal dari SMP Negeri 2 Jepara.

Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 kecamatan yang menjadikan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara membagi MGMP IPS SMP menjadi Pokja-Pokja (kelompok kerja). Pembagian Pokja MGMP IPS SMP

Kabupaten Jepara menjadi 3 pokja yaitu 1.Pokja Utara yang meliputi Wilayah Kecamatan Donorojo, Bangsri, Pakis Aji, Keling dan Kembang, 2.Pokja Tengah meliputi Wilayah Kecamatan Tahunan, Mlonggo, Kedung, Karimun Jawa, Batealit dan Kota Jepara, 3.Pokja Selatan meliputi Wilayah Kecamatan Welahan, Kalinyamatan, Pecangaan, Mayong dan Nalumsari.

a. Anggota dan struktur Organisasi

Anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara terdiri dari guru-guru PNS dan bukan PNS yang mengajar Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Jepara baik di SMP Negeri maupun SMP Swasta.Sekolah-sekolah ini tersebar di Wilayah Kabupaten Jepara berjumlah kurang lebih 94 sekolah yang terdiri dari 39 SMP Negeri dan 55 SMP Swasta. Dari jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Jepara bisa dikategorikan menjadi anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, namun dalam pelaksanaannya tidak semua Guru IPS SMP se-Kabupaten Jepara menjadi anggota aktif dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Sistem kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, pengurus dipilih melalui rapat pleno yang dilaksanakan oleh MGMP. Berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Kepala Dinas Dikpora



Kabupaten Jepara Nomor 421.5/ /11 tentang pembentukan pengurus  
MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara Tahun 2018-2021 sebagai berikut.

Ketua : Lisna Handayani, M.Pd  
Sekretaris : Upik Setyawan, S.Si.  
Bendahara : Sukarlin, S.E, M.Pd.  
: Suhartini, S.Pd.  
: Zaurina Mahmudati, S.Pd.

Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program

1. Shofuan, S.Pd.
2. Gandung Setiawan, S.Pd.
3. Budiyono, S.Pd.

Bidang pengembangan sumberdaya, administrasi dan sarana prasarana

1. Dra. Aris Puji Astuti
2. Sri Koti, S.Pd.
3. Ambar Setiyowati, S.Pd.

Humas

1. Fitri Asmariyanti, S.Pd.
2. Nurul Fajri Hikmawati, S.Pd.
3. Abdul Rokhim, S.Pd.

Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Utara

Hadi Siswanto, S.Pd.

Kelompok Kerja Utara

Ketua : Hadi Siswanto, S.Pd.  
Sekretaris : Drs. Aris Puji Astuti  
Bendahara : Sri Koti, S.Pd.

Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Tengah

Darwito, S.Pd.

Kelompok Kerja Tengah

Ketua : M. Bakhtiar Rouf, S.Pd.  
Sekretaris : Anis Widayanti, S.Pd.  
Bendahara : Ambar Setiyowati, S.Pd.

Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Selatan

Drs. Ahmad Darmawan

Kelompok Kerja Selatan

Ketua : Supardi, S.Pd.

Sekretaris : Insiyah, S.Pd.

Bendahara : Nur'aini Damayanti, S.Pd.

Terkait dengan struktur kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara Tahun 2018-2021 seperti di atas masih berlaku sampai tahun 2021 nanti karena belum adanya kegiatan rapat pleno peremajaan struktur organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

b. Program Kerja

Program kerja MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara terdiri dari beberapa program kerja baik rutin maupun program pengembangan. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara telah menetapkan kegiatan yang dilaksanakan adalah minimal 12 kali pertemuan dalam satu tahun, 12 pertemuan ini terdiri dari 4 paket kegiatan dengan per-paket kegiatannya terdiri dari 3 pertemuan. Ke-4 paket kegiatan ini dilaksanakan terpusat dan di pokja-pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Beberapa program yang dilaksanakan seperti penyusunan RPP, pelatihan pembuatan soal HOT, pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone*, pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz, sosialisasi dan pemanfaatan Rumah

Belajar, Pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar dan beberapa pertemuan lain yang membahas tentang pengembangan kompetensi guru.

## **2. Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara**

Pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dijalankan oleh pengurus MGMP yang ditentukan melalui rapat pleno yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Rapat Pleno dilaksanakan di akhir periode kepengurusan yaitu untuk menentukan Ketua MGMP melalui musyawarah dari anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Kemudian ketua MGMP terpilih membentuk pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam rapat pleno tersebut yang berasal dari anggota MGMP yaitu guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara.

Wawancara dengan Bapak Supardi yang menyatakan “Untuk pemilihan ketua pusat biasanya dipilih dalam waktu empat tahun sekali kemudian ketua terpilih membentuk pengurus yang berasal dari seluruh guru-guru IPS yang ada di Kabupaten Jepara” (Wawancara, 3 Oktober 2019). Keterangan lain disampaikan oleh Ibu Lisna Handayani “Untuk penentuan ketua dan wakil melalui pleno MGMP kabupaten yang menentukan atau memilih siapa yang menjadi ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Jadi sistem dalam menentukan kepengurusan berdasarkan

kompetensi dari individu yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Jepara” (Wawancara, 16 November 2019).

Kepengurusan atau Struktur organisasi yang dibentuk meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang perencana dan pelaksana program, bidang pengembangan sumberdaya, administrasi dan sarana prasarana, humas, Koordinator dan pokja-pokja. Dalam pokja-pokja ada struktur organisasi tersendiri meliputi ketua, sekretaris dan bendahara. Dari kepengurusan yang dibentuk disesuaikan dengan kompetensi guru yang ditunjuk serta dalam kepengurusan dibedakan antara tingkat pusat dan tingkat pokja, namun dalam segi orang yang ditunjuk bisa menjadi atau tergabung dalam dua kepengurusan baik di pusat maupun pokja.

Wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas yang memiliki jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang banyak baik sekolah negeri ataupun swasta menjadikan MGMP membentuk pokja-pokja (kelompok-kelompok kerja). Pembentukan pokja-pokja ini bertujuan untuk mendekatkan jarak pertemuan yang jika dilaksanakan terpusat maka jarak perjalanan anggota MGMP yang berada di daerah terluar Jepara seperti Kecamatan Donorojo, Keling di wilayah Utara dan Kecamatan Welahan, Nalumsari di wilayah Selatan yang jaraknya sangat jauh. Dengan jarak yang sangat jauh mengakibatkan kurang aktifnya anggota MGMP dalam mengikuti pertemuan yang dilaksanakan. Hal ini bisa berdampak pada

kurang maksimalnya program-program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisna Handayani yang menyatakan bahwa:

“Dibentuknya pokja-pokja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara itu agar sebenarnya kegiatan yang dilaksanakan MGMP lebih bisa dimanfaatkan oleh anggota MGMP. Jadi kita mendekati anggota, kan wilayah kita sangat luas satu Kabupaten Jepara itu SMP dari ujung Selatan sampai ujung Utara. Kalau kita menyelenggarakan kegiatan terpusat di kabupaten, banyak kendala ketidakhadiran dan sebagainya, sehingga kegiatan kurang efektif, kurang maksimal kebermanfaatannya. Nah akhirnya kita susun pokja-pokja yang akhirnya anggota lebih antusias mereka, karena kan lebih dekat jaraknya. Contoh kalau kita melaksanakan terpusat di satu pokja misalnya kita laksanakan di pokja selatan nantinya anggota yang berada di pokja utara tidak berangkat karena jarak yang jauh begitupun sebaliknya” (Wawancara, 14 November 2019).

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Darmawan yang menyatakan “Karena secara geografis wilayahnya sangat luas, maka pertemuan itu kalau diadakan di satu tempat itukan kasihan rekan guru yang berada dititik yang terjauh. Misalnya tarulah pertemuan di Jepara Kota, lah pertanyaannya rekan-rekan yang berada di sebelah Utara, Wilayah Keling kalau mau ke Jepara kan terlalu jauh” (Wawancara, 3 Oktober 2019). Lebih lanjut Bapak Supardi menjelaskan, “Tujuan dari dibentuk pogja-pogja adalah untuk mempermudah komunikasi koordinasi antar wilayah dan antar guru agar tidak terlalu jauh mengikuti kegiatan di pusat, karena terkadang dengan alasan tempatnya jauh untuk kegiatan

MGMP sehingga kemudian malas untuk berangkat. Hal inilah yang menjadikan dibentuknya pogja-pogja untuk mendekatkan tempat kegiatan” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Wawancara lain dengan Ibu Aris Puji yang menyatakan bahwa:

“Kita kan wilayahnya dari utara sampai selatan kan jaraknya jauh, untuk lebih efektif maka kemudian dibagi per-pokja, karena dulu dipusatkan di Jepara kasihan tempatnya yang paling jauh, terutama kan ujung Selatan seperti Welahan dan Mayong jarak ke Jepara kan jauh, kemudian yang Kelet, Donorojo juga terlalu jauh kalau ke Jepara. Sehingga kan waktunya tidak maksimal karena kadang kan tidak bisa Hari Kamis yang jadi Hari MGMP kita itu kosong jam, karena banyaknya jam yang diampu sehingga terpaksa tidak semua guru mapel bisa kosong di Hari Kamis. Sehingga tidak efektif karena terpaksa ada yang tidak hadir karena ada jam mengajar, sehingga dengan pertimbangan tersebut kami kemudian membuat pokja yang kami bagi menjadi Pokja Utara, Pokja Tengah sama Pokja Selatan ini untuk mendekatkan tempat dimana kita berkumpul, sehingga waktunya lebih efektif kemudian anggotanya juga tidak terlalu banyak karena Guru IPS kan se-Jepara juga banyak. Apabila kita mengerjakan tugas-tugas atau kita berunding tentang kemajuan kita, kalau terlalu banyak itu sepertinya tidak efektif maka kemudian kita bagi menjadi 3 pokja tersebut” (Wawancara, 25 Oktober 2019).

Dari dibentuknya pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara menjadikan tingkat partisipasi meningkat dan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan MGMP menjadi efektif dan maksimal dalam manfaat yang diberikan dari program-program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Dengan jarak yang dulunya jauh ketika harus mengikuti MGMP yang dilaksanakan di pusat Kota Jepara menjadikan anggota MGMP jarang yang berangkat atau kurang aktif dalam mengikuti

kegiatan. Dengan adanya pokja-pokja yang dibentuk dapat meningkatkan partisipasi dari anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, karena jarak yang semakin dekat dengan tempat bapak ibu guru mengajar menuju ke tempat kegiatan MGMP. Selain dari segi jarak perjalanan, pembentukan pokja juga menjadikan komunikasi koordinasi menjadi baik dan dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan sangat baik dan efektif dalam manfaat yang diberikan.

Hasil wawancara dengan anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yaitu Bapak Rudi yang menyatakan bahwa:

“Dari adanya pembagian pokja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara itu lebih efektif karena apa, kita ketika ada MGMP otomatis lebih dekat, seperti Pokja Utara karena Wilayah Geografis Kabupaten Jepara ini sangat luas kalau harus terpusat dengan satu MGMP, tentu akan memberatkan bagi sekolah terluar atau jauh. Kalau adanya per-pokja tentu akan memudahkan kita untuk akses ke MGMP tersebut supaya lebih dekat, efisien waktu juga termasuk biaya” (Wawancara, 25 November 2019).

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Abbas yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembagian pokja yang sekarang ini menjadi 3 pokja justru malah membantu misalnya masalah jarak kalau saya kan Wilayah Donorojo yang notabene Wilayah Utara yang lebih dekat ke Wilayah Bangsri dari pada ke wilayah kota. Dengan teman-teman yang sekolahnya dekat kan lebih enak dalam berkomunikasi dan ketika bermusyawarah dan berdialog, dan juga lebih meningkatkan partisipasi anggota dengan jarak yang lebih dekat dalam menempuh perjalanan ke tempat pertemuan MGMP” (Wawancara, 21 November 2019).

Program yang disusun oleh MGMP IPS Kabupaten Jepara diawali dengan perencanaan yang dilaksanakan di awal tahun. Dalam perencanaan tersebut akan ditentukan program yang akan dilaksanakan baik ditingkat pusat dan tingkat pokja. Semua program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan bapak ibu guru anggota yang menjadi peserta dari kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Program yang dilaksanakan telah ditentukan yaitu terdiri dari 4 paket kegiatan yang dalam setiap paket kegiatannya terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan. Dalam satu tahun MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara melaksanakan minimal 12 kali pertemuan. Hal ini berkaitan dengan angka kredit yang harus dipenuhi oleh guru untuk penilaian angka kreditnya. Dari 12 pertemuan yang dilaksanakan dipusatkan di pokja-pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisna Handayani yang menyatakan bahwa:

“Untuk program yang dilaksanakan dari tingkat pusat punya sendiri program secara umum yang harus dihandle oleh pusat dan pokja mempunyai kegiatan-kegiatan MGMP pokja. Jadi MGMP itu punya kegiatan minimal 12 kali pertemuan dalam satu tahun. Jadi untuk 12 kali pertemuan itu di pokja diserahkan ke pokja masing-masing. Kalau kita MGMP itu ada yang sudah terjadwal memang ada yang kondisional” (Wawancara, 14 November 2019).



Keterangan lain disampaikan Bapak Hadi Siswanto “Program yang dilaksanakan oleh MGMP bermacam-macam dalam kegiatan setahun itu ada kegiatan misalnya membuat RPP, metode-metode pelajaran, kemudian sekarang sistem yang baru menggunakan internet, jadi macam-macam ya kegiatannya”. Lebih lanjut Ia menjelaskan “Dari pokja yang ada kegiatan yang dilaksanakan hampir sama, tapi kegiatannya berbeda-beda. Dengan batas minimal harus 12 kali pertemuan” (Wawancara, 26 November 2019). Untuk kegiatan yang dilaksanakan telah ditentukan di awal tahun dengan ketentuan 12 kali pertemuan. Hal ini berkaitan dengan angka kredit yang harus dilaksanakan oleh guru dan ada tagihan laporan yang harus dibuat dan dilaporkan ke dinas. Karena merupakan bagian dari PKG yang harus dipenuhi guru untuk angka kredit guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Upik yang menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan program-program dilaksanakan setiap tahun pelajaran baru yang hasilnya juga dilaporkan ke dinas. Karena apa, karena MGMP itu merupakan kewajiban guru, jadi setiap guru PNS itu wajib melakukan minimal satu tahun itu 12 kali pertemuan. Kalau kurang dari 12 kali pertemuan guru tersebut akan terhambat untuk kenaikan pangkat. Karena itu bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru atau bagian dari PKG” (Wawancara, 24 Oktober 2019).

Setiap program yang telah dirancang dan telah menjadi beberapa program baik program rutin yang dilaksanakan setiap tahun dan juga program-program pengembangan yang akan dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara akan dikoordinasikan terkait dengan pemateri dan pelaksanaannya. Program ini dilaksanakan di pokja-pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Karena pokja-pokja ini adalah pusat dari kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisna Handayani yang menyatakan bahwa:

“untuk perencanaan program kegiatan kita berkoordinasi berkaitan dengan pemateri yang mengisi pelatihan. jadi dari pokja itu berkoordinasi dengan ketua, yaitu dengan saya, misalnya dia mau mengundang siapa lalu minta rekomendasi siapa, biasanya kita mengambil yang memang ahlinya dari pengawas. Bentuk dari program yang kita laksanakan adalah pelatihan, kita mendatangkan narasumber. Dari pengurus kita ada pengurus yang memang dia berkompetensi dibidang IT seperti kemarin yang mas ikuti yaitu Bapak Upik dan kebetulan beliau juga salah satu Duta Rumah Belajar. Jadi kita memanfaatkan beliau untuk sharing, melatih teman-teman seperti itu” (Wawancara 14 November 2019).

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Aris Puji yang menjelaskan bahwa:

“Pengkoordinasian pengisi acara-acara yang kami laksanakan itu kita pilih dari teman-teman kita, kadang kan ada yang ikut pelatihan di LPMP, kadang juga ikut pelatihan di forum-forum apa, itu kita minta beliau-beliau untuk membagikan ilmunya kepada kita. Jadi kita ambil beliau-beliau yang banyak mempunyai akses keluar dalam menimba ilmu bagi mereka untuk ditularkan pada

kita. Kemudian selain itu kita panggilkan juga atau kita minta tolong kepada teman-teman ataupun dari jurusan lain yang mempunyai keahlian ilmu yang lebih mumpuni dari kita untuk mengembangkan profesi kita. Jadi ya kita pilih yang lebih pandai dari kita” (Wawancara, 25 Oktober 2019).

Keterangan lain didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Supardi yang menyatakan bahwa:

“Untuk koordinasi pemateri biasanya kalau masih bisa diatasi sendiri dalam arti teman-teman dari pogja selatan, maka kita akan mengambil teman-teman saja yang akan memberikan materi. Pemateri itu biasanya berdasarkan pada teman-teman yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan di kabupaten atau provinsi atau di luar kemudian menyampaikan kembali pada teman-teman yang tidak mengikuti. Kalau yang kemudian yang kedua, pemateri itu bisa berasal dari luar anggota pogja contoh pemateri hari ini adalah Bapak Upik yang berasal dari pogja tengah yang kita datangkan. Ini adalah bentuk komunikasi kami yang saling mengisi dengan pemateri yang saling dan bisa gantian antar pogja” (Wawancara 3 Oktober 2019).

Jadi dari program yang akan dilaksanakan akan ditentukan perencanaan dalam pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan berkaitan dengan pemateri yang akan dipilih dalam menyampaikan materi sesuai program yang akan dilaksanakan. Pemateri ditentukan melalui koordinasi dengan ketua MGMP, lalu akan dipilih siapa yang akan mengisi materi program yang akan dilaksanakan. Pemateri yang ditentukan tidak hanya dari pemateri profesional saja tetapi bisa dari anggota yang memiliki kemampuan dan kompetensi lebih yang dapat dimanfaatkan untuk sharing ilmu yang dimiliki kepada anggota lain. Dalam penentuan anggota yang

mengisi tidak hanya terbatas pada anggota pokja saja, bisa lintas anggota pokja yang bisa mengisi program yang dilaksanakan untuk sebagai pematerinya.

### **3. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara**

Program yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru IPS yang menjadi anggota dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Dari program yang dilaksanakan meliputi membuat RPP, metode-metode pembelajaran, penggunaan aplikasi di smartphome, pembuatan video pembelajaran, pembuatan soal HOT dan program pengembangan lainnya untuk pengembangan kreativitas guru IPS di Kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisna Handayani yang menyatakan bahwa:

“Program kita yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas guru adalah kita pembelajaran berbasis IT ya, karena sekarang lagi gencar-gencarnya pembelajaran berbasis IT. Misalnya kita mengajak guru-guru IPS itu juga biar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Tujuannya anak itu biar gak bosan dan tidak jenuh dengan pembelajaran-pembelajaran yang konvensional hanya berbasis kertas, kita lebih mengedepankan keterampilan abad 21 4C, *Creativity, communication, collaboration* dan *critical thinking* (berfikir kritis). Kemudian penyusunan soal HOT, sekarang kan soal-soal HOT itu diharapkan dilakukan pembiasaan terhadap peserta didik. Kemudian IPS kan termasuk mata pelajaran UASBN, presentase soal HOT itu tiap tahun selalu meningkat. Jadi guru-guru juga dilatih bagaimana caranya menyusun soal HOT kemudian dibiasakan kepada peserta

didik, kita intensif melakukan pelatihan” (Wawancara, 14 November 2019).

Keterangan lain didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hadi Siswanto yang menjelaskan “Bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS adalah pelatihan, salah satunya dalam bidang penelitian, pembuatan PTK, pembuatan soal online, trus kemudian anak-anak bisa mengerjakan soal secara online. Secara tidak langsung dari adanya program-program tersebut membatu dalam pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara” (Wawancara, 26 November 2019).Program kerja yang dilaksanakan dalam program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara merupakan program yang memang benar-benar dibutuhkan oleh bapak ibu guru anggota MGMP IPS.Hal ini dimaksudkan untuk pengembangan kemampuan dan kreativitas guru.

Hasil wawancara dengan Bapak Supardi yang menyatakan “Untuk bentuk program kerja menyesuaikan kebutuhan bapak ibu kalau saat ini kan berkaitan dengan pemanfaatan dan pembuatan video pembelajaran.Kemarin kita juga membuat media pembelajaran ada juga pelatihan pembuatan soal itu juga dilakukan”. Lebih lanjut Ia menjelaskan “Contoh ini tadi yang sedang berlangsung dari kegiatannya yaitu pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone* itu merupakan paket yang ketiga yang nantinya ada tiga kali pertemuan” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Keterangan lain didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Darmawan yang menyatakan bahwa:

“Program yang paling utama itu ya masalah bagaimana anggota MGMP itu memahami betul aturan main di dalam K-13. Setelah itu yang disebut dengan perangkat pembelajaran guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan adanya K-13 apalagi sekarang Pemerintah Kabupaten Jepara itu kan sudah menerapkan yang namanya PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter dan itu sudah harus terintegrasi dalam RPP. Lah yang ketiga karena ini hubungannya dengan tantangan zaman bagaimanapun teknologi harus dikuasai makanya materi pertemuan MGMP hari ini masalah teknologi yaitu membuat video pembelajaran, Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Program kerja yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara berdasarkan kebutuhan dari guru-guru IPS di Kabupaten Jepara yang berkaitan dengan perkembangan IT yang sangat pesat saat ini. Program yang dilaksanakan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk bisa dimaksimalkan sebagai media pembelajaran dan pengembangan metode-metode pembelajaran untuk peserta didik. Program kerja yang dilaksanakan juga disesuaikan dengan kondisi dari wilayah-wilayah pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru IPS dalam menyusun media pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Aris Puji yang menyatakan bahwa:

“Program yang pertama kita pasti setiap tahun ada mengenai perangkat pembelajaran. Kemudian kedua juga mengenai metode-metode pembelajaran yang setiap waktu bisa berubah. Kemudian juga pengembangan diri guru-guru tersebut antara lain dalam penyusunan atau pembuatan penelitian, kemudian tentang pembuatan soal yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pokoknya yang kami laksanakan ini untuk mengembangkan profesionalisme guru-guru IPS agar pengetahuannya tidak ketinggalan dengan guru-guru di tempat lain” (Wawancara, 25 Oktober 2019).

Dari berbagai program yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara mempunyai manfaat baik untuk pengembangan kreativitas guru IPS di kabupaten Jepara. Program-program ini bertujuan untuk memberi manfaat dalam pengembangan pengetahuan dan pengembangan profesionalisme guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Guru juga mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang baru dari program yang dilaksanakan dengan sharing dengan guru-guru yang lain untuk berbagi ilmu dan pengalamannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudi yang menyatakan bahwa:

“Yang didapat setelah mengikuti MGMP IPS tentu saja kita mendapatkan ilmu, ilmu yang bervariasi karena tadi kita sharing, sharing dengan teman akhirnya kita mendapatkan pengalaman baru, tentu saja mendapatkan teman yang baru lagi karena di dalam IPS itu selalu, salah satu MGMP yang dinamis yang tidak terpaku pada satu macam konsep saja, tapi dia dinamis selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Dari program Tentu saja

berperan sekali dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru, kemudian sebagai wadah aspirasi guru, terutama guru IPS karena di dalam pengembangan Guru IPS ini kita perlu adanya wadah tersebut tanpa adanya itu kita tidak akan bisa sharing pengalaman” (Wawancara, 25 November 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Maskanah dalam wawancara yang menyatakan “MGMP IPS untuk pengembangan kreativitas guru ya sangat mengembangkan sekali, misalnya dalam mengembangkan pembelajaran terutama dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran, pembuatan soal HOT, lalu pelatihan pembuatan Video Pembelajaran. Dari program-program tersebut sangat membantu sekali dalam pengembangan kreativitas guru” (Wawancara, 25 Oktober 2019). Selanjutnya Bapak Widodo menjelaskan “Banyak sekali yang kita dapat dari MGMP salah satunya dari ilmu teman-teman yang tiap kali kita bertemu dalam forum MGMP dia selalu membagikan ilmu-ilmu yang dia ciptakan, dia tau, dia mengerti dan dia praktekkan. Jadi tidak hanya teori saja. Dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS Kabupaten Jepara sangat membantu, sangat mendukung sangat support terhadap pengembangan kreativitas guru” (Wawancara, 25 November 2019).



Hasil wawancara lain dengan Bapak Darwaman yang menyatakan

bahwa:

“Manfaat yang didapatkan oleh anggota dari MGMP IPS banyak sekali, dari segi profesionalisme guru berarti dia punya kemampuan yang lebih, apakah itu dalam masalah perangkat pembelajaran termasuk disana ada metode, media pembelajaran, kan antar teman ketika bertemu di MGMP kan bisa sharing. Dari sisi sosial antar Guru IPS tambah akrab yang sekarang ada media forum silaturahmi secara berkala kan bisa bertemu, ya otomatis mendapat tambahan ilmu dan sebagainya” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Lebih lanjut dijelaskan Ibu Lisna Handayani melalui wawancara

yang menyatakan bahwa:

“Dampak yang diberikan dari program yang dilaksanakan MGMP berdampak sangat signifikan ya. Banyak guru yang kemudian kan mereka mencoba, oh ini lo ada hal yang baru misalnya pemanfaatan video pembelajaran atau soal-soal yang disajikan dalam bentuk *crossword*, teka teki silang gitu kan mereka tidak monoton menyajikan pelajaran kepada anak-anak itu jadi kreatif jadi senang. Dengan adanya MGMP kita saling berbagi yang dulunya tidak tau akhirnya jadi tau” (Wawancara, 14 November 2019).

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Rahmad yang

menyatakan bahwa:

“Manfaat yang diberikan dari adanya MGMP IPS di Kabupaten Jepara banyak sekali ya, jadi dengan MGMP kita sering bertemu dengan banyak teman sejawat yang punya latar belakang yang berbeda, dari universitas yang berbeda, dari angkatan tahun yang berbeda, sehingga kita bisa saling tukar pengalaman, kita bisa memberi pengalaman dari saya dan saya juga bisa menyerap banyak ilmu dari teman-teman di MGMP IPS. Lebih lanjut beliau

menjelaskan, Melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas guru sudah bagus ya. Jadi sangat mendukung mengembangkan kreativitas guru dari jenis kegiatannya yang variatif. Jadi MGMP IPS sejauh sangat berperan dalam pengembangan kreativitas Guru IPS. Misalnya latihan pembuatan video pembelajaran itu sangat membantu dan memacu kreativitas guru, jadi pembelajaran menjadi tidak monoton, bisa membuat video sendiri apalagi sekarang sudah K-13” (Wawancara, 23 Oktober 2019).

#### **4. Kendala-kendala MGMP IPS dalam Mengembangkan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara**

Guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam mengembangkan kreativitas Guru IPS, berikut ini adalah deskripsi beberapa data terkait dengan kendala-kendala dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota MGMP IPS SMP menghasilkan beberapa informasi terkait dengan kendala-kendala MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam melaksanakan program dan kegiatan pengembangan kreativitas guru IPS.

Hasil wawancara dengan Bapak Darmawan yang menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami kadang-kadang dari segi waktu, ketika kita membuat program katakanlah program semacam workshop yang membutuhkan kehadiran narasumber, ketika kita mendatangkan narasumber waktunya tidak bisa Hari Kamis, dianya bisanya hari lain Kamis, padahal guru-guru sekolah negeri itu kan Hari Kamis diupayakan nol jam, kalau tidak nol jam ya paling satu dua jam siangnya *free* dengan tujuan Kamis itu digunakan untuk kegiatan MGMP. Benturannya adalah di satu sisi

guru freenya hari kamis disisi lain ketika kita mengadakan program yang membutuhkan kehadiran narasumber dan narasumber bisanya tidak Hari Kamis akhirnya peminat tidak bisa maksimal. Saya pernah ingat penyelenggaraan dilaksanakan Hari Sabtu itu pun siang, secara psikologis dan fisik itu kan teman-teman yang pagi sudah ngajar trus mendatangi lokasi, badanya sudah capek lalu disana mendapat materi, lalu juga faktor usia sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan programnya” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Senada dengan Bapak Darmawan, Bapak Supardi dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Hambatan yang paling kerasa yaitu kadang kala kita dalam mencari pemateri yang dekat dengan lingkungan kita kadang kala kesulitan, sehingga kadang kala kita mendatangkan pemateri itu dari luar, kalau kita mendatangkan pemateri dari luar itu kemudian kita ada biaya untuk memberikan biaya transport pada pemateri tadi sedangkan dalam MGMP pogja itu sumber dananya terbatas, sehingga kadang kala kegiatan pogja itu kita mengalami kesulitan dengan pembiayaan” (Wawancara, 3 Oktober 2019).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Aris Puji yang menyatakan bahwa:

“Hambatan dari MGMP kita tak begitu punya hambatan, cuman kadang tutor yang kita tunjuk itu kadang dobel karena dobel kegiatan sehingga menghambat kita, karena tutor yang kita tunjuk biarpun orang sini anggota kita sendiri kadang kan beliau itu tidak hanya di Wilayah Jepara saja aksesnya kadang memberi pelatihan di Demak, kadang juga di Pati bisa juga di Semarang. Sehingga kadang kita memerlukan itu perlu waktu luang khusus yang mungkin menunggu sampai dua bulan ada satu bulan setengah baru bisa bertemu lagi. Padahal kan kegiatan itu kita laksanakan baru bisa selesai tiga kali pertemuan tapi kadang bisa tertunda karena itu waktu luang bagi yang memberi materi itu kadang tidak memungkinkan sehingga kita menunggu luang mereka untuk bisa mengisi di pokja kita” (Wawancara, 25 Oktober 2019).

Hambatan yang dialami MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yaitu dalam pengkoordinasian dan penentuan pemateri atau pengisi program dan kegiatan-kegiatan MGMP IPS. Dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan harus menyesuaikan waktu dan kesibukan lain dari pemateri yang telah ditentukan, dari pemateri yang ditentukan juga tidak selalu bisa dari kalangan lingkungan sendiri melainkan terkadang dari lingkungan lain atau daerah lain. Hambatan lain yang dihadapi adalah tugas tambahan guru yang tidak hanya mengajar di sekolah namun juga terkadang guru ada yang mendapat tugas tambahan seperti menjadi Kepala Sekolah, bendahara, kesiswaan dan tugas administrasi yang harus dilaksanakan oleh guru-guru IPS di Kabupaten Jepara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Upik yang menyatakan bahwa:

“Hambatan dari MGMP itu, satu waktu karena guru itu sekarang dituntut untuk mengajar 24 jam pelajaran plus tugas-tugas administratif yang lainnya. Jadi guru itu tidak hanya mengajar saja, tapi ada tugas-tugas seperti urusan kurikulum, kemudian urusan kesiswaan yang membuat kegiatan seperti diskusi sumpah pemuda, lomba-lomba sumpah pemuda. nah itulah yang kadang menghambat aktivitas MGMP IPS. Ada temen-temen yang mengalami kesulitan bahkan ada juga yang menjadi bendahara. Banyak lo, bayangkan guru yang tugasnya mengajar dijadikan bendahara, bisa bendahara BOS, bendahara rutin, bendahara barang. Nah itu yang menghambat sebenarnya. Harusnya idealnya guru itu tugasnya hanya mengajar 24 jam pelajaran tanpa dibebani tugas-tugas yang lain. Hambatan lainnya sebenarnya faktor individu, ada kan guru-guru yang berada di zona

nyaman mereka. Biasanya guru-guru kota yang memiliki sekolah enak murid-murid nya juga enak jadi ada kecenderungan untuk seperti ini lo statusku wong seperti ini sudah enak kok ngapain belajar lagi. Seperti itu. Tapi MGMP berfungsi untuk selalu memberi semangat rekan-rekan guru untuk terus belajar meningkatkan kompetensi” (Wawancara, 24 Oktober 2019).

Selanjutnya Bapak Hadi Siswanto menjelaskan “Kendala yang dihadapi dalam MGMP mungkin jauh, lalu kadang guru dimasing-masing sekolah ada acara tersendiri sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan MGMP yang dilaksanakan. Ada juga karena tugas tambahan yang diemban oleh guru, misalnya jadi bendahara BOS, menjadi Wakil Kepala Sekolah atau macam-macam lainnya” (Wawancara, 26 November 2019). Senada dengan Bapak Hadi dan Bapak Upik, Bapak Rudi menyatakan, “Kendala menurut Saya adalah waktu, karena kadang kita mendapatkan jadwal MGMP ketika ada jam mengajar sehingga kondisi waktu itu sangat memberatkan menurut Saya terkadang. Tapi ketika kita pingin mengembangkan profesionalitas kita ya memang harus mengikuti tersebut. Waktu tersebut ya harus meninggalkan siswa ini juga sangat berat bagi seorang pengajar kalau harus meninggalkan siswa” (Wawancara, 2 November 2019).

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang dihadapi MGMP IPS SMP antara lain terkait dengan pengaturan jadwal kegiatan karena pemateri yang tidak bisa dipastikan karena

kesibukan dari pemateri yang terkadang berbenturan dengan kegiatan pemateri yang bersangkutan. Kendala selanjutnya adalah adanya tugas tambahan yang diemban oleh Guru IPS, baik tugas mengajar yang bertepatan dengan kegiatan MGMP IPS maupun dengan tugas tambahan dari sekolah tempat guru itu mengajar seperti menjadi Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, dan lain sebagainya. Selanjutnya berdasarkan data observasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara belum memiliki tempat sekretariat khusus, dari segi sarana penunjang diskusi dan alat peraga belum sepenuhnya maksimal. Selain itu MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara belum memiliki barang inventaris yang digunakan dalam menunjang proses kinerja program pengembangan kreativitas guru.

Peneliti juga mengamati pada beberapa pertemuan bahwa kegiatan dilaksanakan di sekolah yang dekat dengan sekolah-sekolah dari anggota pokja masing-masing serta sekolah yang memiliki fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan pengembangan kreativitas guru. Dari penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pengembangan kreativitas guru menyesuaikan dari kegiatan yang ada di sekolah itu. Karena terkadang berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini bisa menghambat dan kurang maksimalnya program yang dilaksanakan

MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.

Setelah menyesuaikan antara data wawancara dengan data dari observasi, maka MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara mengalami kendala-kendala dalam mengembangkan kreativitas guru IPS. Beberapa kendala diantaranya adalah adanya kesibukan dari pengurus yang memiliki kesibukan lain di luar MGMP IPS. tugas tambahan yang dimiliki oleh guru IPS SMP di Kabupaten Jepara baik dari pengurus maupun dari anggota, pengkoordinasian pemateri, jarak tempat kegiatan, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kesadaran beberapa anggota mengenai pentingnya peran MGMP IPS.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah wadah kegiatan dan berkumpulnya guru-guru IPS yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Jepara.

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran, Syaefudin (2011:107).Saondi (2010:75) menjelaskan bahwa MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional.

MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara merupakan sebuah wadah dan forum yang dijadikan sebagai tempat dan sarana yang paling baik untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.Guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara menjadi lebih mudah dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan belajar dan bertukar pemikiran melalui diskusi sesama guru IPS SMP Kabupaten Jepara.Permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap guru yang berbeda dengan guru-guru lainnya. Maka dari itu melalui MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara guru memperoleh masukan-masukan dari guru-guru yang lain guna memecahkan berbagai permasalahan dan dapat mengembangkan kompetensinya.



a. Kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara

MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara memiliki struktur organisasi yang dibentuk melalui rapat pleno, rapat pleno ini menunjuk seorang ketua dan pengurus lainnya untuk menjadi pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Struktur kepengurusan yang dibentuk meliputi ketua, sekretaris, bendahara, bidang perencana dan pelaksana program, bidang pengembangan sumberdaya, administrasi dan sarana prasarana, humas, Koordinator pokja dan pokja-pokja. Dari pokja-pokja yang dibentuk ada struktur kepengurusannya juga meliputi ketua, sekretaris dan bendahara. Dari struktur kepengurusan yang dibentuk adalah struktur yang jadi satu kesatuan namun memiliki peran masing-masing sesuai dengan posisi yang ditempati. Guru yang tergabung dalam struktur kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bisa menjadi pengurus pusat dan juga pengurus pokja. Hal ini bisa terjadi karena hal yang paling diutamakan adalah kompetensi guru yang ditunjuk serta keterwakilan yang diusahakan dalam struktur organisasi yang dibentuk di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Pembentukan pengurus organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara sesuai dalam POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (2010:9) yang menyatakan Organisasi KKG dan MGMP dalam pelaksanaan kegiatan memiliki kepengurusan organisasi dengan

contoh yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang. Kepengurusan yang dibentuk oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara disesuaikan dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam menjalankan kegiatan-kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah guru-guru IPS yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Jepara baik dari SMP Negeri maupun SMP swasta. SMP yang ada di Kabupaten Jepara berjumlah kurang lebih 94 sekolah. Dengan jumlah sekolah negeri 39 dan sekolah swasta 55. Dari jumlah sekolah tersebut MGMP IPS SMP banyak diikuti oleh guru-guru dari sekolah tersebut. Dalam keanggotaannya anggota MGMP ada yang menjadi anggota aktif dan juga ada yang tidak aktif. Hal ini dikarenakan ada beberapa yang mendapatkan tugas tambahan dari sekolah tempat guru mengajar.

POS Penyenggaraan KKG dan MGMP (Depdikbud, 2010:9-10) menjelaskan keanggotaan dan pengurus ditetapkan dengan berikut: anggota MGMP berasal dari guru mata pelajaran yang sama dari beberapa SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK yang berasal dari 8-10 sekolah atau disesuaikan dengan kondisi setempat. Ketua MGMP dipilih oleh anggota dalam rapat anggota dan disahkan

melalui Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Setelah pemilihan Ketua MGMP selanjutnya dilakukan penyusunan kepengurusan MGMP. Kepengurusan MGMP ini dapat meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang kepengurusan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing MGMP.

Kabupaten Jepara memiliki wilayah yang luas terdiri dari 16 Kecamatan dan juga SMP yang banyak. Hal ini menjadikan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara membuat pokja-pokja (kelompok kerja) untuk memudahkan koordinasi antar wilayah dan juga memaksimalkan kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Pokja tersebut dibagi menjadi 3 pokja yaitu Pokja Utara meliputi Wilayah Kecamatan Bangsri, Pakis Aji, Kembang, Donorojo dan Keling, kemudian Pokja Tengah meliputi Wilayah Kecamatan Tahunan, Mlonggo, Batealit, Karimunjawa, Kedung dan Kota Jepara, serta Pokja Selatan meliputi Wilayah Kecamatan Welahan, pecangaan, Nalumsari, kalinyamatan dan Mayong.

Kelompok-kelompok kerja yang dibuat memiliki struktur organisasi yang dibentuk untuk menjadi Pengurus MGMP IPS Kabupaten Jepara di tingkat pokja. Kepengurusan yang dibentuk adalah ketua, sekretaris dan bendahara. Kepengurusan ini sesuai dalam

POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (2010:10) yaitu kepengurusan MGMP dapat meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang kepengurusan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing MGMP. Kepengurusan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara pada tingkat pokja sesuaikan kebutuhan mengefektifkan komunikasi, koordinasi dan penyelenggaraan kegiatan MGMP karena Wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas dengan jumlah anggota MGMP IPS yang banyak maka dibentuklah pokja-pokja MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

b. Program MGMP

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP dalam Pedoman MGMP (1998) meliputi meningkatkan pemahaman kurikulum, mengembangkan silabus, mengembangkan dan merancang bahan ajar, mengembangkan pembelajaran efektif, mengembangkan pembuatan alat pembelajaran sederhana, mengembangkan program pembelajaran berbasis komputer dan mengembangkan media belajar mengajar.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS SMP Kabupaten Jepara memiliki beberapa program yang dilaksanakan dalam setiap periode atau dalam satu tahun. Bentuk program yang dilaksanakan adalah program kerja yang sesuai dengan kebutuhan guru seperti pembuatan

RPP, pembuatan media pembelajaran, pembuatan soal HOT, pelatihan pembuatan PTK, (Supardi: 2019). Program MGMP yaitu berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis IT, karena sekarang lagi gencar-gencarnya pembelajaran berbasis IT. Kita mengajak guru-guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya berbasis kertas, kita lebih mengedepankan keterampilan Abad 21 4C, *Creativity, Communication, Collaboration*, dan *Critical Thinking* (berfikir kritis), (Llsna Handayani: 2019).

Program lain yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah pembuatan RPP, sosialisasi penggunaan model pembelajaran yang baru dengan menggunakan IT, pelatihan pembuatan video pembelajaran, dan lain sebagainya yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini, (Arum Budi: 2019). Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan program yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dibuat berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan kompetensi guru-guru IPS di Kabupaten Jepara. Program-program tersebut meliputi pembuatan RPP, pembuatan soal HOT, pelatihan pembuatan PTK, pengembangan pembelajaran berbasis IT, pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi. Program ini sesuai dengan program yang dilaksanakan MGMP dalam Pedoman MGMP serta dari program yang

dilaksanakan termasuk dalam program pengembangan yang dapat dipilih untuk dilaksanakan dalam pedoman MGMP yaitu penelitian, penulisan karya ilmiah, seminar, pelatihan dan *Lesson Study*.

c. Perencanaan program MGMP

Perencanaan dalam setiap kegiatan sangat diperlukan untuk memulai dan merancang program agar bisa berjalan dengan baik dan memberi dampak yang bermanfaat bagi peserta kegiatan. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam pelaksanaan program dipusatkan pada pokja-pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Program yang dibuat MGMP IPS Kabupaten Jepara meliputi program rutin yaitu diskusi masalah pembelajaran, penyusunan silabus, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan analisis kurikulum. Serta program pengembangan yang meliputi penulisan karya ilmiah, seminar atau pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan *Smartphone*, seminar pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

Program-program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara sesuai dengan POS Penyelenggaraan KKG dan MGMP (2010:15) yaitu ada tiga jenis program yang dapat dirancang

untuk kegiatan di KKG dan MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan) dan program penunjang. Dijelaskan juga tentang program yang dilaksanakan oleh MGMP adalah hasil analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Upik Setiawan (24 Oktober 2019) yang menyatakan bahwa program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara terutama pengembangan kompetensi profesionalitas dan pedagogik.

Perencanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS Kabupaten Jepara dilakukan di awal tahun, dalam pelaksanaan tersebut akan membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan baik program rutin maupun program pengembangan. Program yang disusun terdiri dari 4 paket kegiatan yang masing-masing paket kegiatannya terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan yang dilaksanakan yaitu pada setiap Hari Kamis, namun dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta hal-hal lainnya yang bisa mengubah jadwal pertemuan yang dilakukan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara seperti Pilkades

serentak, Tanggal Merah, pekan semester dan Ujian Nasional dan lain-lain (Bakhtiar, 2019).

Pada pelaksanaannya diawali dengan berkoordinasi antara pengurus pokja dengan ketua MGMP IPS pusat. Hal ini berkaitan dengan konsultasi pemateri dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kemudian akan ditentukan pemateri yang menjadi pemateri yang akan menyampaikan materi terkait kegiatan yang akan dijalankan. Kegiatan yang dijalankan seperti “Pengenalan Teknologi *Augmented Reality* di Aplikasi Rumah Belajar”, pemateri yang ditunjuk adalah Bapak Upik Setyawan yang merupakan Sahabat atau *Volunteer* dari Rumah Belajar Jawa Tengah sekaligus pengurus dan anggota dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Penentuan pemateri ini berdasarkan kompetensi dan kecocokan dalam kegiatan yang dilaksanakan. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam menentukan pemateri mengutamakan anggota MGMP terlebih dahulu, anggota yang memiliki kompetensi lebih dan bisa berbagi ilmu kepada anggota lain. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Supardi (2019) yaitu dalam pengkoordinasian pemateri jika bisa diatasi sendiri atau dari anggota yang memiliki pengetahuan atau pernah ikut pelatihan dari luar maka akan kita minta untuk menyampaikan kepada anggota lain.



Tempat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara tidak memiliki tempat sendiri dalam melaksanakan kegiatan, begitupun pokja-pokja yang ada di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara juga tidak memiliki tempat untuk melaksanakan kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan pokja-pokja menggunakan sekolah dari salah satu anggota MGMP IPS yang memiliki akses yang terjangkau serta memiliki sarana prasarana yang memadai. Kegiatan dan pertemuan di Pokja Utara dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangsri, untuk Pokja Tengah kegiatan dan pertemuan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Jepara, sedangkan untuk Kegiatan dan pertemuan Pokja Selatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pecangaan.

## **2. Program MGMP IPS Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1). Guru adalah pendidik yang melaksanakan pembelajaran di kelas. (Hamalik, 2007:116) menjelaskan sebelum guru memulai tugasnya, guru harus mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang

dilaksanakan. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan rencana proses pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran. Dalam proses tersebut berisikan tentang tujuan pembelajaran, metode mengajar yang akan digunakan, pokok materi yang akan diajarkan, bahan, alat dan media pembelajaran serta pada teknik evaluasi pembelajaran yang nantinya digunakan.

Perencanaan yang disusun harus disesuaikan dengan latar belakang peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang. Guru harus sanggup menguasai kelas dan mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan rencana pembelajaran yang dirancang bisa berjalan dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial. Selain itu dalam menjalankan tugas profesinya di sekolah, guru harus memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang akan menumbuhkan cara-cara berfikir baru yang kreatif dan imajinatif bagi peserta didik.

Peran guru dalam Mulyasa (2008:37) meliputi guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), teladan, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan sebagai evaluator. Selain peran guru yang sangat kompleks tersebut dalam jabatan fungsional guru, seorang guru harus melakukan pengembangan profesi

yang harus dilakukan yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan untuk pengembangan kompetensi dan profesionalitasnya. Pengembangan yang dilakukan bisa dilakukan dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMEN PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya Bab 1 Pasal 1 poin 5 menjelaskan “Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Lebih lanjut dalam Bab V Pasal 11 poin C tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi pengembangan diri yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya.

Melalui program-program pengembangan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara Guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dapat mengembangkan kompetensi dan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Program pengembangan yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru IPS yang tergabung dalam keanggotaan MGMP IPS SMP

Kabupaten Jepara. Program pengembangan itu meliputi penyusunan RPP, sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone*, dan pengenalan teknologi Augmented reality dan aplikasi Rumah belajar.

Pengembangan atau perkembangan yaitu pertumbuhan, kematangan dan perubahan (Chaplin 1981:134). pertumbuhan bermakna keadaan tumbuh, kematangan bermakna keadaan serta kondisi dan fungsi. Adanya pertumbuhan dan kematangan pada akhirnya akan menghasilkan perubahan. Chaplin (2002) dalam (Mar'at, 2009:4) menjelaskan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif serta juga pertumbuhan. Lebih lanjut Akbar dalam (Mar'at 2009:4) konsep pengembangan/perkembangan tersebut mengantarkan pada pandangan perkembangan yang menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri. Perkembangan merupakan sarangkaian perubahan yang dilakukan secara terus menerus, perkembangan bersifat tetap namun seseorang perlahan akan mengalami kemajuan dan peningkatan melalui pertumbuhan, kematangan dan belajar.

Berbagai perkembangan dari berbagai aspek kehidupan yang harus guru pelajari dan pahami. Perlu adanya kemampuan adaptasi yang kreatif yang lebih untuk mencari dan menumbuhkan berbagai pemecahan

masalah yang imajinatif dan kreatif dalam menghadapi banyaknya permasalahan serta tantangan perkembangan zaman. Dengan kreativitas yang berkembang baik yang dimiliki oleh guru akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu keterampilan dalam mengenali dan menganalisis masalah-masalah yang ada. Serta akan mampu membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Program pengembangan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara memberikan manfaat bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Program pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi dan kreativitas guru dan juga pengembangan teknologi saat ini. Dari kegiatan-kegiatan pengembangan yang dilaksanakan memberi dampak pada pengembangan keterampilan dan kreativitas guru-guru IPS yang bertumbuh menjadi suatu kebiasaan yang menjadikan guru-guru IPS yang kreatif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas.

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, Utami Munandar (1999:26). kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan yang original, memiliki kualitas yang tinggi dan tepat guna. kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran

yang hasilnya bukan hanya perangkuman, bisa juga berupa pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pembentukan korelasi baru, Lubart (1994: 290). Uno dan Muhamad (2013:154) menjelaskan tentang kreativitas adalah kemampuan berfikir kritis, banyak ide, melihat hal yang sama tetapi melalui cara berfikir yang berbeda, dan menemukan dan mendapatkan ide pemecahan baru.

Program dan kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara berupa program pengembangan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi dan kreativitas guru memberi manfaat dan peran yang baik bagi pengembangan kreativitas guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan manfaat yang didapatkan dari program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah guru mendapatkan ilmu yang bervariasi dengan melalui sharing dengan guru-guru lain. Dari program yang dilaksanakan sangat berperan dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Jepara. Dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan berdampak sangat signifikan dengan banyak guru yang kemudian mencoba dari apa yang guru dapatkan dari pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Pelatihan pembuatan video yang dilaksanakan oleh MGMP IPS memberi manfaat untuk guru-guru yang belum tau menjadi tau tentang bagaimana membuat video pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas serta guru yang sudah mengetahui menjadi lebih berkembang kemampuannya dalam menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran yang lebih kreatif di dalam kelas. Hal ini selaras dengan perkembangan kreativitas. perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang berkesinambungan (Mar'at, 2009:4). kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, dimana produk baru ini tidak hanya berupa produk yang benar-benar baru saja, namun juga produk dari hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991:189).

Perkembangan kreativitas adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dalam memunculkan hal-hal baru yang relatif berbeda dengan yang sebelumnya. Pengembangan kreativitas oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara menjadikan guru-guru mendapatkan manfaat yang didapatkan dengan mengembangkannya kemampuan, kompetensi dan juga pengembangan kreativitas guru yang semakin berkembang. Program yang dilaksanakn terkait pemanfaat IT yang sangat

memberikan manfaat untuk guru siap dan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat di era saat ini.

Kreativitas guru menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk peserta didik. kreativitas guru yaitu kemampuan yang ditandai dengan kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya didalam konsep metode dan kegiatan belajar mengajar yang mana tujuannya adalah untuk memberi pacuan dan rangsangan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi minat dan pemahaman peserta didik. Hal ini didapatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara.

Pengembangan oleh MGMP memberi dampak pengembangan kreativitas yang baik sekali dengan hasil penelitian yang menjelaskan guru mendapatkan manfaat dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran dan program pemanfaatan aplikasi di Rumah Belajar serta pelatihan pembuatan video membantu mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan perkembangan IT untuk pembelajaran IPS di sekolah. Jadi melalui kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara berperan bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara yang mana kegiatan dan



program ini memberikan pengembangan kreativitas guru untuk merancang, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan IT dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kreativitas guru yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara juga mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan kreativitas dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang termuat dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. Pengembangan kreativitas yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan kreativitas guru dalam mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan pada sampai pada guru menilai dan melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik.

Pengembangan kreativitas guru tidak hanya pada pengembangan kreativitas guru dalam menggunakan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, namun juga pada pengembangan kreativitas guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dengan tidak bergantung dengan teknologi seperti penggunaan metode teka teki silang dalam pembelajaran, menggunakan kombinasi dari berbagai metode yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar di kelas serta meningkatkan hasil belajar peserta didik..

### 3. Kendala-kendala MGMP IPS

Tentunya dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas guru menemui beberapa kendala dan hambatan. Pendapat Garrison dan Noreen (2006:22), kendala adalah segala sesuatu yang menghambat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti halnya Gunadi (2004) yang menyatakan bahwa kendala merupakan segala hal yang membatasi untuk mencapai tujuan. Kendala-kendala yang dialami oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara menghambat MGMP dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah menjadi program kerja dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Sehingga menjadikan tujuan dan program pengembangan yang diharapkan dapat memberikan dampak bagi pengembangan kompetensi dan kreativitas guru menjadi kurang memberi manfaat yang maksimal kepada anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Hal ini menjadikan tujuan yang ingin dicapai oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam mengembangkan kompetensi dan kreativitas guru belum bisa tercapai secara maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah kendala yang berasal dari luar dan dalam MGMP IPS itu sendiri. Hansen dan Mowen (2000:601) mengelompokkan kendala menjadi 2 jenis, yaitu kendala internal dan kendala eksternal, kendala internal

merupakan hambatan yang berasal dari dalam organisasi dan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar organisasi. Pengelompokan jenis kendala ini sangat membantu dalam merancang upaya-upaya pencegahan dan upaya-upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara dalam program pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

Kendala internal dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah jumlah Guru IPS SMP yang berjumlah banyak dan wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas. Hal ini menjadikan kegiatan program pengembangan kreativitas guru apabila dilaksanakan terpusat akan kurang maksimal dan kurang efektif karena jumlah guru yang banyak. Wilayah yang luas yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara juga menjadi kendala tersendiri bagi anggota MGMP IPS dalam mengikuti kegiatan program pengembangan kreativitas guru yang dilaksanakan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Tingkat partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan dan pertemuan MGMP IPS menjadi kurang aktif karena faktor jarak yang harus ditempuh guru untuk mengikuti kegiatan MGMP IPS jika dilaksanakan terpusat di Jepara. Seperti wilayah-wilayah yang memiliki jarak yang jauh yaitu Kecamatan Keling dan Donorojo di Wilayah Utara, Kecamatan Welahan dan Nalumsari di Wilayah Selatan, serta Kecamatan

Karimunjawa yang merupakan pulau yang ada di Wilayah Kabupaten Jepara.

Untuk mengatasi hambatan ini MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara membuat pembagian wilayah-wilayah atau pokja-pokja untuk memaksimalkan peran dan pelaksanaan program dan kegiatan dari MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. Pembagian pokja ini meliputi Pokja Utara yaitu Kecamatan Donorojo, Keling, Kembang, Bangsri dan Pakis Aji, Pokja Tengah yaitu Kecamatan Mlonggo, Kedung, Tahunan, Karimunjawa, Batealit dan Kota Jepara, dan Pokja Selatan yaitu Kecamatan Kalinyamatan, Pecangaan, Mayong, Nalumsari dan Welahan. Dari pembagian pokja ini memberi dampak pada tingkat partisipasi anggota yang meningkat menjadi lebih aktif karena jarak yang ditempuh untuk mengikuti kegiatan MGMP IPS menjadi lebih dekat. Sehingga program dan kegiatan dari MGMP IPS bisa memberi manfaat lebih maksimal dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru IPS DI Kabupaten Jepara. Namun perlu peningkatan kembali dalam membagi wilayah ke dalam pokja-pokja yang lebih kecil untuk memaksimalkan program dan kegiatan MGMP IPS dalam mengembangkan kreativitas Guru IPS di kabupaten Jepara.

Selanjutnya MGMP IPS juga memiliki kendala internal lain yaitu MGMP IPS belum memiliki tempat sekretariat khusus yang diperuntukkan untuk tempat sekretariat dan tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara. MGMP IPS juga tidak memiliki barang inventaris untuk kegiatan-kegiatan MGMP IPS. Hal ini menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan MGMP IPS. Upaya yang dilakukan oleh MGMP IPS untuk mengatasi kendala ini adalah menggunakan SMP Negeri 2 Jepara sebagai tempat Sekretariat MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara, hal ini berdasarkan posisi Ketua MGMP IPS berasal dari SMP Negeri 2 Jepara. Sedangkan untuk mengatasi sarana dan prasarana MGMP IPS menggunakan sekolah-sekolah yang memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan MGMP IPS dan juga memiliki jarak yang tidak jauh dari sekolah-sekolah yang lainnya. Sekolah-sekolah yang digunakan adalah SMP Negeri 1 Bangsri di Pokja Utara, SMP Negeri 6 Jepara di Pokja Tengah dan SMP Negeri 1 Pecangaan di Pokja Selatan.

Selain kendala yang berasal dari dalam MGMP IPS, MGMP IPS memiliki kendala yang berasal dari luar MGMP IPS yaitu tugas tambahan yang harus dilaksanakan oleh guru-guru IPS yang ada di Kabupaten Jepara. Banyak guru IPS di Kabupaten Jepara yang memiliki tugas tambahan baik secara administrasi yang harus dilakukan oleh guru-guru,

juga tugas tambahan lain yang dilaksanakan di sekolah masing-masing dimana guru itu mengajar. Tugas tambahan itu seperti menjadi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi guru IPS menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP IPS karena harus menjalankan tugas tambahan yang diemban oleh guru tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut tidak hanya dari pengurus saja tetapi perlu juga upaya dari pihak lain seperti Kepala Sekolah yang harus bisa untuk membuat perencanaan program kegiatan sekolah yang mempertimbangkan kegiatan-kegiatan organisasi profesi guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara diawali dengan rapat pleno yang dilaksanakan pada akhir periode. Rapat pleno ini menunjuk ketua dan pengurus MGMP IPS yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang-bidang, dan pengurus pokja yang terdiri dari koordinator pokja, ketua pokja, sekretaris dan bendahara. Anggota MGMP IPS berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Jepara baik negeri maupun swasta. Dari anggota yang tergabung dalam MGMP IPS SMP dibagi menjadi pokja-pokja yang meliputi Pokja Utara, Pokja Tengah dan Pokja Selatan. Program kerja yang dilaksanakan dalam satu tahun adalah minimal 12 kali pertemuan yang terbagi menjadi 4 paket kegiatan yang masing-masing paket terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam program yang dilaksanakan diserahkan kepada masing-masing pokja untuk menentukan, namun dengan pertimbangan pengurus pokja pusat agar memiliki tujuan dan manfaat

yang sama dalam pengembangan kompetensi dan pengembangan kreativitas guru IPS di Kabupaten Jepara.

2. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas guru IPS yaitu workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di Aplikasi Rumah Belajar dan sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone*. Program ini memberi peranan yang sangat baik terhadap pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara, guru mendapatkan manfaat dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran dan pemanfaatan aplikasi Rumah Belajar serta adanya pelatihan pembuatan video menggunakan *Smartphone* membantu mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi yang sangat berkembang saat ini untuk pembelajaran IPS yang kreatif di sekolah.
3. Kendala yang dihadapi oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara adalah kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internalnya yaitu jumlah anggota MGMP IPS dan wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas. Hal ini menjadikan kegiatan dilaksanakan terpusat menjadi kurang maksimal dan kurang efektif serta tingkat partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan dan pertemuan MGMP IPS menjadi kurang aktif karena faktor jarak yang harus ditempuh guru untuk mengikuti kegiatan MGMP IPS. Kendala



internal lain yaitu belum memilikinya tempat sekretariat khusus dan barang inventaris yang menjadikan kendala dalam melaksanakan kegiatan MGMP IPS. Kendala eksternal yang dihadapi MGMP IPS adalah adanya tugas tambahan yang dimiliki oleh guru-guru IPS di Kabupaten Jepara baik tugas administrasi yang harus dilaksanakan guru dan juga tugas tambahan di tempat guru mengajar seperti menjadi Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, bendahara, kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan sekolah.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara melakukan komunikasi dengan dinas dan kepala sekolah untuk memaksimalkan keaktifan anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP IPS SMP.
2. Sebaiknya MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara memiliki barang inventaris untuk digunakan dalam kegiatan MGMP IPS SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahab. 2018. *'Manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fikih MTs Se-Kabupaten Klaten Tahun 2017'*. Skripsi. Surakarta. Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Anwar, Khoirul. 2017. *'Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemngembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak'*.Skripsi.Kudus.Program Pascasarjana STAIN Kudus.
- Caplin, J.P. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud.1998. *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru MataPelajaran (MGMP)*. Jakarta: Ditjen Menengah Umum.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. 2000. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Ray H. & Noreen, Eric W. 2006.*Akuntansi Managerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irhamni, Era. 2018.'*Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Banda Aceh'*. Dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. No. 3.Hal.140-146.
- Juanda, ahmad. 2015. *'Kendala Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam mengembangkan kompetensi professional dan pedagogi Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman Tahun 2013/2014'*. Skripsi.Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Dirjen Penigkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Lubart, T.I. Creativity. Dalam R.J. Stenberg (ed). 1994. *Thinking and Problem Solving*. San Diego: Academic Press.

- Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagiong, Suyanto. 2006. *Sosiologi teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ondi Saondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto. Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laks Bang PRESS indo.
- Udin, Syaefudin. 2005. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utami Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://refensi.data.kemdikbud.go.id>

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PEDOMAN PENGAMATAN**

- I. Sasaran pengamatan
  1. Ketua/ pengurus MGMP IPS Kabupaten Jepara
  2. Guru IPS Anggota MGMP IPS Kabupaten jepara
- II. Hal-hal yang diamati

Sasaran pengamatan	Hal-hal yang diamati	Hasil pengamatan
Ketua MGMP IPS Kabupaten Jepara	a. Pengelolaan MGMP IPS Kabupaten Jepara	
	b. Pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara	
	c. Keaktifan dan interaksi anggota MGMP IPS Kabupaten Jepara	
	d. Sarana dan prasarana MGMP IPS Kabupaten Jepara	
	e. Pengawasan dan evaluasi kegiatan MGMP IPS	
	f. Faktor pendukung dan penghambat MGMP IPS Kabupaten Jepara	
Guru IPS anggota	a. Keaktifan Guru dalam kegiatan MGMP IPS	

MGMP IPS	b. Interaksi guru ips dalam kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara	
----------	--	--

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA MGMP IPS**

## A. Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Jabatan :  
Golongan :

## B. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat :

## C. Daftar pertanyaan

1. Kapan berdirinya MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
4. Kapan dibentuknya pokja-pokja di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
5. Apa tujuan dibentuknya pokja-pokja di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
6. Apa saja program kerja yang dibuat MGMP IPS SMP?
7. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP dilaksanakan?
9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara
10. Apa bentuk program bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

11. Bagaimana perencanaan dan pengkoordinasian pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?
12. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?
13. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?
14. Kegiatan dan pelatihan apa saja yang dilakukan MGMP dalam penerapan kreativitas Guru dalam mengajar?
15. Sumbangan apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?
16. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP IPS membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?
17. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya MGMP ini guru-guru IPS merasa terbantu?
18. Setelah mengikuti MGMP pemahaman/pengetahuan apa yang didapat oleh Guru IPS?
19. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh MGMP IPS terhadap pelaksanaan program-program MGMP IPS?
20. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?
21. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?



## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS MGMP IPS**

### **A. Identitas Informan**

Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Jabatan :  
Golongan :

### **B. Pelaksanaan wawancara**

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat :

### **C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?
4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?
5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?
7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?
8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?
9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?
11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?
12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?
13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?
14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?
15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?
16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?
17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?
18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?
19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?
20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?
21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANGGOTA MGMP IPS

### A. Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Pendidikan :  
Jabatan :  
Golongan :

### B. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat :

### C. Daftar pertanyaan

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi Guru IPS dalam mengajar IPS?
3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?
4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?
6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?
7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan
8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?
10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan
11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?
12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?
13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?
14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?
15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?
16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?
17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

## Lampiran 3

### Transkrip Wawancara

#### **A. Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara**

Nama Informan : Lisna Handayani

Waktu : Kamis, 14 November 2019 pukul 09.15

1. Kapan berdirinya MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: Awal mula MGMP IPS sejak sebelum kurikulum 2013 itu sudah mulai ada peleburan mata pelajaran dari ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi yang diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran IPS untuk di tingkat SMP.

2. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk kepengurusan tingkat pokja dan pusat ada yang sebagian sama ada yang sebagian tidak. Jadi sebagian pengurus MGMP Kabupaten dan sebagian tidak. Untuk penentuan ketua dan wakil melalui pleno MGMP kabupaten yang menentukan atau memilih siapa yang menjadi ketua, wakil, sekretaris dan bendahara.

3. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Struktur dari MGMP IPS penanggung jawabnya yaitu koordinator pengawas kemudian ada ketua, wakil ketua 1 dan wakil ketua 2, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang. Setelah itu ada pokja-pokja, pokja itu kelompok kerja di tingkat wilayah jadi untuk Kabupaten Jepara ada 3 wilayah, wilayah selatan pokja selatan, wilayah tengah pokja tengah, dan wilayah utara pokja utara. Anggota MGMP IPS yaitu guru-guru IPS di SMP negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Jepara.

4. Kapan dibentuknya pokja-pokja di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Awal mula dibentuknya pokja-pokja yaitu sejak 3 tahunan yang lalu pada periode sebelumnya 2015 berakhir 2018, lalu kepengurusn yang baru 2018 sampai 2021 kan saya.

5. Apa tujuan dibentuknya pokja-pokja di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Dibentuknya pokja-pokja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara itu agar kegiatan yang dilaksanakan MGMP lebih bisa dimanfaatkan oleh anggota MGMP. Jadi kita mendekati anggota kan wilayah kita kan sangat luas satu Kabupaten Jepara itu SMP dari ujung selatan sampai ujung utara. Kalau kita menyelenggarakan kegiatan terpusat di kabupaten banyak kendala ketidakhadiran dan sebagainya, sehingga kegiatan kurang efektif, kurang maksimal kebermanfaatannya. Nah akhirnya kita susun pokja-pokja yang akhirnya anggota lebih antusias mereka karena kan lebih dekat jaraknya. Contoh kalau kita melaksanakan terpusat di satu pokja misalnya kita laksanakan di pokja selatan nantinya anggota yang berada di pokja utara tidak berangkat karna jarak yang jauh begitupun sebaliknya.

6. Apa saja program kerja yang dibuat MGMP IPS SMP?

Jawab: Untuk program yang dilaksanakan dari tingkat pusat punya sendiri program secara umum yang harus dihandel oleh pusat dan pokja mempunyai kegiatan-kegiatan MGMP pokja. Jadi MGMP itu punya kegiatan minimal 12 kali pertemuan dalam satu tahun. Jadi untuk 12 kali pertemuan itu di pokja diserahkan ke pokja masing-masing.

7. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Perencanaan program dilaksanakan di awal tahun, di awal tahun kita sosialisasikan ke pengurus kemudian yang dari pokja juga kita minta untuk mengirim programnya diserahkan ke pengurus kabupaten. Jadi kita

tahu program mereka apa dan konsistensi dalam melaksanakannya. Jadi kalau ada pokja yang misalnya kelihatan kurang-kurang aktif ya itu memang tugasnya pengurus kabupaten, saya sebagai ketua untuk mengingatkan.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP dilaksanakan?

Jawab: Pertemuan MGMP IPS tingkat pusat kita agendakan minim 3 bulan sekali, tiap 3 bulan itu kita pasti menelaah soal, kemudian menyusun, mengedit soal. Kemudian untuk tingkat pokja setiap hari Kamis yang menyesuaikan kalender akademik.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Program kita yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas guru adalah kita pembelajaran berbasis IT. Karena sekarang lagi gencar-gencarnya pembelajaran berbasis IT. Misalnya kita mengajak guru-guru IPS itu juga biar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tujuannya anak itu biar gak bosan, tidak jenuh dengan pembelajaran-pembelajaran yang konvensional, hanya berbasis kertas, kita lebih mengedepankan keterampilan abad 21 4C, *Creativity*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Critical Thinking* (berfikir kritis). Kemudian penyusunan soal HOT. Sekarang kan soal-soal HOT itu diharapkan dilakukan pembiasaan terhadap peserta didik. Kemudian IPS kan termasuk mata pelajaran UASBN, presentase soal HOT itu tiap tahun selalu meningkat. Jadi guru-guru juga dilatih bagaimana caranya menyusun soal HOT kemudian dibiasakan kepada peserta didik, kita intensif melakukan pelatihan.

10. Apa bentuk program bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: Bentuk dari program yang kita laksanakan adalah pelatihan, kita mendatangkan narasumber. Di pengurus kita ada pengurus yang memang dia berkompetensi dibidang IT seperti kemarin yang mas ikuti yaitu Pak Upik dan kebetulan beliau juga salah satu duta Rumah Belajar. Jadi kita memanfaatkan beliau untuk sharing melatih teman-teman seperti itu.

11. Bagaimana perencanaan dan pengkoordinasian pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk perencanaan program kegiatan kita berkoordinasi berkaitan dengan pemateri yang mengisi pelatihan. jadi dari pokja itu berkoordinasi dengan ketua, yaitu dengan saya, misalnya dia mau mengundang siapa lalu minta rekomendasi siapa, biasanya kita mengambil yang memang ahlinya dari pengawas.

12. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Pelaksanaan program kegiatan yang di pokja sama si, lebih mengutamakan pada peningkatan kompetensi guru.

13. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: partisipasi dari anggot relatif tinggi dan bagus, utamanya pokja selatan paling aktif kemudian pokja utara dan tengah. Partispasinya tinggi karena keikutsertaan dalam kegiatan pokja itu nanti juga dilampirkan untuk penilaian kinerja guru (PKG). jadi harus ada laporannya yang diikutsertakan, bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru.

14. Kegiatan dan pelatihan apa saja yang dilakukan MGMP dalam penerapan kreativitas Guru dalam mengajar?



Jawab: sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* lalu kegiatan workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

15. Sumbangan apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Dampak yang diberikan dari program yang dilaksanakan MGMP berdampak sangat signifikan. Banyak guru yang kemudian kan mereka mencoba, oh ini lo ada hal yang baru misalnya pemanfaatan video pembelajaran atau soal-soal yang disajikan dalam bentuk *crossword*, teka teki silang gitukan jadi kan mereka tidak monoton menyajikan pelajaran kepada anak-anak itu jadi kreatif jadi senang. Dengan adanya MGMP kita saling berbagi yang dulunya tidak tau akhirnya jadi tau.

16. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP IPS membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas guru

17. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya MGMP ini guru-guru IPS merasa terbantu?

Jawab: sangat terbantu

18. Setelah mengikuti MGMP pemahaman/pengetahuan apa yang didapat oleh Guru IPS?

Jawab: pemahaman guru tentang pemanfaatan teknologi menjadi berkembang dan menjadikan guru-guru IPS menjadi kreatif dalam mengguankan model dan metode pembelajaran yang kreatif untuk pemebelajaran di kelas.

19. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMP terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Evaluasi yang kita laksanakan adalah setiap saat sebenarnya kita tidak perlu menunggu nanti satu tahun atau tiga tahun. Begitu kegiatan dilaksanakan saya sendiri selaku ketua itu selalu melihat. Misalnya apa tingkat partisipasi peserta. Jadi setiap kegiatan saya tolong dikirimkan foto kegiatan, saya minta begitu dishare ke grup pengurus. Jadi pokja melaksanakan kegiatan saya minta mengeshare foto kegiatannya. Jadi memang real mereka melaksanakan meskipun saya tidak bisa hadir disana-sana. Mereka juga kalau mau melaksanakan kegiatan minta ijin melaksanakan kegiatan ini dengan pateri ini dengan meminta TTD saya kan mereka sudah meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan untuk dilaksanakan.

20. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Kalau kendala itu gini ada salah satu pokja itu, kalau tahun kemarin periode kemarin di pokja tengah itu kebetulan ketua pokjanya itu Pak Upik, beliau mempunyai kesibukan diluar ikut lomba-lomba dan sebagainya akhirnya kegiatan di Pokja Tengah kurang aktif.

21. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: untuk periode yang baru ini ketua pokja kami ganti dengan yang baru. Karena kesibukan Pak Upik yang sedemikian padat akhirnya kami mencari alternatif lain sebagai ketua. Tujuannya biar kegiatan di pokja itu bisa hidup dan tetap kami evaluasi. Untuk ketua Pokja Selatan dan Utara masih tetap

## **B. Sekretaris MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara**

Nama Informan : Upik Setyawan, S.Si.  
 Sekolah : SMP Negeri 2 Kedung  
 Waktu : Kamis, 24 Oktober 2019 pukul 12.30

### 1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: Kepengurusan MGMP berjalan baik artinya susunan ketua, sekretaris kemudian bidang-bidang dan seksi-seksi sudah benar-benar tersusun dengan baik. Pola komunikasi biasanya kami lewat WA, ada juga pertemuan rutin yang biasanya satu bulan sekali atau telaah soal. Ini untuk MGMP pusat ya. Karena MGMP IPS di Jepara itu terbagi menjadi 3 pokja. Sedangkan saya dikepengurusan saya adalah sekretaris di MGMP pusat. Jadi untuk pertemuan satu bulan sekali adalah untuk pengurus harian, pengurus harian itu berarti: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, ketua-ketua bidang plus ketua-ketua pokja.

### 2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: struktur MGMP IPS yaitu ada ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang lalu ada pengurus pokja. Anggota MGMP IPS adalah Semua Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

### 3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Tujuan nya ngeten mas, kan Kabupaten Jepara kan memiliki wilayah yang luas ya jadi berbasis zonasi tadi, mendekatkan wilayah tempat kerja guru dipertemuan MGMP. Jadi yang pertama hemat waktu dan hemat biaya, bayangkan dari Keling kalau kesini ke kota kan kasihan jauh, dari Nalumsari kesini kan tidak efektif., makanya dibuat tiga pokja yaitu Pokja Selatan, Pokja Tengah dan Pokja Utara. Dengan pembagian pokja ini tanpa mengurangi tujuan dari adanya MGMP IPS di Kabupaten

Jepara. Karena kan yang terpenting kita melaksanakan kegiatan dan meningkatkan kompetensi guru.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Program-program MGMP IPS geh sesuai dengan tupoksi dari guru, kita kan punya kompetensi dasar guru yang ada 4 kompetensi dasar, yang kita perkuat adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk perencanaan program-program dilaksanakan setiap tahun pelajaran baru yang hasilnya juga dilaporkan ke dinas. Karena apa, karena MGMP itu merupakan kewajiban guru, jadi setiap guru PNS itu wajib melakukan minimal satu tahun itu 12 kali pertemuan. Kalau kurang dari 12 kali pertemuan guru tersebut akan terhambat untuk kenaikan pangkat. Karena itu bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru atau bagian dari PKG.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Pelaksanaan program yang dilaksanakan ya seperti hari ini yang berkaitan dengan peningkatan professional. Jadi untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 guru memang diharapkan untuk akrab dan mahir dalam dunia IT. Itu bertujuan untuk setidaknya nanti ada efek domino terhadap siswa. Karena kan siswa kita rata-rata generasi Z, generasi Z terus diajar oleh guru-guru dari abad yang lalu jadinya tidak akan maksimal. Makanya memang guru-guru harus dipacu seperti tadi, walaupun sudah sepuh emang harus dipaksa harus menyesuaikan era sekarang, bayangkan sampai kita ajarkan editing video juga lo hhh.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Kalau untuk tingkat partisipasi anggota rata-rata aktif mas apalagi yang PNS karena tadikan, ada tuntutan PKG. kalau para Guru PNS tidak hadir otomatis dia tidak bisa naik pangkat seperti itu.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: Intensitas pertemuan itu tergantung dari kondisi KBM di sekolah mas. Biasanya di waktu-waktu nanti di semester 2 biasanya di semester 2 itu kita akan jarang melakukan pertemuan MGMP karena ada kegiatan ujian sekolah, UNBK, ujian, karena itu merupakan minggu-minggu sibuk itu atau biasanya di awal tahun pelajaran itu biasanya belum mulai. Bulan Juli kan ada MOS, apa lagi kan Bulan Agustus biasanya sekolah ada lomba-lomba 17-an, itu biasanya mengganggu kegiatan MGMP. MGMP aktif itu biasanya setelah Bulan September sampai nanti Bulan November, karena nanti di November sudah ada Ulangan Akhir Semester dan penilaian akhir semester seperti itu.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Program pengembangan kreativitas guru ya banyak mas kaitannya tadi untuk memperkuat kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, dua kemampuan itu dimaksimalkan. Tentu saja tidak lantas menganak tirikan kompetensi yang dua lagi yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Tapi kan itu lebih pada domain-domain personal ya. Program itu termasuk ya hari ini ya kita meningkat kompetensi professional guru.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini untuk pembelajaran yang lebih kreatif di sekolah.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Perencanaan program di awal tahun. Itu biasanya yang menentukan pengurus pusat, semua ketua bidang merencanakan tentu saja dihadiri juga oleh ketua pokja dan pengurus pokja. Untuk perencanaan tiap pokja hampir sama. Sebenarnya ya mas di perencanaan misalkan ya, untuk kegiatan ini yaitu pelatihan pembuatan video dan editing, untuk membuat video pembelajaran ber-animasi harusnya dilaksanakan serentak, tapi kan ada kendala seperti narasumber, kan gak mungkin to narasumber trus di 3 tempat sekaligus harus bergantian. Tapi ini sepertinya di pokja selatan juga seperti ini masih sama dan juga pokja utara juga sama. Ya seperti mas yang kemarin mengikuti di pokja selatan trus minggu selanjutnya saya di pokja utara juga sebagai pemateri pelatihan.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Pengkoordinasian pemateri memang sudah ditentukan di awal. Jadikan kita sudah tau pemateri yang kompetensinya di bidang apa itu sudah kelihatan, misalnya guru nya ada yang ahli dipembuatan soa-soal nanti kita tarik sebagai pemateri, biasanya dari anggota MGMP IPS yang menjadi Kepala Sekolah ataupun pengawas nanti kita jadikan narasumber.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: pelaksanaan program dilaksanakan di pokja-pokja dan disesuaikan dengan kegiatan akademik. Jadi pelaksanaan kegiatan diserahkan ke pokja.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk tingkat partisipasi dan keaktifan anggota dari masing-masing pokja itu berbeda, yang paling aktif itu di pokja selatan. Kalau yang memang kurang aktif itu ya di pokja tengah, ya mungkin karena di pokja tengah kan rata-rata letak sekolahnya di kota, mungkin tingkat kesibukannya lebih tinggi.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Banyak sekali mas manfaatnya, yang pertama adalah saling bertukar pikiran dengan sesama anggota MGMP kemudian lewat pertemuan seperti ini kan kita bisa saling berbagi, banyak guru di MGMP IPS yang dikirim untuk pelatihan di luar kota, di tingkat nasional atau di internasional itu bisa membagi informasinya ke guru-guru, ya sebagai wadah sharing untuk peningkatan kompetensi. Sebenarnya fungsi MGMP adalah disitu.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas guru-guru IPS.

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk faktor pendukung MGMP banyak juga, salah satunya tersedianya guru-guru yang punya kompetensi lebih, guru-guru yang sering dikirim ke tingkat nasional itu juga menjadi faktor penolong kita untuk membuat MGMP menjadi lancar kegiatannya. Kemudian tentu saja tempat, MGMP pokja itu di SMP-SMP yang memiliki fasilitas lebih kaitannya dengan ruang seperti itu. Termasuk juga jarak sekolah tempat kegiatan dengan sekolah lainnya. Makanya untuk mendorong itu kan MGMP IPS dibagi menjadi 3 pokja.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatan dari MGMP itu ya mas, satu waktu karena guru itu sekarang dituntut untuk mengajar 24 jam pelajaran plus tugas-tugas administratif yang lainnya. Jadi nanti mas kalau jadi guru kaget mas. Jadi guru itu tidak hanya mengajar saja, kalau mengajar saja itu enak, tapi ada tugas-tugas seperti urusan kurikulum, kemudian urusan kesiswaan, yang membuat kegiatan seperti diskusi sumpah pemuda, lomba-lomba sumpah pemuda. Lah itu juga guru, nah itulah yang kadang menghambat aktifitas MGMP IPS. Ada temen-temen yang mengalami kesulitan bahkan ada juga yang menjadi bendahara lo mas. Bayangkan guru yang tugasnya mengajar dijadikan bendahara, bisa bendahara BOS, bendahara rutin, bendahara barang. Nah itu yang menghambat sebenarnya. Hambatan lainnya sebenarnya faktor individu mas, ada kan guru-guru yang berada di zona nyaman mereka. Biasanya guru-guru kota yang memiliki sekolah enak murid-murid nya juga enak jadi ada kecenderungan untuk seperti ini lo statusku wong seperti ini sudah enak kok ngapain belajar lagi. Seperti itu. Tapi MGMP berfungsi untuk selalu memberi semangat rekan-rekan guru untuk terus belajar meningkatkan kompetensi.



20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: adanya kebijakan bidang kurikulum untuk mengosongkan jam mengajar untuk guru IPS pada Hari Kamis. Harusnya idealnya guru itu tugasnya hanya mengajar 24 jam pelajaran tanpa dibebani tugas-tugas yang lain.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Evaluasi yang dilaksanakan MGMP IPS biasanya diakhir tahun nantikan pokja akan membuat rekap absensi untuk diberikan fotocopiannya dikasih kepada bapak ibu guru untuk pengumpulan Himpunan Angka Kredit. Jadi guru tiap tahun mengumpulkan angka kredit yang saratnya itu kan harus melaksanakan pertemuan 12 kali di MGMP tadi. Nah itu biasanya dipengurus pusat, MGMP melakukan evaluasi kekurangannya dimana, hambatannya apa, lalu kita cari solusinya dari hambatan-hambatan tersebut.

**C. Bidang Pengembangan Sumberdaya, Administrasi dan sarana prasarana, dan Sekretaris Pokja Utara**

Nama Informan : Dra. Aris Puji Astuti

Sekolah : SMP Negeri 3 Kembang

Waktu : Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 10.00

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: kepengurusan MGMP IPS sangat baik, Dalam pembentukan dan penentuan struktur kepengurusan MGMP IPS Kabupaten Jepara melalui Rapat Pleno yang kami laksanakan. Kepengurusan dibuat beberapa tahun sekali atau per-periode MGMP jadi kami melaksanakan Rapat Pleno untuk mengganti kepengurusan MGMP IPS.

2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Kepengurusan dan struktur organisasi MGMP terdiri dari Ketua, ada sekretaris, ada bendahara, kemudian dibagi ke bidang-bidang tertentu dalam rangka untuk memajukan MGMP. Bidang-bidang yang dibuat ada bidang hubungan masyarakat, ada bidang pengembangan, ada bidang yang menangani misalnya pembukuan dan lain-lain. Anggota MGMP IPS adalah Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Kita kan wilayahnya dari Utara sampai Selatan kan jaraknya jauh, untuk lebih efektif maka kemudian dibagi per-pokja. Karena dulu dipusatkan di Jepara kasihan tempatnya yang paling jauh terutamakan ujung Selatan seperti Welahan dan Mayong jarak ke Jepara kan jauh, kemudian yang Kelet, Donorojo juga terlalu jauh kalau ke Jepara. Sehingga kan waktunya tidak maksimal karena kadang kan tidak bisa Hari Kamis yang jadi Hari MGMP kita itu kosong jam, karena banyaknya jam yang diampu sehingga terpaksa tidak semua guru Mapel bisa kosong di

Hari Kamis. Sehingga tidak efektif karena terpaksa ada yang tidak hadir karena ada jam mengajar, sehingga dengan pertimbangan tersebut kami kemudian membuat pokja yang kami bagi menjadi Pokja Utara, Pokja Tengah, sama Pokja Selatan ini untuk mendekatkan tempat dimana kita berkumpul sehingga waktunya lebih efektif kemudian anggotanya juga tidak terlalu banyak karena Guru IPS kan se-Jepara juga banyak. Apabila kita mengerjakan tugas-tugas atau kita berunding tentang kemajuan kita kalau terlalu banyak itu sepertinya tidak efektif maka kemudian kita bagi menjadi 3 pokja tersebut.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Antara lain program kami yaitu pembuatan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi situasi setempat misalnya kita Utara ini kan khususnya kita kebanyakan di daerah pesisir, otomatis karakteristik siswanya dengan yang di daerah Mayong serta Welahan itu kan juga berbeda, maka kemudian kita buat, kita sesuaikan dengan kondisi kita. Maka program yang pertama kita pasti setiap tahun ada mengenai perangkat pembelajaran. kemudian kedua juga mengenai metode-metode pembelajaran yang setiap waktu bisa berubah. Kemudian juga pengembangan diri guru-guru tersebut antara lain dalam penyusunan atau pembuatan penelitian, kemudian tentang pembuatan soal yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pokoknya yang kami laksanakan ini untuk mengembangkan profesionalisme guru-guru IPS agar pengetahuannya tidak ketinggalan dengan guru-guru di tempat lain.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Kami dari MGMP Pusat membuat program yang sama dari ketiga pokja tersebut disamakan programnya tapi pelaksanaannya dibedakan atau

bisa sama kalau mungkin yang menjadi pemateri orangnya berbeda. Karena kadang kan pematerinya itu orangnya sama, jadi Hari Kamis ini bisa ke Pokja Selatan, Hari Kamis berikutnya ke Pokja Utara ataupun Pokja Tengah. Sehingga program kami sama waktunya yang berbeda.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik dan memenuhi dari batas minimal kegiatan yaitu 12 kali pertemuan.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Alhamdulillah untuk Pokja Utara anggotanya antusias, aktif ya pokoknya 75% setiap kami melaksanakan pertemuan MGMP anggota pasti hadir. Kadangkan ada Guru yang berhalangan sehingga ada yang tidak hadir tapi 75% hadir. dan antusias terutama kalau ada pelatihan-pelatihan dalam proses pembelajaran menggunakan metode-metode tertentu dan juga metode yang menggunakan IT itu kami antusias.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: Untuk intensitas pertemuan yang kami laksanakan tentu disesuaikan dengan kondisi. Di semester pertama atau di semester kedua di Bulan Januari sampai April itu biasanya kita disibukkan dengan persiapan ujian sehingga kadang kita fakum untuk kumpul-kumpul di semester dua itu kita paling kumpul 2 atau 3 kali, tetapi untuk di semester satu seperti ini waktu antara Juli sampai Desember itu kegiatan kita untuk istilahnya mengedril anak untuk menguasai materi itu kan mau ujian sehingga kita banyak waktu luang kita banyak gunakan untuk penambah ilmu kita di MGMP. Kadang mendatangkan tutor dari luar, kadang juga dari anggota MGMP sendiri.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: program yang kami laksanakan adalah Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: tujuannya yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: kami menentukan pemateri untuk mengisi materi dan juga waktu pelaksanaannya yang menyesuaikan dengan kalender akademik yang ada.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Pengkoordinasian pengisi acara-acara yang kami laksanakan itu kita pilih dari teman-teman kita, kadang kan ada yang ikut pelatihan di LPMP, kadang juga ikut pelatihan di forum-forum apa, itu kita minta beliau-beliau untuk membagikan ilmunya kepada kita, jadi kita ambil beliau-beliau yang banyak mempunyai akses keluar dalam menimba ilmu bagi mereka untuk ditularkan pada kita. Kemudian selain itu kita panggilkan juga atau kita minta tolong kepada teman-teman ataupun dari jurusan lain yang mempunyai keahlian ilmu yang lebih mumpuni dari kita

untuk mengembangkan profesi kita. Jadi ya kita pilih yang lebih pandai dari kita.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: pelaksanaan program berjalan dengan baik dan memberi manfaat kepada anggota MGMP IPS.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Alhamdulillah untuk Pokja Utara anggotanya antusias, aktif ya pokoknya 75% setiap kami melaksanakan pertemuan MGMP anggota pasti hadir. Kadangkala ada Guru yang berhalangan sehingga ada yang tidak hadir tapi 75% hadir. dan antusias terutama kalau ada pelatihan-pelatihan dalam proses pembelajaran menggunakan metode-metode tertentu dan juga metode yang menggunakan IT itu kami antusias.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Di MGMP kami belajar bersama-sama untuk mengembangkan potensi kita agar lebih baik dari sebelum-sebelumnya, terutama kan disini kita akan menyambut era globalisasi di Tahun 2020 itu peran Guru IPS kan sangat diperlukan jadi kita mengarahnya kesana untuk mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: Melihat MGMP IPS sebagai pengembangan kreativitas guru ya memang sangat berperan untuk pengembangan kreativitas guru

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Faktor pendukung dalam pelaksanaan program MGMP yaitu dari anggota sendiri, trus kalau keuangam kita sudah disupport sama MGMP. Misalnya kan narasumber juga memberi transport itu sudah didukung sama MGMP, karena MGMP kita kan juga punya keuangan dari akses-akses kita misalnya kita membuat buku dan lain sebagainya. Itu kan punya royalty dimanfaatkan untuk kemajuan anggota-anggotanya. Jadi untuk keuangan tidak ada kendala dan tempat juga tidak ada. Untuk sarana prasarana karena kita mempunyai basecamp di SMP Negeri 1 Bangsri yang memang sarana dan prasarananya lebih lengkap daripada sekolah-sekolah lain di Pokja Utara. Sehingga untuk sarana prasarana kami rasa tidak begitu ada kendala, tempat ada dipilhkan sendiri karena memang ada tempat khusus untuk kami yaitu tempat serba guna, kemudian wifi juga ada.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatan dari MGMP kita tak begitu punya hambatan, cuman kadang tutor yang kita tunjuk itu kadang dobel karena dobel kegiatan sehingga menghambat kita, karena tutor yang kita tunjuk biarpun orang sini, anggota kita sendiri kadang kan beliau itu tidak hanya di wilayah Jepara saja aksesnya kadang member pelatihan di Demak, kadang juga di Pati, bisa juga di Semarang sehingga kadang kita memerlukan itu perlu waktu luang khusus yang mungkin menunggu sampai dua bulan ada satu bulan setengah baru bisa bertemu lagi. Padahal kan kegiatan itu kita laksanakan baru bisa klir tiga kali pertemuan tapi kadang bisa tertunda karena itu waktu luang bagi yang memberi materi itu kadang tidak memungkinkan sehingga kita menunggu luang mereka untuk bisa mengisi di pokja kita. Kemudian pada saat kegiatan kita kalau memerlukan laptop kan bawa laptop berat, sehingga kadang itu ada juga anggota yang tidak

membawa sehingga kendalanya satu laptop untuk beberapa orang sehingga kadang tugas kita itu tidak selesai kalau diselesaikan di tempat pertemuan sehingga harus dibawa pulang.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: memilih tutor dari anggota MGMP dan menentukan sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan MGMP IPS.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: evaluasi kami lakukan setiap saat untuk memaksimalkan peran MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kompetensi dan kreativitas guru.



#### **D. Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Selatan**

Nama Informan : Drs. Ahmad Darmawan

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Waktu : Kamis, 3 Oktober 2019 pukul 13.00

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: kepengurusan MGMP IPS sudah sangat baik.

2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Struktur kepengurusan di tingkat kabupaten ya ada koordinator, kalau Koordinator itu dijabat oleh Kepala Sekolah terus di bawahnya ada ketua, satu orang ketua dan tiga orang wakil ketua, tiga wakil ketua itu, kenapa kok tiga, karena untuk wilayah Kabupaten Jepara kita bagi tiga wilayah yaitu Pokja Utara, Pokja Tengah, dan Pokja Selatan. Masing-masing wilayah atau pokja ini menjadi tanggungjawab tiga wakil ketua tadi. Setelah wakil 3 itu ya ada sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang lain seperti struktur organisasi pada umumnya. Untuk anggota yaitu guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara.

3. Apa tujuan dibentuknya pokja-pokja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Tujuan dibentuknya pokja itu kan untuk mempermudah, kalau dari segi manapun kan MGMP itu kebutuhan bukan merupakan sebagai kewajiban tapi kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan zaman. Karena secara geografis wilayahnya sangat luas, maka pertemuan itu kalau diadakan di satu tempat itu kan kasihan rekan guru yang berada dititik yang terjauh. Misalnya tarulah pertemuan di Jepara Kota, lah pertanyaanya rekan-rekan yang berada disebelah utara, wilayah Keling kalau mau ke Jepara kan terlalu jauh. Akhirnya sebelah utara itu wilayahnya Bangsri biasanya yang menjadi tempat pertemuan itu SMP Negeri 1 Bangsri. Kalau di wilayah tengah itu biasanya di SMP

Negeri 2 Jepara dan wilayah selatan di SMP Negeri 1 Pecangaan. Kadang-kadang untuk membuat suasana lain kita pindah SMP Mayong pernah, SMP Negeri 1 Welahan pernah. Tapi sebagai sekretariat untuk wilayah selatan ya SMP Negeri 1 Pecangaan.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Program yang paling utama itu ya satu karena sekarang itu kan kurikulum 13, bahkan sekarang masih ada sekolah itu masih menerapkan kurikulum KTSP. Tapi presentasinya tinggal kecil lah karena kondisi realita tentang pemberlakuan kurikulum ada sebagian besar sekolah yang sudah K-13 sebagian kecil KTSP, maka program yang paling utama itu ya masalah bagaimana anggota MGMP itu memahami betul aturan main di dalam K-13. Setelah itu yang disebut dengan perangkat pembelajaran, guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan adanya K-13 apa lagi sekarang Pemerintah Kabupaten Jepara itu kan sudah menerapkan yang namanya PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter dan itu sudah harus terintegrasi dalam RPP. Lah yang ketiga karena ini hubungannya dengan tantangan zaman bagaimanapun teknologi harus dikuasai, makanya materi pertemuan MGMP hari ini masalah teknologi yaitu membuat video pembelajaran. anak itu kalau mengikuti pembelajaran seperti pada umumnya ya jenuh gak ada ketertarikan dan itu mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Jadi setiap awal tahun kita mempunyai acara dua, satu kita mengevaluasi program setahun kemarin, yang kedua membuat rencana program satu tahun yang akan datang. Dari hasil evaluasi itu secara umum kan begini kalau ada program yang tidak jalan kita cari analisis hambatan

dan kesulitannya apa, kalau memang belum bisa dilaksanakan ya kita ganti program yang baru yang sekiranya sesuai dengan kondisi atau kemampuan untuk bisa dijalankan.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Secara umum pelaksanaan program MGMP IPS Kabupaten Jepara bagus.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat baik keaktifan anggota ya.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: kami melaksanakan pertemuan setiap Hari Kamis namun penentuannya kondisional.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: tujuannya adalah guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembelajaran di kelas.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: perencanaan yang dilakukan adalah menentukan waktu pelaksanaan dan pemateri yang mengisi program yang dilaksanakan.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: kami melakukan koordinasi antara pengurus pusat dan pokja untuk berkoordinasi terkait pemateri yang akan mengisi kegiatan. Pemateri yang ditunjuk bisa dari anggota MGMP maupun pengawas.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: pelaksanaan program dilaksanakan di pokja masing-masing yaitu Pokja Selatan di SMP Negeri 1 Pecangaan, Pokja Tengah di SMP Negeri 6 Jepara dan Pokja Utara di SMP Negeri 1 Bangsri.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Tingkat partisipasi dari anggota itu kondisional. Jadi kalau pertemuan MGMP IPS itu jelas dilaksanakan Hari Kamis. Kemudian pada saat bersamaan kadang-kadang dinas itu ada kegiatan, contoh hari kamis kemarin sebelum pelaksanaan UTS, berarti pertengahan Bulan September dinas mengadakan workshop PKG, guru-guru yang dikirimkan sekolah masing-masing itu kan sebagian ada yang dari Guru IPS lah pada saat yang bersamaan dia memiliki jadwal pertemuan MGMP. Itu kan berarti mempengaruhi tingkat kehadiran. Tapi secara umum tingkat partisipasi dari anggota bagus sebab aturan regulasi pemerintah sekarang itu kehadiran MGMP itu menjadi syarat wajib bagian dari pengembangan diri dan itu harus dibuktikan dengan namanya daftar hadir, laporan, kalau

dia tidak ikut otomatis tidak punya laporan. Kalau tidak ada laporan kan PKG nya kan jadi masalah.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Manfaat yang didapatkan oleh anggota dari MGMP IPS banyak sekali, dari segi profesionalisme guru berarti dia punya kemampuan yang lebih, apakah itu dalam masalah perangkat pembelajaran termasuk disana ada metode, media pembelajaran, kan antar teman ketika bertemu di MGMP kan bisa sharring. Paling tidak ya bisa mengoperasikan laptop. Dari sisi sosial antar Guru IPS tambah akrab yang sekarang ada media forum silaturahmi secara berkala kan bisa bertemu ya otomatis mendapat tambahan ilmu dan sebagainya.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas guru IPS.

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Kita memiliki anggota yang mampu memberikan pengalaman dan ilmu yang mereka miliki dari berbagai pelatihan dan seminar yang mereka ikuti untuk di tularkan kepada anggota yang lain.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatan yang dialami kadang-kadang dari segi waktu, ketika kita membuat program katakanlah program semacam workshop yang membutuhkan kehadiran narasumber, dulu kita mengadakan program quiper yaitu aplikasi di internet, dimana ada kelompok belajar. Intinya itu ketika kita mendatangkan narasumber waktunya tidak bisa hari Kamis dia

nya bisanya hari lain kamis, padahal guru-guru sekolah negeri itukan hari kamis diupayakan nol jam, kalau tidak nol jam ya paling satu dua jam siangnya free dengan tujuan kamis itu digunakan untuk kegiatan MGMP. Benturannya adalah di satu sisi guru freenya hari kamis disisi lain ketika kita mengadakan program yang membutuhkan kehadiran narasumber, dan narasumber bisanya tidak hari kamis akhirnya peminat tidak bisa maksimal. Saya pernah ingat penyelenggaraan dilaksanakan hari sabtu itu pun siang, secara psikologis dan fisik itu kan teman-teman yang pagi sudah ngajar trus mendatangi lokasi, badanya sudah capek lalu disana mendapat materi, lalu juga faktor usia sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan programnya.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: perencanaan matang dalam pelaksanaan MGMP IPS.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Jadi setiap awal tahun kita mempunyai acara dua, satu kita mengevaluasi program setahun kemarin, yang kedua membuat rencana program satu tahun yang akan datang. Dari hasil evaluasi itu secara umum kan begini kalau ada program yang tidak jalan kita cari analisis hambatan dan kesulitannya apa, kalau memang belum bisa dilaksanakan ya kita ganti program yang baru yang sekiranya sesuai dengan kondisi atau kemampuan untuk bisa dijalankan.

### **E. Ketua Kelompok Kerja Selatan**

Nama Informan : Supardi, S.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 3 Welahan

Waktu : Kamis, 3 Oktober 2019 pukul 10.15

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: kepengurusan MGMP IPS sangat baik ya sudah ada sampai pada pokja juga.

2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Di kabupaten jepara itu sebenarnya ada pengurus pusat yang disitu ada struktur kepengurusannya sendiri yaitu ada ketua, ada sekretaris, ada bendahara, ada seksi seksi. Terus ada lagi untuk pengembangan dibagi menjadi tiga pogja. Ada pogja utara, pogja tengah dan pogja selatan. Dan saya di pogja selatan, di pogja selatan juga terdapat struktur kepengurusannya. Ada koordinator pogja, ada ketua, ada sekertaris ada bendahara. Untuk tingkat pusat dalam struktur kepengurusan MGMP IPS Kabupaten Jepara ada SK dari Kepala Dinas. Untuk pemilihan ketua pusat biasanya dipilih dalam waktu empat tahun sekali kemudian ketua terpilih membentuk pengurus yang berasal dari seluruh guru-guru IPS yang ada di Kabupaten Jepara yang mana nantinya mewakili tiap-tiap wilayah atau pogja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara.

3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Tujuan dari dibentuk pogja pogja adalah untuk mempermudah komunikasi koordinsi antar wilayah dan anatar guru agar tidak terlalu jauh mengikuti kegiatan di pusat, karena terkadang dengan alasan tempatnya jauh untuk kegiatan MGMP sehingga kemudian malas untuk berangkat. Hal inilah yang menjadikan dibentuknya pogja-pogja untuk mendekatkan tempat kegiatan. Yang kemudian dibebaskan untuk

melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang ditargetkan tiap-tiap pogja melaksanakan kegiatan 12 kali pertemuan atau empat paket kegiatan setiap kegiatan ada 3 kali pertemuan.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Program kerja yang dilaksanakan pada tingkat pogja dibebaskan asalkan targetnya dalam satu tahun itu ada 12 kali pertemuan yang mana itu merupakan batas minimal kegiatan atau pertemuan MGMP yang dilaksanakan. Pertemuan yang dilaksanakan merupakan bagian dari pengembangan diri yang dilakukan oleh guru dalam setahun yang harus mengikuti kegiatan pengembangan sebanyak 12 kali yang dibuktikan dengan surat perjalanan dinas yang nantinya akan dinilai dalam angka kredit. Untuk bentuk program kerja menyesuaikan kebutuhan bapak ibu kalau saat inikan berkaitan dengan pemanfaatan dan pembuatan video pembelajaran, kemarin kita juga membuat media pembelajaran ada juga pelatihan pembuatan soal itu juga dilakukan, jadi setiap pogja memiliki kreativitas sendiri untuk membuat program kerja. Dengan ketentuan tadi satu tahun 12 kali pertemuan.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Dalam 12 kali pertemuan yang telah ditetapkan dibagi menjadi 4 paket kegiatan yang masing-masing kegiatan terdiri dari 3 pertemuan.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: pelaksanaan program di pokja selatan sangat baik dan berjalan sesuai dengan batas minimal yaitu 12 kali pertemuan.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?



Jawab: Untuk keaktifan anggota sangat aktif yang mana sekarang telah ada angka kredit yang harus dipenuhi dalam pengembangan diri oleh guru-guru yang PNS, yang dalam satu tahun harus mengikuti 12 kali kegiatan MGMP yang ada bentuk laporan yang harus dibuat.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: Pertemuan yang dilaksanakan dalam sebulan adalah 3 kali pertemuan, namun yang kita laksanakan tidak tentu. Karena kita ikutnya paket kegiatan jadi misalnya ini paket yang ketiga maka nanti di bulan ini itu ada tiga kali pertemuan jadi setiap minggu ada. Terus kemudian nanti kita jeda, lalu di bulan November kita ada lagi yang mana itu adalah yang terakhir karena Desember itu sudah liburan. Jadi dalam pertemuan dan kegiatan tidak mungkin kita laksanakan dalam seminggu sekali karena kita mengikuti kebutuhan guru, yang terpenting adalah kegiatan yang kita laksanakan adalah sebanyak 12 kali pertemuan dalam satu tahun.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Program kerja yang kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan guru ya, yang pertama misalnya pembuatan media pembelajaran, ada lagi pelatihan pembuatan soal HOT, ada lagi pelatihan pembuatan PTK. Yang intinya adalah kegiatan itu berdampak langsung pada guru, karena kegiatan tersebut untuk mempersiapkan pembelajarannya seperti membuat RPP, pembuatan media pembelajaran, kemudian pembuatan soal evaluasi PTK tadi.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran di sekolah.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Program kerja yang kami laksanakan adalah pelatihan dan sosialisasi, yang mana dalam jeda pelatihan yang kami laksanakan kami ada sosialisasi yang disampaikan, contohnya yaitu ditengah pelatihan yang berlangsung dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran adalah kami mensosialisasikan pemanfaatan Rumah Belajar sebagai sumber pembelajaran.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk perencanaan program di pogja selatan biasanya di awal tahun kira-kira Bulan Januari ada pertemuan paket yang pertama sama evaluasi program yang tahun kemarin sama kemudian setahun ini akan melakukan apa itu diprogramkan di awal.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk koordinasi pemateri biasanya kalau masih bisa diatasi sendiri dalam arti teman-teman dari pogja selatan maka kita akan mengambil teman-teman saja yang akan memberikan materi. Pemateri itu biasanya berdasarkan pada teman-teman yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan di kabupaten atau provinsi atau di luar kemudian menyampaikn kembali pada teman-teman yang tidak mengikuti. Kalau yang kemudian yang kedua pemateri itu bisa berasal dari luar anggota pogja contoh pemateri hari ini adalah Pak Upik yang berasal dari pogja tengah yang kita datangkan. Ini adalah bentuk komunikasi kami yang saling mengisi dengan pemateri yang saling dan bisa gentian antar pogja.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Contoh ini tadi yang sedang berlangsung dari kegiatannya yaitu pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone* itu merupakan paket yang ketiga yang nantinya ada tiga kali pertemuan jadi ini tanggal 3 Oktober 2019 lalu untuk selanjutnya minggu-minggu depannya lagi itu satu paket kegiatan.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk keaktifan anggota sangat aktif yang mana sekarang telah ada angka kredit yang harus dipenuhi dalam pengembangan diri oleh guru-guru yang PNS, yang dalam satu tahun harus mengikuti 12 kali kegiatan MGMP yang ada bentuk laporan yang harus dibuat.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Dengan adanya berbagai program pelatihan yang dilaksanakan sangat membantu dalam membantu guru menjalankan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Seperti kegiatan pelatihan media pembelajaran yang dilaksanakn sangat mendapat antusias dari anggota yang kebanyakan guru-guru adalah usia 50-an. Namun ada beberapa kendala tentang kemampuan dari anggota yang kurang menguasai TIK sedikit mengalami hambatan dalam melaksanakan atau mengikuti pelatihan. Kalau guru yang tergolong muda alhamdulillah bisa mengikuti kegiatan dengan mudah dan lancar karena telah menguasai TIK. Kemudian hasil dari pelatihan yang dilaksanakan nantinya dan kebanyakan dipakai oleh guru-guru untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat memberi manfaat bagi pengembangan kreativitas guru.

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Faktor pendukung dari MGMP dalam melaksanakan kegiatan adalah tempat kegiatan yang kita tentukan dekat dengan tempat kerja bapak ibu guru anggota dari MGMP IPS yang terdiri dari 5 kecamatan. Tempat kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Pecagaan yang terletak ditengah-tengah 5 kecamatan yang ada di pogja selatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatn partisipi dari anggota MGMP itu sendiri. Namun kadang kala itu tadi karena kesibukan dari masing-masing guru yang memiliki kesibukan dimasing-masing sekolah seperti hari ini ada rapat pleno, rapat komite, atau untuk pembagian hasil penilaian nilai semester sehingga tidak bisa mengikuti. Untuk sarana dan prasarana sudah mendukung ya, sebenarnya kan ini sudah representatif ya, ruangnya sudah ber AC.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatan yang paling kerasa yaitu kadang kala kita dalam mencari pemateri yang dekat dengan lingkungan kita kadang kala kesulitan, sehingga kadang kala kita mendatangkan pemateri itu dari luar, kalau kita mendatangkan pemateri dari luar itu kemudian kita ada biaya untuk memberikan biaya transport pada pemateri tadi sedangkan dalam MGMP pogja itu sumber dana nya terbatas, sehingga kadang kala kegiatan pogja itu kita mengalami kesulitan dengan pembiayaan. Kemudian hambatan lain yaitu sarana prasaranakomputer misalnya kita membutuhkan ruang computer TIK kemudian kita harus berhubungan dengan guru SMP, kadang kala yang namanya ruang TIK hanya dikuasai

oleh guru TIK nya yang misalnya Guru TIK nya mau mengajar menggunakan ruang itu ya kita tidak bisa memakai ruang TIK tersebut.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Jadi fasilitas secara umum sudah baik. Jadi kegiatan yang kami laksanakan bertempat di SMP Negeri 1 Pecangan.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Evaluasi biasanya kami setiap paket itu ada evaluasinya di akhir itu, jadi dalam satu paket misalnya dalam satu paket yang dilaksanakan untuk pertemuan pertama dilaksanakan pengenalan kemudian pertemuan selanjutnya adalah pelatihan atau pembuatan seperti contoh pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan video seperti saat ini. Yang ketiga adalah kegiatan revisi atau mengumpulkan tugas-tugas dari pelatihan sekaligus dilaksanakan evaluasi yang membahas kesulitannya apa, dan kalau dah diterapkan dalam pembelajaran di kelas kendalanya apa saja, biasanya itu dievaluasi. Namun tidak setiap anggota yang melaksanakan evaluasi karena ini berdasarkan pengalaman anggota yang menerapkan hasilnya yang didapat dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

## **F. Ketua Kelompok Kerja Tengah**

Nama Informan : M Bakhtiar Rouf, S.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 6 Jepara

Waktu : Kamis, 24 Oktober 2019 pukul 08.30

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: kepengurusan MGMP IPS sudah berjalan dengan baik ya.

2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Struktur kepengurusan MGMP IPS itu ada ketua, wakil ketua, lalu di bawahnya ada sekretaris, bendahara yang menjadi pengurus harian. Kemudian ada ketua pokja lalu setiap ketua pokja itu nanti dibantu juga oleh sekretaris dan bendahara.

3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Salah satu dibentuknya pokja-pokja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara adalah karena jumlah anggota yang banyak dan wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas dan pokja yang dibentuk menjadi ujung tombak MGMP IPS karena pusat kegiatan dan pembuatan laporan itu berasal dari program dan kegiatan di pokja-pokja MGMP IPS.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Program-program yang dilaksanakan di pokja ada yang serupa dan ada yang tidak. Karena itu otonom dari masing-masing pokja. Kalau seperti hari ini kegiatannya sama dengan pokja lain, hari ini kan sosialisasi Rumah Belajar dan pelatihan pembuatan video pembelajaran. berarti ada pelatihan yang sejenis dan ada juga yang berbeda. Tinggal ketentuan dari masing-masing pokja.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk perencanaan program dilaksanakan di awal tahun.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Pelaksanaan program Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, ini mau menuju akhir tahun ya, karena minimal itu ada 12 kali pertemuan yaitu 4 paket kegiatan yang masing-masing paket itu 3 kali pertemuan dalam satu tahun. Namun bisa juga sampai 5 paket, kami usahakan 4 sampai 5 paket kegiatan jadi sekitar 12 sampai 15 kali pertemuan.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk partisipasi dan keaktifan anggota baik dan rata-rata penuh. Untuk pertemuan pokja itu kenapa penuh, karena mereka kan itu harus TTD penting sekali untuk Penilaian Angka Kredit (PAK) tahunan, kalau tidak TTD nanti akan kesulitan. Karena ujung tombaknya ada di pokja karena bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: Untuk intensitas menyesuaikan batas minimal pertemuan yang harus dilaksanakan. Bisa sebulan sekali sampai 2 kali, namun kita menyesuaikan dengan kegiatan akademik yang ada yang menjadi minggu-minggu tidak efektif untuk kegiatan dan pertemuan MGMP IPS seperti Hari Raya, hari libur, pekan semester dan lain sebagainya. Namun kadang karena diperlukan saat libur digunakan untuk kegiatan MGMP.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Bentuk kegiatan MGMP bagi pengembangan kemampuan guru yaitu kemarin ada sosialisasi pendidikan berkarakter dan dasar-dasar IPS, itukan menjadi dasar nanti kita akan membuat pembelajaran.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Tujuan dari dilaksanakan program tersebut adalah untuk meningkatkan kreativitas guru, untuk meningkatkan profesionalitas guru, kan sekarang zamannya sudah berubah, sudah memasuki revolusi industri 4.0 kan mainset kita kan harus diubah. Tidak seperti dulu hanya buku, LKS. Kita sekarang mulai digalakkan unutm *darring*, sekarang kan seperti itu kan belum terbiasa, seperti saya juga belum terbiasa dengan itu butuh penyesuaian.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Yang sekarang sosialisasi Rumah Belajar dan workshop pembuatan video pembelajaran. nah ini kan nanti sosialisasi Rumah Belajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan workshop. Jadi ini kan satu paket yang ditempuh nanti dalam 3 kali pertemuan. Kalau yang sosialisasi hari ini selesai dan untuk pembuatan video kan nanti ada teori dan praktik.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk perencanaan dan penentuan pemateri itu disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: seperti kemarin kita mendatangkan dari koordinator yaitu dari bapak kepala sekolah yang mengkoordinatori terus orang-orang yang berkompeten, seperti hari ini Pak Upik itu termasuk orang yang sangat berkompeten dalam penggunaan IT dan juga profesional sesuai dengan



bidangnya. Karena Pak Upik itu sebagai Duta Rumah Belajar di Wilayah Kabupaten Jepara.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk tempat pelaksanaan kegiatan bisa pindah-pindah, namun karena saya yang menjadi ketua pokja lebih nyaman disini, karena juga mempersiapkan tempat kan tidak mudah apalagi kita anggota MGMP kan lintas sekolah.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk partisipasi dan keaktifan anggota baik dan rata-rata penuh. Untuk pertemuan pokja itu kenapa penuh, karena mereka kan itu harus TTD penting sekali untuk Penilaian Angka Kredit (PAK) tahunan, kalau tidak TTD nanti akan kesulitan. Karena ujung tombaknya ada di pokja karena bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Dampak yang didapatkan dari MGMP IPS adalah yang belum tau menjadi tau minimal seperti itu, yang dulunya tidak bisa menjadi bisa. Contohnya seperti Rumah Belajar yang diharapkan nanti guru itu akan mengenal. Karena Rumah Belajar itu sudah dikeluarkan sudah cukup lama oleh pemerintah tetapi kalah dengan yang sekarang ramai yaitu dengan Ruang Guru. Itukan aneh, karena yang membayar malah lebih diminati dibandingkan dengan Rumah Belajar yang gratis dari pemerintah.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat bagus ya dalam member manfaat kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya.

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Faktor pendukung dari MGMP adalah fasilitas yang cukup lengkap, kemudian profesionalitas dan kreativitas dari guru-guru itu sebenarnya tinggi.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatannya ya yang datang itu kadang-kadang ya adanya dalam diri anggota yang malas dan sifat kurang kreatif. Lalu kadang-kadang waktu itu kadang bertepatan dengan MGMP ada kegiatan yang lain itu juga menjadi hambatan. Seperti kemarin sudah dipersiapkan untuk dilaksanakan pertemuan kan akhirnya mundur hari ini, karena Kamis kemarin bertepatan dengan adanya Pilkades serentak di Kabupaten Jepara.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada misalnya soal waktu kita jadwalkan ulang untuk kegiatan disesuaikan dengan kegiatan yang lain. Kalau masalah personal ya kita berusaha memperbaiki diri dan mengajak untuk lebih baik lagi. Biasanya yang kurang aktif kita ajak untuk aktif lagi kurang kreatif kita kembangkan agar menjadi lebih kreatif.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk evaluasi nanti pada akhir setelah kita membuat laporan kita akan evaluasi terutama itu keaktifan anggota MGMP IPS, absensi. Terus program-program yang dijalankan oleh MGMP IPS. Kemarin itu kita banyak program ternyata hanya 85 persen yang terselenggara.

### **G. Ketua Kelompok Kerja Utara**

Nama Informan : Hadi Siswanto, S.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 2 Donorojo

Waktu : Selasa, 26 November 2019 pukul 08.45

1. Bagaimana kepengurusan MGMP IPS SMP di Kabupaten Jepara?

Jawab: Kepengurusan yang ada di MGMP IPS yaitu mengurus kegiatan MGMP IPS, Kita mengembangkan teori-teori dan metode-metode dalam pembelajaran. Dalam setiap pertemuan kita dapat penyegaran, dapat ilmu baru, metode baru dalam peningkatan pendidikan.

2. Bagaimana struktur dan keanggotaan organisasi MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: struktur MGMP yaitu tersiri dari Ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang. Kemudian di tingkat ada ketua, sekretaris dan bendahara. Anggota MGMP adalah guru-guru IPS SMP di Kabupaten Jepara

3. Apa tujuan dibentuknya pogja-pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Dibentuknya pokja-pokja di MGMP IPS yaitu untuk memudahkan, karena pusatkan jumlahnya banyak, lalu di pokja juga ngurusi banyak juga, artinya dibentuknya pokja biar lebih mudah dan lebih maksimal dalam pelaksanaan MGMP IPS Kabupaten Jepara. Ini juga untuk meningkatkan partisipasi anggota juga bagaimana kita mengajar karena dapat tambahan ilmu dan lain-lain supaya tidak terlalu ketinggalan.

4. Apa saja program yang dibuat MGMP IPS tingkat Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Program yang dilaksanakan oleh MGMP bermacam-macam dalam kegiatan setahun itu ada kegiatan misalnya membuat RPP, metode-metode pelajaran, kemudian sekarang sistem yang baru menggunakan internet, jadi macam-macam ya kegiatannya.

5. Bagaimana perencanaan program-program MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Perencanaan program MGMP IPS dilaksanakan di awal tahun, yang mana di sesuaikan dengan kebutuhan dari bapak ibu yang harus memenuhi angka kredit yang harus dipenuhi yaitu mengikuti kegiatan sebanyak 12 kali pertemuan di MGMP. program yang direncanakan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru.

6. Bagaimanakan pelaksanaan program MGMP IPS dimasing-masing Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Dari pokja yang ada kegiatan yang dilaksanakan hampir sama, tapi kegiatannya berbeda-beda. Dengan batas minimal harus 12 kali pertemuan.

7. Bagaimana partisipasi dan keaktifan anggota dengan adanya pembagian Pogja MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Partisipasi anggota sangat bagus dan aktif.

8. Berapa bulan/minggu kegiatan MGMP IPS ditingkat pogja dilaksanakan?

Jawab: setiap Hari Kamis kami melaksanakan pertemuan MGMP IPS.

9. Apa program MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP IPS adalah pelatihan, salah satunya dalam bidang penelitian, pembuatan PTK, pembuatan soal online, trus kemudian anak-anak bisa mengerjakan soal secara online. Secara tidak langsung dari adanya program-program tersebut membantu dalam pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Kalau tidak ada MGMP ya guru sama mengajarnya hanya metode ceramah saja yang bisa bosan.

10. Apa tujuan MGMP IPS dalam program pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: untuk meningkatkan kompetensi guru dan kreativitas guru.

11. apa sosialisasi dan pelatihan bagi Guru IPS terkait dengan pengembangan kreativitas Guru?

Jawab: Sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone* serta workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di aplikasi Rumah Belajar.

12. Bagaimana perencanaan program/kegiatan MGMP IPS sebelum pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Perencanaan program MGMP IPS dilaksanakan di awal tahun, yang mana di sesuaikan dengan kebutuhan dari bapak ibu yang harus memenuhi angka kredit yang harus dipenuhi yaitu mengikuti kegiatan sebanyak 12 kali pertemuan di MGMP. program yang direncanakan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru.

13. Bagaimana pengkoordinasian pemateri-pemateri dalam program/pelatihan dan sosialisasi MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk pengkoordinasian pemateri dari setiap program yang akan dilaksanakn MGMP disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan, siapa yang cocok dalam menyampaikan materi terkait dengan program tersebut. Contoh dalam materi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi seperti pembuatan video pembelajaran maka yang menjadi pemateri adalah guru yang mempunyai kemampuan atau yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi atau IT. Walaupun yang menjadi pemateri adalah guru anggota MGMP sendiri tapi tak menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan guru-guru. Jadi kita memanfaatkan anggota yang memang bisa menjadi pemateri untuk sharring ilmu yang dimiliki. Namun kadang kala kalau di pusat bisa mengambil pemateri dari luar daerah. Yang tujuan sama tadi ya peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS.

14. Bagaimana pelaksanaan program/kegiatan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Untuk pelaksanaannya banyak anggota yang datang karena sama-sama ingin meningkatkan kompetensi diri masing-masing. Karena dalam dunia mengajar itu perlu hal-hal yang baru. Jadi dengan metode dan media pembelajaran yang baru itu banyak sekali manfaatnya.

15. Bagaimana partisipasi dan keaktifan Guru IPS dalam pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat antusias dan setiap pertemuan aktif dan banyak yang berangkat.

16. Manfaat apa yang diberikan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Melihat MGMP IPS sebagai wadah untuk mengembangkan guru ya tadi mengembangkan bagi guru-guru yang belum tau menjadi tau, jadi kita bisa mengambil guru yang lebih senior atau yang lebih dalam pengetahuan dan pengalaman guna menjadi pengisi kegiatan untuk sharing pengetahuan yang nantinya guru-guru yang menjadi tau dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

17. Apakah upaya yang telah dilakukan MGMP membuahkan hasil yang signifikan bagi pengembangan kreativitas Guru-guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pengembangan kreativitas guru.

18. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi MGMP IPS dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Faktor pendukung kelancaran kegiatan MGMP IPS adalah keaktifan anggota dan kesadaran anggota, karena semakin aktif dalam pertemuan MGMP maka semakin baik bagi tambahan pengetahuan dan

wawasan melalui pertemuan dan pelatihan oleh MGMP IPS Kabupaten Jepara.

19. Kendala-kendala apa sajakah yang menjadi penghambat MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: Kendala yang dihadapi dalam MGMP mungkin jauh lalu kadang guru dimasing-masing sekolah ada acara tersendiri sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan MGMP yang dilaksanakan. Ada juga karena tugas tambahan yang diemban oleh guru, misalnya jadi bendahara BOS, menjadi Wakil Kepala Sekolah atau macam-macam lainnya. Kalau sekolah ini sudah menerapkan bebas mengajar untuk hari kamis, agar bisa untuk menghadiri pertemuan MGMP IPS yang dilaksanakn setiap Hari Kamis.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan MGMP IPS dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara?

Jawab: adanya koordinasi antara MGMP dan sekolah yaitu Kepala sekolah dan bidang kurikulum.

21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap pelaksanaan program pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: evaluasi dilaksanakan di awal tahun ajaran.

## H. Anggota MGMP IPS

Nama Informan : Junaidi Abbas, S.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 1 Donorojo

Waktu : Kamis, 21 November 2019 pukul 09.15

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Saya tergabung dalam MGMP IPS sejak tahun 1998. Yaitu pertama kali saya di angkat itu.

2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi guru IPS dalam mengajar IPS?

Jawab: Dalam penyesuaian terhadap materi IPS yang ada beberapa materi rumpun ilmu, terutama yang saya lakukan adalah belajar kemudian ada program dari pemerintah lewat diklat, pernah itu pernah ikut diklat selama satu bulam di Temanggung. Yaitu setelah ada penggabungan pelajaarn yang semula terpisah menjadi IPS saat ini.

3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?

Jawab: ya saya menyiapkannya.

4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

Jawab: Metode yang biasa saya terapkan adalah ceramah bervariasi, kadang ada juga kerja kelompok , pembelajaran koperatif, yang paling sering memang ceramah bervariasi.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dapat memungkinkan anak bisa berkembang dalam memahami materi.

6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: sudah.



7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan

Jawab: Dalam melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas guru sangat baik ya, ketika saya awal-awal jadi guru saya aktif sampai sekitar 15 tahunan memang bisa kita untuk mengembangkan kemampuan guru.

8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Program yang paling banyak dilaksanakan itu membantu guru membuat perangkat pembelajaran, kemudian soal-soal untuk kegiatan penilaian tengah semester, akhir semester, trus ujian sekolah. Jadi banyak sekali, ada seminar dan PTK.

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?

Jawab: iya dibahas dalam kegiatan-kegiatan MGMP IPS.

10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan

Jawab: Dari berbagai program yang dilaksanakan oleh MGMP sangat berperan sekali dalam pengembangan kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Yang sekarang banyak manfaatnya ya itu PTK. Dengan adanya bantuan dari MGMP salah satu guru disekolah ini bisa cepat selesai dalam menyusun PTK nya.

11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: Yang didapat dari MGMP saya secara pribadi ya mendapatkan model-model pembelajaran yang sebelumnya saya belum tau ketika saya mengikuti MGMP saya menjadi tau. Kemudian masalah PTK dulu saya

gak punya gambaran tentang PTK setelah ikut MGMP sedikit-sedikit punya gambaran dan saya memang pernah ikut membuat PTK.

12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: anak menjadi antusias ketika menggunakan pembelajaran kreatif.

13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: Dalam pembelajaran lebih banyak siswa terlibat ketika guru menggunakan pembelajaran kreatif, cuman memang disini sekolah di desa kalau kita mengusahakan pembelajaran yang kreatif misalnya pembelajaran kooperatif ya memang beda dengan sekolah yang ada di kota, tapi ya memang ada manfaatnya.

14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: pembelajaran kreatif menjadikan siswa aktif dan penyampaian materi pelajaran lebih bisa diserap oleh anak.

15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: evaluasi dilaksanakan di akhir atau awal tahun ajaran baru.

16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Kendala yang saya hadapi adalah karena faktor usia dan faktor jarak yang ditempuh ke tempat pertemuan MGMP.

17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: sebisa mungkin saya mengikuti MGMP dengan membonceng teman dan bawa motor sendiri.

18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Dengan adanya pembagian pokja yang sekarang ini menjadi 3 pokja justru malah membantu misalnya masalah jarak kalau saya kan wilayah Donorojo yang notabene wilayah Utara yang lebih dekat ke wilayah Bangsri daripada ke wilayah kota. Dengan teman-teman yang sekolahnya dekat kan lebih enak dalam berkomunikasi dan ketika bermusyawarah dan berdialog. Dan juga lebih meningkatkan partisipasi anggota dengan jarak yang lebih dekat dalam menempuh perjalanan ke tempat pertemuan MGMP.

## I. Anggota MGMP IPS

Nama Informan : Dra. Siti Maskanah

Sekolah : SMP Negeri 3 Kembang

Waktu : Jumat, 25 Oktober 2019 pukul 09.15

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: sejak saya menjadi Guru IPS.

2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi GuruIPS dalam mengajar IPS?

Jawab: Mata pelajaran IPS kalau di SMP dan SMA kan berbeda, kalau di SMP kan ada Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial yang lainnya. Kalau tentang kesulitan beradaptasi dengan materi Mata pelajaran IPS jelas ada karena saya basiknya adalh dari jurusan Pendidikan Ekonomi. Terutama dalam bidang Geografi maupun sejarah. Namun walaupun saya mengalami kesulitan terbukti dengan adanya MGMP IPS ini kan perkumpulan sesama guru yang dari berbagai basic jurusan yang berbeda-beda yang menyatu di MGMP IPS Kabupaten Jepara. Dengan berkumpulnya di MGMP nantinya akan menemukan berbagai ilmu, sehingga bisa melakukan kolaborasi, bertukar pengalaman dan sharring sesama Guru IPS. Istilahnya ya belajar bersama.

3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?

Jawab: Benar saya menyiapkan

4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

Jawab: Metode pembelajaran biasa saya terapkan diskusi berpasangan.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Kreatifitas pembelajaran adalah guru menyesuaikan kondisi dari anak-anak, kemampuan dari anak-anak harus kita ketahui terlebih dahulu dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: sedikit-sedikit sudah.

7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan

Jawab: Melihat MGMP IPS untuk pengembangan kreativitas guru ya sangat mengembangkan sekali, misalnya dalam mengembangkan pembelajaran terutama dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran.

8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Program program yang dilaksanakn yaitu terutama di awal semester itu programnya membuat RPP di masing-masing kelompok itu ada pembagian pembuatan RPP, RPP materi apa pada kelompok berapa kemudian materi apa pada kelompok lainnya. Nah seelah sudah disusun dalam satu semester nanti dikumpulkan. Sehingga tersusun RPP yang nantinya digunakan oleh anggota MGMP. Pembagian pembuatan RPP di bagi sesuai dengan pokja yang ada yaitu untuk Pokja Selatan menyusun RPP untuk Kelas 7, Pokja Tengah menyusun RPP untuk Kelas 8 dan Pokja Utara menyusun RPP untuk Kelas 9. Lalu nanti dishare hasilnya melalui grup MGMP IPS Kabupaten Jepara. Program lain yaitu pelatihan pembuatan soal HOT, lalu pelatihan pembautan Video Pembelajaran. dari program-program tersebut sangat membantu sekali dalam pengembangan kreativitas guru.

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?

Jawab: iya selalu dibahas dan dikembangkan.

10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan

Jawab: Adanya MGMP IPS di Kabupaten Jepara sangat berperan sekali dalam pengembangan media pembelajaran dan pengembangan materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, karena yang namanya pembelajaran itu kan berdasarkan kebutuhan siswa, harus berkolaborasi dengan lingkungan sekitar.

11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: setelah adanya MGMP adalah ilmu-ilmu yang belum saya dapatkan saya dapatkan di MGMP IPS Kabupaten Jepara. Terutama ilmu dalam pengembangan media pembelajaran. jadi sangat berperan sekali dengan adanya MGMP IPS ini. Contoh dengan adanya pengembangan media pembelajaran teka teki silang yang sangat mendapat respon an antusia sangat bagus dari anak-anak sekloah ini. Dengan soal baarkode menjadi sangat berkesan untuk siswa dan itu juga dapat memunculkan keaktifan siswa yang sangat bagus serta semangatnya lebih tinggi dalam proses belajar di kelas.

12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: dengan pembelajaran kreatif suasana kelas jadi aktif dan proses pembelajaran menjadi antusias dan menarik siswa.

13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: siswa menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas

14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: siswa lebih antusias

15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMIP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk evaluasi dilaksanakan di akhir tahun.

16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Faktor penghambat MGMP IPS adalah bergantung dari masing-masing sekolah, karena masing-masing sekolah memiliki hambatan yang berbeda-beda. Seperti saya hari Kamis itu kan biasanya MGMP IPS itu kan jam 9 pagi. Faktor penghambatnya saya masih mengajar sampai jam 10. Dan MGMP nya kan di lokasi yang berbeda dan memerlukan waktu perjalanan, terkadang saya meninggalkan jam pelajaran. Itu kendalanya disitu. Kendala lain yaitu untuk pertemuan yang dilaksanakan adalah setiap hari Kamis yang menyesuaikan kondisi. Seperti kemarin karena ada Pilkades serentak di Kabupaten Jepara maka untuk saat itu kegiatan atau pertemuan MGMP IPS di undur untuk Hari Kamis yang akan datang.

17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: terkadang saya meninggalkan jam pelajaran.

18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: sangat baik ya jarak untuk menuju tempat kegiatan menjadi dekat dan tidak jauh.

## J. Anggota MGMP IPS

Nama Informan : Rahmad Siswoko, S.Pd.  
 Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan  
 Waktu : 23 Oktober 2019 pukul 11.00

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: sejak saya menjadi guru.

2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi GuruIPS dalam mengajar IPS?

Jawab: Mata pelajaran IPS yang sekarang ini kan istilahnya gabungan ya dari sejarah, ekonomi sosiologi dan geografi menjadi satu mata pelajaranyang terpadu. Sehingga memang Guru IPS harus menguasai tiga ilmu itu. Awalnya menjadi kendala tersendiri karena saya adalah dari jurusan pendidikan sejarah. Namun setelah adaptasi bertahun-tahun akhirnya bukan lagi kendala lewat proses pembelajaran yang lama.

3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?

Jawab: iya saya menyiapkan.

4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

Jawab: Pembelajaran yang biasanya saya lakukan adalah pembelajaran interaktif antara guru dengan siswa, ya jadi istilahnya tidak monolog tapi dialogis kemudian tidak hanya di dalam kelas tapi di luar kelas atau pengamatan di luar kelas. Jadi ada banyak kombinasi dari model pembelajaran yang saya lakukan.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Kreativitas itu bagaimana kita bisa merangsang anak-anak untuk tumbuh kreativitas dia di dalam menerima ilmu Mata Pelajaran IPS. Dan saya sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif.



6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: sudah.

7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan

Jawab: Melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas guru sudah bagus ya. Jadi sangat mendukung mengembangkan kreativitas guru dari jenis kegiatannya yang variatif.

8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Program dan kegiatan MGMP IPS banyak sekali ya, terutama kan yang mendukung dari pembelajaran IPS yang aktual, jadi yang digunahkn di masa sekaran misalnya kurikulum 13 itukan penjabarannya di sekolah dari MGMP IPS berusaha banyak input kemudian memfasilitasi dari berbagai macam aktualisasi pembelajaran IPS. Ya MGMP IPS serung membahas tenta kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?

Jawab: selalu dibahas.

10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan

Jawab: Jadi MGMP IPS sejauh sangat berperan dalam pengembangan kreativitas Guru IPS. Misalnya latihan pembuatan video pemebelajaran itu sangat membantu dan memacu kreativitas guru, jadi pembelajaran menjadi tidak monoton, bisa membuat video sendiri. Apalagi sekarang sudah K-13.

11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: Manfaat yang diberikan dari adanya MGMP IPS di Kabupaten Jepara banyak sekali ya, jadi dengan MGMP kita sering bertemu dengan banyak teman sejawat yang punya latar belakang yang berbeda dari universitas yang berbeda dari angkatan tahun yang berbeda sehingga kita bisa saling tukar pengalaman, kita bisa memberi pengalaman dari saya, dan saya juga bisa menyerap banyak ilmu dari teman-teman di MGMP IPS.

12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: Dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif tentu saja mendapat respon dari siswa sangat antusias. Kalau kita memberikan pembelajaran yang monoton ya mereka pasif dan tidak aktif. Tapi pembelajaran yang diisi dengan kreativitas mereka semakin aktif dan antusias, semangat dan nilainya meningkat.

13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: pembelajaran yang diisi dengan kreativitas mereka semakin aktif dan antusias, semangat dan nilainya meningkat.

14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: pembelajarannya menarik bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan antusias siswa.

15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Ada pengawasan tersendiri dari MGMP IPS kepada anggota, misalnya absensi setiap hadir kan itu juga bentuk kontrol, kemudian ya istilahnya dari sharing itu dari sharing antara pengurus MGMP dengan

anggota itu bentuk kontrol juga. Jadi misalnya guru-guru diminta memberikan informasi bagaimana situasi pembelajaran di sekolah-sekolah masing-masing itu kan juga bentuk kontrol dari MGMP. Dalam evaluasi selalu ada evaluasi untuk MGMP membuat program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Jadi guru-guru diharapkan memberikan usulan program kedepan apa yang kita bahas, dari tawaran itu kan ada guru yang mengusulkan misalnya membuat video pembelajaran, ada lagi membuat RPP, ada lagi yang ingin misalnya membuat PTK, seperti itu kan menjadi hidup MGMP dan tidak hanya program dari pengurus saja tapi anggota diharapkan juga ikut memberikan usulan-usulan tentang program MGMP.

16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Hambatan yang dialami di MGMP IPS adalah yang hadir dari anggota tidak semuanya. Jadi dari jumlah anggota yang hadir itu mungkin hanya separuhnya saja. Terkait sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan, sudah memadai sebenarnya cuma karena kita dari banyak sekolah jadi alokasi waktu ya datangnya terlambat, terus mulainya juga siang, terus karena juga guru banyak acara sehingga tidak bisa sampai lama mengikuti acara.

17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: kita upayakan untuk mengikuti MGMP IPS.

18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: keaktifan anggota meningkat karena jarak menjadi lebih dekat untuk ke tempat kegiatan MGMP IPS.

### **K. Anggota MGMP IPS**

Nama Informan : Rudi Isdiantoro, S.Pd

Sekolah : SMP Negeri 1 Keling

Waktu : Senin, 25 November 2019 pukul 10.45

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Saya tergabung dalam MGMP IPS sejak Tahun 2008. Yaitu awal saya menjadi guru karena di SMP Negeri 1 Keling saya ditugaskan untuk mengajar Mata Pelajaran IPS. Jadi secara otomatis kita ikut menjadi keluarga MGMP IPS Pokja Utara.

2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi GuruIPS dalam mengajar IPS?

Jawab: Untuk di SMP sendiri sekarang itu karena sudah menerapkan K-13, otomatis IPS terpadu tidak seperti dulu yang terbagi-bagi ada IPS Sejarah, ada Geografi dan sebagainya. Ini sudah terpadu jadi didalamnya semua Mata Pelajaran IPS ada 4 Mata Pelajaran itu mulai dari Geografi, Ekonomi, Sejarah maupun Sosiologi Antropologi terinput disana jadi saling berkesinambungan. Penyesuaian terhadap Mata Pelajaran IPS ya jelas sekali kita harus bisa beradaptasi yang pertama, yang kedua kita harus mengembangkan dari IPS itu karena memang 4 rumpun ilmu kita harus mau belajar. Karena sebagai guru kita harus selalu mengembangkan kemampuan kita karena ada selalu berkembang dari hari ke hari itu pendidikan harus selalu berkembang dan dinamis tidak bisa stagnan.

3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?

Jawab: iya sudah.

4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

Jawab: Untuk pembelajaran di dalam kelas kita bervariasi ya, kita bisa menggunakan beberapa media seperti tadi ada pembelajaran yang kreatif, kemudian kita ada pembelajaran yang berbasis praktek dan sebagainya itu kita coba eksplor kepada peserta didik, Karena peserta didik yang terutama yang dari desa ini indeks siswanya memang bervariasi, ada yang sudah berkembang ada yang perlu bimbingan untuk kita kembangkan lebih bagus lagi, ada memang yang kurang. Jadi kita harus bisa memetakan dari siswa-siswa tersebut kita harus bisa kita petakan baru kita bisa melakukan pembelajaran, kira-kira pembelajaran yang paling cocok apa untuk siswa yang sudah berkembang atau yang sedang berkembang atau yang kurang berkembang tadi. Secara tidak langsung model pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kondisi siswa karena siswa zaman sekarang sudah berbeda sekali dengan siswa zaman dulu. Karena ada media sosial, kemudian paparan internet itu sangat drastis sekali bagi siswa yang mau berkembang itu otomatis mereka mencari bahan pembelajaran sendiri di luar. Sehingga kita kalau sebagai guru tidak mengembangkan otomatis kita akan tertinggal dari siswa tersebut. Maka kita harus bisa mengembangkan terlebih dahulu dan lebih banyak lagi.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Pembelajaran kreatif zaman sekarang memang perlu sekali dikembangkan karena apa, karena era moderenisasi sekarang itu anak-anak menyebutnya milenial. Kita memang harus kreatif. Kalau kita masih menggunakan yang konvensional ya jelas sudah tidak relevan lagi karena sekarang zamannya online, online ini harus bisa kita manfaatkan bukan malah kita mencegah, kadang ada beberapa guru yang merasa bahwa era milenial ini merupakan era yang jelek paparan internet dianggap jelek semua, padahal itu semua tidak bisa kita bendung tapi kita arahkan, kita buat bendungan-bendungan yang bisa mengarahkan jalur-jalur milenial

tersebut, supaya anak-anak ini tidak merasa terkekang sehingga dia tau mana yang baik dan mana yang tidak baik itu kreatifnya disitu.

6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: sudah.

7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan

Jawab: Memang perlu adanya MGMP IPS ini karena selain untuk mengembangkan kreativitas guru, kemudian sharring berbagai macam karya ilmiah, kemudian media pembelajaran yang baru, kemudian berbagai macam konsep-konsep maupun RPP, silabus dan sebagainya itu kita kembangkan. Contoh misalnya dari Kemendikbud ada beberapa silabus yang kurang sesuai, maksudnya kurang sesuai gini di semester 1 dia terlalu padat materi sedangkan di semester 2 mungkin kurang, nah itu kita ada semacam ada pemindahan di silabus sehingga seimbang antara semester 1 dan semester 2. Kemudian MGMP IPS Jepara sendiri Alhamdulillah berkembang dengan baik sekali karena itu tadi, salah satu mungkin staghooldernya memang yang punya kreativitas yang tinggi kemudian beberapa guru yang memang sudah punya kreativitas tinggi, seperti ada yang sudah memenangkan lomba media tingkat nasional, karena itu tadi pengembangan pribadi dari MGMP IPS yang selalu mendukung ke arah yang baik. MGMP IPS juga sebagai wadah sharring sesama guru IPS di Kabupaten Jepara Karena apa guru angkatan saya banyak yang dari berbagai macam rumpun ada yang dari Geografi, saya dari Sejarah ini kan berbagai rumpun yang perlu adanya wadah sharring pengetahuan yaitu melalui MGMP IPS Kabupaten Jepara

8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Program di MGMP IPS salah satunya kemarin ada pengembangan karya ilmiah, penggunaan aplikasi Quisis, kemudian juga ada pengembangan-pengembangan yang lain yang mendorong kita agar berkembang dan lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada saat ini.

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?

Jawab: selalu dibahas ya.

10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan

Jawab: Tentu saja berperan sekali dalam pengembangan kreativitas guru, mendorong kreativitas guru, kemudian sebagai wadah aspirasi guru, terutama guru IPS karena di dalam pengembangan Guru IPS ini kita perlu adanya wadah tersebut tanpa adanya itu kita tidak akan bisa sharing pengalaman.

11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: Yang didapat setelah mengikuti MGMP IPS tentu saja kita mendapatkan ilmu, ilmu yang bervariasi karena tadi kita sharing, sharing dengan teman akhirnya kita mendapatkan pengalaman baru, tentu saja mendapatkan teman yang baru lagi karena di dalam IPS itu selalu, salah satu MGMP yang dinamis yang tidak terpaku pada satu macam konsep saja, tapi dia dinamis selalu berkembang sesuai perkembangan zaman.

12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: Kalau kita menggunakan pembelajaran kreatif secara otomatis kita memacu siswa untuk lebih aktif, ini perbedaannya antara yang

konvensional. Kalau yang kreatif kita memacu siswa lebih aktif, kalau yang konvensional jelas yang berperan aktif itu adalah guru. Sesekali kita perlu membuat siswa ini sebagai pengajar istilahnya, supaya kita bisa menggali potensi siswa tersebut apakah dia sudah memahami, kemudian kompetensi dasarnya, lalu mampu kita menilai bahwa siswa tersebut bisa. Maka kita perlu membuat ruang terhadap siswa untuk bisa mengembangkan kreativitasnya

13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: pembelajaran kreatif tentu saja siswa lebih interaktif, lebih antusias.

14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: Kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif tentu saja siswa lebih interaktif, lebih antusias karena merupakan suatu model pembelajaran yang baru sehingga siswa ini akan interestnya lebih ada sehingga dia mau memperhatikan daripada dia bermain sendiri, akhirnya dia mau memperhatikan karena ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran. kreatifnya disitu dia mau menggantinya sehingga dia sibuk dengan pengembangan menggali kreativitasnya sendiri.

15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: Untuk evaluasi terhadap anggota yang dilakukan MGMP IPS jelas ada tapi itu hanya sekedar untuk melihat kinerja apakah anggota ini sudah melaksanakan dengan baik, apakah anggota ini bisa menyerap berbagai macam materi-materi yang disampaikan di dalam MGMP tersebut. Tapi itu kembali lagi terhadap personal dari masing-masing guru tadi, dia mau berkembang atau tidak. Jadi pengawasan yang dilaksanakn yaitu berkaitan dengan program-program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS Kabupaten



Jepara apakah berjalan dengan baik, ada perkembangan atau tidaknya. Karena selalu didorong untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dari guru itu masing-masing. Karena sekarang penting sekali karena ada uji kompetensi, ada macam-macam guru harus selalu berkembang kalau kita stagnan kita juga ketinggalan dan kesusahan dalam pelaksanaan tugas guru.

16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Kendala menurut saya adalah waktu, karena kadang kita mendapatkan jadwal MGMP ketika ada jam mengajar sehingga kondisi waktu itu sangat memberatkan menurut saya terkadang.

17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: ketika kita pingin mengembangkan profesionalitas kita ya memang harus mengikuti tersebut. Waktu tersebut ya harus meninggalkan siswa ini juga sangat berat bagi seorang pengajar kalau harus meninggalkan siswa. kalau itu kendalanya menurut saya.

18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Dari adanya pembagian pokja yang ada di MGMP IPS Kabupaten Jepara itu lebih efektif karena apa, kita ketika ada MGMP otomatis lebih dekat seperti Pokja Utara karena Wilayah Geografis Kabupaten Jepara ini sangat luas kalau harus terpusat dengan satu MGMP tentu akan memberatkan bagi sekolah terluar atau jauh. Kalau adanya per pokja tentu akan memudahkan kita untuk akses ke MGMP tersebut supaya lebih dekat, efisien waktu juga termasuk biaya.

### L. Anggota MGMP IPS

Nama Informan : Widodo Aris Aribowo, S.Pd.  
 Sekolah : SMP Negeri 1 Keling  
 Waktu : Senin, 25 November 2019 pukul 09.45

1. Kapan bapak/ibu mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Awal mula saya tergabung di MGMP IPS Kabupaten Jepara sejak 2009. Saya tergabung setelah menjadi PNS.

2. Bagaimana penguasaan/penyesuaian materi GuruIPS dalam mengajar IPS?

Jawab: Materi Pelajaran IPS di SMP kan terpadu jadi kita harus mengetahui keempat disiplin ilmu, jadi kalau hanya satu disiplin ilmu ya masih kurang karena terpadu dan itu ada plusnya dan ada minusnya. Dalam adaptasi dengan Mata Pelajaran IPS pasti ada kendalanya karena saya adalah dari jurusan Pendidikan Geografi jadi yang saya pelajari geografi semua, sedangkan di SMP itu ada Sejarah, ada Ekonomi, ada Sosiologi. Lah dari ketiga disiplin ilmu yang lain itu yang menyulitkan saya dalam mempelajari untuk memberikan *feedback* ke anak.

3. Apakah sebelum mengajar, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan model pembelajaran yang dipakai?

Jawab: Pastinya saya karena kewajiban guru pastinya kami membuat RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

4. Pembelajaran seperti apa yang biasa diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

Jawab: Dalam menggunakan model pembelajaran saya melihat situasi kondisi di kelas, karena kemampuan yang dimiliki oleh anak berbeda-beda pada setiap kelasnya. Kalau kelas A saya menerapkan pembelajaran PBL, dan kelas yang lain saya belum tentu memakai pembelajaran itu. Karena

disini kan ada kelas unggulan ada kelas biasa, jadi kalau di kelas unggulan ya berbeda yang akan saya pakai, lihat kondisinya.

5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang memunculkan kreativitas anak, jadi anak tereksplor semua, dia bisa mengungkapkan apa yang dia tau, apa yang dia mengerti, apa yang dia sampaikan dia itu dah tau dasarnya. Dengan itu kreativitas anak akan muncul dengan sendirinya.

6. Apakah dalam proses pembelajaran IPS bapak/ibu sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran?

Jawab: Dalam pembelajaran di dalam kelas pasti saya menerapkan kreativitas dalam pelajaran. Karena saya juga termasuk instruktur IPS di Kabupaten Jepara, jadi Saya harus bisa memberikan contoh kepada teman-teman guru se-Kabupaten Jepara.

7. Bagaimana Guru IPS melihat MGMP IPS sebagai wadah pengembangan kreativitas Guru-guru IPS? Alasan

Jawab: Melihat MGMP sebagai wadah pengembangan kreativitas guru sangat bagus ya, semakin tahun MGMP itu progresnya naik, progresnya positif jadi ada perkembangannya. Apalagi di dalam MGMP khususnya MGMP Kabupaten Jepara itu ada salah satu teman yang memang dia linknya ke Kemendikbud dan dia juga salah satu penulis di Literasi Rumah Belajar milik pemerintah, Namanya Bapak Upik Setiawan, dia selalu ikut di kementerian terus, jadi itu yang membantu mengembangkan MGMP IPS di Kabupaten Jepara. Hanya salah satu saja sebenarnya juga ada banyak teman kita namun yang tertingginya ya sekarang Pak Upik itu.

8. Apa program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS bagi pengembangan kreativitas Guru IPS?

Jawab: Program yang dilaksanakan oleh MGMP tiap tahunnya berubah-ubah, tapi yang jelas program yang selalu updet adalah membuat perangkat, karena perangkat itu gak bisa monoton tahun ini dipakai tahun berikutnya tidak bisa. Jadi selalu kita itu dalam MGMP yang kita bicarakan pertama pasti perangkat dulu, karena perangkat pembelajaran kan banyak, jadi di dalam perangkat pembelajaran itu kita harus tau betul setelah itu kita menciptakan kreativitas inovasi bagi bapak ibu guru untuk mengajarkan mata pelajaran di kelas. Ya secara tidak langsung kita pasti menyesuaikan perkembangan teknologi, kalau IPS seperti itu kita ulangnya pakai android, anak-anak bisa mengerjakannya di rumah, ada linknya, jadi untuk Guru IPS se-Jepara itu kemarin baru sosialisasi 3 minggu yang lalu yang dibawakan oleh Pak Upik, satu lagi dari Pokja Selatan Namanya Pak Supardi beliau hebat di IT nya. Teman-teman yang hebat di IT memang kami berdayakan di MGMP, karena memang wadah MGMP sangat penting sangat vital bagi pengembangan bapak ibu guru dalam menyampaikan materi di masing-masing sekolahnya.

9. Mengenai pembelajaran IPS, apakah MGMP IPS membahas tentang metode atau kreativitas pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas?

Jawab: pasti selalu dibahas.

10. Apakah MGMP IPS berperan bagi pengembangan kreativitas Guru IPS Kabupaten Jepara? Alasan

Jawab: Dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh MGMP IPS Kabupaten Jepara sangat membantu, sangat mendukung sangat support terhadap pengembangan kretaitas guru. Hanya tergantung pada masing-masing bapak ibu guru. Jadi kadang kala dia itu niatnya dari rumah berangkat untuk MGMP dia akan dapat ilmu, tapi kalau hanya berangkat-berangkat ya sama saja yak kan namanya manusia. Tapi selama ini saya

lihat progresnya naik, jadi teman-teman kan sudah berubah, pola pikirnya sudah mengikuti dalam forum MGMP itu.

11. Apa saja yang didapat setelah mengikuti MGMP terkait dengan pengembangan kreativitas guru?

Jawab: Banyak sekali yang kita dapat dari MGMP salah satunya dari ilmu teman-teman yang tiap sekali kita bertemu dalam forum MGMP dia selalu membagikan ilmu-ilmu yang dia ciptakan, dia tau, dia mengerti dan dia praktekkan. Jadi tidak hanya teori saja itu.

12. Bagaimana perbedaan suasana belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: Dalam suasana pelajaran kalau konvensional rata-rata pengertian saya anak hanya mendengarkan jadi tidak ada kreativitas anak untuk menerangkan apa yang dia dapat, apa yang dia tau kepada teman-temannya. Karena dalam satu penyerapan ilmu itu tidak hanya dengan bapak ibu guru, jadi justru kadang kala teman menerangkan di depan kelas itu kreativitas anak itu membantu teman yang lain itulah ilmu yang didapat oleh anak-anak.

13. Bagaimana kondisi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas.

14. Apa yang menjadi kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif?

Jawab: Kelebihan menggunakan pembelajaran kreatif banyak ya, salah satu kelebihannya memacu anak lebih cepat untuk menerima materi. Kalau konvensional lama. Serta partisipasi siswa menjadi aktif dengan pembelajaran kreatif. Karena dia saling bersaing, saling bersaing dalam pembelajaran memperoleh informasi terkait pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.

15. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan MGMIP IPS terhadap guru IPS di Kabupaten Jepara?

Jawab: evaluasi dilaksanakan di akhir tahun ya dan awal tahun baru ajaran.

16. Apa yang menjadi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam mengikuti MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Kendala yang kita hadapi adalah seringkali kita itu tugasnya tidak hanya guru, jadi disaat kita ada MGMP justru kita ada tugas luar yang lain.

17. Apa upaya bapak/ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Jadi di sekolah kami untuk pelajarn IPS di freekan, jadi Kamis kita diwajibkan masuk ke MGMP. Secara tidak langsung pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya MGMP IPS di Kabupeten Jepara.

18. Apa dampak dari pembagian pokja-pokja pada MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara?

Jawab: Dengan adanya pembagian pokja dalam MGMP IPS di Kabupaten Jepara itu sangat baik. Karena dari pembagian 3 pokja itu justru kondisi reel dari anak-anak di Pokja Utara, Selatan dan Tengah itu juga berbeda, jadi penanganan anak juga harus disesuaikan. artinya kalau dibagi menjadi 3 pokja itu malah lebih baik. Juga tingkat partisipasi anggota lebih baik dengan adanya pembagian pokja tersebut, apalagi saat ini sudah ngelink ke Dapodik nya MGMP itu. Jadi bapak ibu hadir atau tidak dalam MGMP bisa dilihat di aplikasinya. Bagian dari pengembangan diri yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu mengikuti 12 kali kegiatan.

## Lampiran 4

## Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pamflet Kegiatan MGMP IPS SMP di Pokja Utara  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Pamflet Kegiatan MGMP IPS SMP di Pokja Tengah  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Kegiatan pelatihan MGMP IPS SMP di Pokja Selatan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Wawancara Dengan Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara  
Sumber: Dokumentasi Penelitian





Gambar 5. Wawancara Dengan Ketua Pokja Selatan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Wawancara Dengan Ketua Pokja Tengah  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 7. Presensi Anggota MGMP IPS Sebelum Kegiatan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 8. Komunikasi Pemateri dengan Peserta Kegiatan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5  
Struktur Kepengurusan MGMP

Lampiran SK Kepala Dinas Dikpora Kab Jepara  
Nomor : 421.5/ /11  
Tanggal :  
Tentang : Pembentukan Pengurus MGMP  
IPS SMP Kabupaten Jepara  
Periode Kepengurusan Tahun 2018-2021

**PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
IPS SMP KABUPATEN JEPARA  
PERIODE KEPENGURUSAN TAHUN 2018 – 2021**


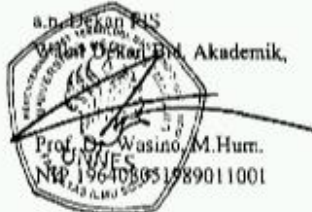
Ketua	:	Lisa Handayani, M.Pd. (SMP Negeri 2 Jepara)
Sekretaris	:	1. Upik Setyawan, S.Si. (SMP Negeri 2 Kaulung) 2. Sukarlin, S.E., M.Pd. (SMP Negeri 1 Kalinyamatan)
Bendahara	:	1. Suhartini, S.Pd. (SMP Negeri 1 Takusan) 2. Zairina Mahmudati, S.Pd. (SMP Negeri 1 Bangsri)
Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program	:	1. Shefuan, S.Pd. (SMP Negeri 1 Pecangaan) 2. Endang Setiawan, S.Pd. (SMP Negeri 4 Kambang) 3. Budiyo, S.Pd. (SMP Negeri 2 Mayana)
Bidang Pengembangan Sumberdaya, Administrasi dan Sarana Prasarana Humas	:	1. Drs. Aris Puji Astuti (SMP Negeri 3 Kambang) 2. Sri Kati, S.Pd. (SMP Negeri 1 Bangsri) 3. Ambar Setiyewati, S.Pd. (SMP Negeri 4 Jepara)
Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Utara Kelompok Kerja Utara	:	<b>Hadi Siswanto, S.Pd. (SMP N 2 Donorojo)</b> 1. Ketua : Hadi Siswanto, S.Pd. (SMP Negeri 2 Donorojo) 2. Sekretaris : Drs. Aris Puji Astuti (SMP Negeri 3 Kambang) 3. Bendahara : Sri Kati, S.Pd. (SMP Negeri 1 Bangsri)
Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Tengah Kelompok Kerja Tengah	:	<b>Darwita, S.Pd. (SMP N 1 Takusan)</b> 1. Ketua : M. Bakhtiar Rauf, S.Pd. (SMP N 6 Jepara) 2. Sekretaris : Anis Widayanti, S.Pd. (SMP N 6 Jepara) 3. Bendahara : Ambar Setiyewati, S.Pd. (SMP N 4 Jepara)
Koordinator Kelompok Kerja Wilayah Selatan Kelompok Kerja Selatan	:	<b>Drs. Ahmad Darmawan (SMP N 2 Welahan)</b> 3. Ketua : Supardi, S.Pd. (SMP N 3 Welahan) 4. Sekretaris : Insiyah, S.Pd. (SMP N 1 Pecangaan) 3. Bendahara : Mar'ini Damayanti, S.Pd. (SMP N 2 Molamsari)

Ditetapkan : di Jepara  
Pada tanggal :  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Jepara

**Agus Tri Harjono, SH, MM**  
NIP. 19630817 199203 1 011

## Lampiran 6

## Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL</b> Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: <a href="http://fis.unnes.ac.id">http://fis.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fis@mail.unnes.ac.id">fis@mail.unnes.ac.id</a>	
	<hr/>	
Nomor : B/10584/UN37.1.3/LT/2019 Hal : Izin Penelitian	11 September 2019	
Yth. Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara Jl. Brigjen Katamso No. 14, Panggang I, Panggang, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara.		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama : Azizon Muttaqin NIM : 3601415030 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1 Semester : Gasal Tahun akademik : 2019/2020 Judul : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.		
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 12 september s.d 31 oktober 2019.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		 a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Wasino, M.Hum. NIP. 196408051989011001
Tembusan: Dekan FIS, Universitas Negeri Semarang		

## Lampiran 7

## Surat Keterangan Penelitian

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)****ILMU PENGETAHUAN SOSIAL****SMP KABUPATEN JEPARA**

Sanggar kegiatan: SMPN 2 Jepara, Jl. Brigjen Katamso No. 14 Jepara

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 004/MGMP.IPS/02/2020

Dasar surat izin dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES Nomor B/10584/UN37.1.3/LT/2019 tanggal 11 September 2019 yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisna Handayani, M.Pd.  
 NIP : 19710414 199802 2 002  
 Jabatan : Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan tugas pengambilan data untuk penelitian di MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara pada tanggal 3 Oktober s.d 26 November 2019

Nama : Azizun Muttaqin  
 NIM : 3601415030  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 16 Januari 2020

Ketua MGMP IPS SMP

Kabupaten Jepara



Lisna Handayani, M.Pd.

NIP. 19710414 199802 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMP NEGERI 1 KELING  
Jalan Raya Keling Km. 32 Jepara Telp. (0291) 579021 kodePos 59454  
Website : www.smpn1keling.sch.id Email: smpn1keling@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800.1.864

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eko Suhstiyanto, S.PdKons, M.Pd  
NIP : 19680420 199003 1 006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP N 1 Keling

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Azizun Muttaqin  
NIM : 3601415030  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar melakukan penelitian di SMP N 1 Keling pada tanggal 25 s/d 26 November 2019 dengan judul penelitian sebagai berikut :

**“PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN ( MGMP ) BAGI  
PENGEMBANGAN KREATIFITAS GURU IPS DI KABUPATEN JEPARA”**

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Keling, 27 November 2019  
Kepala Sekolah,

Eko Suhstiyanto, S.PdKons, M.Pd.  
NIP. 19680420 199003 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 2 DONOROJO**

Jl. Raya Blingoh Donorojo Jepara ☎ 0291-578079  
e-mail : smpn2donorojo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/314/2019

- I. Yang bertanda-tangan di bawah ini :
- |                       |   |                              |
|-----------------------|---|------------------------------|
| a. Nama               | : | SUPAR, S.Pd., M.Pd.          |
| b. NIP                | : | 19640107 198903 1 010        |
| c. Pangkat/Gol. Ruang | : | Pembina, IV/a                |
| d. Jabatan            | : | Kepala SMP Negeri 2 Donorojo |

Menerangkan :

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| a. Nama             | : | AZIZUN MUTTAQIN                        |
| b. NIM              | : | 3601415030                             |
| c. Program Studi    | : | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1 |
| d. Perguruan Tinggi | : | Universitas Negeri Semarang (UNNES)    |

Untuk melakukan penelitian dengan berjudul : *"Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan kreativitas GURU IPS di Kabupaten Jepara."*, di SMP Negeri 2 Donorojo.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Donorojo, 26 November 2019

Kepala Sekolah,  
SMP NEGERI 2 DONOROJO  
SUPAR, S.Pd., M.Pd.  
Pembina  
NIP : 19640107 198903 1 010